

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISA KEBIJAKAN PERENCANAAN KEUANGAN
PADA CREDIT UNION STUDI EVALUASI
PERENCANAAN KEUANGAN *CREDIT UNION*
REMAUNG KECUBUNG BERDASARKAN MODEL
EVALUASI CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

ZENO HENDRA KURNIAWAN, ST

NIM. 500645021

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2016

ABSTRACT

FINANCIAL PLANNING POLICY ANALYSIS IN CREDIT UNION, STUDIED ON CREDIT UNION EVALUATION OF FINANCIAL PLANNING BASED ON CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) EVALUATION MODEL

Zeno Hendra Kurniawan, ST
zenokurniawan@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Currently, Credit Union has grown rapidly throughout Kalimantan provinces, as well as in Kalimantan Tengah Province. It grew rapidly and spread widely in Pangkalan Bun and surrounding areas suited to its succeed in managing the large amount of the fund of the members. This phenomena led to the study on the aspects of Credit Union financial planning. This study was aimed to describe and analyze the achievement of the financial planning based on the parameters implemented by Remaung Kecubung Credit Union, describe and analyze the enhancing and the restricting factors towards the financial achievement based on the financial planning parameters implemented in Remaung Kecubung Credit Union. This research was a descriptive - qualitative research. This was to answer the hypothesis on the fact whether the growth and the development of the Remaung Kecubung Credit Union was using good financial planning or not. What were the enhancing and the restricting factors influenced the financial planning implemented by Remaung Kecubung Credit Union. A descriptive - qualitative approach applied in this research using tabulation and Likert Scales. Likert Scale was used to measure opinions and perceptions of the people involved in the financial planning process of Remaung Kecubung Credit Union. Remaung Kecubung Credit Union, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah was the object of the research. It was included into Credit Union Center (Puskopdit) BKCUC Kalimantan. BKCUC Kalimantan consisted of 44 (fourty-four) Credit Unions throughout Indonesia. Puskopdit BKCUC Kalimantan was one of Credit Union Center (Puskopdit) which managed the largest assets in Indonesia. The result of this study concluded that Remaung Kecubung Credit Union has applied the financial planning well. The enhancing factors were the high contribution and participation on the boarding committee, management and the members of the Remaung Kecubung Credit Union; and also the well implemented SOP (Standard Operational Procedure). Meanwhile, the unskilled - human resource and the uneffective financial planning management were the restricting factors towards the improvement of the Remaung Kecubung Credit Union.

Keywords : Financial Planning Credit Union , Credit Union Remaung Kecubung , CIPP .

ABSTRAK

ANALISA KEBIJAKAN PERENCANAAN KEUANGAN PADA CREDIT UNION STUDI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN *CREDIT UNION* REMAUNG KECUBUNG BERDASARKAN MODEL EVALUASI CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)

Zeno Hendra Kurniawan, ST
zenokurniawan@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Saat ini *credit union* telah tumbuh dengan pesat terutama di wilayah Kalimantan tidak terkecuali Kalimantan Tengah khususnya Pangkalan Bun dan sekitarnya, pertumbuhan dan penyebarannya yang luas disertai dengan keberhasilannya mengelola dana anggota dalam jumlah besar yang mendorong dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji aspek perencanaan keuangan *credit union*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai pencapaian perencanaan keuangan berdasarkan parameter dalam perencanaan yang digunakan dalam *credit union* Remaung Kecubung, serta menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pencapaian keuangan berdasarkan penggunaan parameter perencanaan keuangan di *credit union* Remaung Kecubung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif – kualitatif untuk menjawab hipotesis apakah pertumbuhan dan perkembangan *credit union* Remaung Kecubung menggunakan perencanaan keuangan yang baik, faktor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam perencanaan keuangan yang dilakukan oleh *Credit Union* Remaung Kecubung. Pendekatan deskriptif kualitatif sebagaimana di terapkan dalam penelitian ini lebih menggunakan tabulasi dan skala likert. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam proses perencanaan keuangan *CU* Remaung Kecubung. Obyek penelitian adalah *Credit Union* Remaung Kecubung Pangkalan Bun Provinsi Kalimantan Tengah yang tergabung dengan Pusat Koperasi Kredit (PUSKOPDIT) BKCU Kalimantan beranggotakan 44 (empat puluh empat) *Credit Union* yang tersebar di seluruh Indonesia. PUSKOPDIT BKCU Kalimantan merupakan salah satu PUSKOPDIT dengan mengelola aset terbesar di Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Credit Union* Remaung Kecubung telah melakukan perencanaan keuangan dengan kriteria baik. Adapun faktor pendorong adalah tingginya partisipasi pengurus, manajemen dan aktifis *Credit Union* Remaung Kecubung dan diterapkannya SOP (standar operasional prosedur) sementara faktor yang menjadi penghambat adalah lemahnya sumber daya manusia dan pengelolaan perencanaan keuangan yang masih lemah.

Kata kunci : Perencanaan Keuangan *Credit Union*, *Credit Union* Remaung Kecubung, CIPP.

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

**Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418
Telp. 021.7415050, Fax. 021.7415588**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Analisa Kebijakan Perencanaan Keuangan Pada Credit Union Studi Evaluasi Perencanaan Keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung Berdasarkan Model Evaluasi Cipp (*Context, Input, Process, Product*) adalah hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat) maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Palangka Raya, Mei 2016

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL



0829ADF739493052

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Zeno Hendra Kurniawan
500645021

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

JUDUL TAPM : **ANALISA KEBIJAKAN PERENCANAAN KEUANGAN PADA CREDIT UNION STUDI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN PADA CREDIT UNION REMAUNG KECUBUNG BERDASARKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)**

NAMA : ZENO HENDRA KURNIAWAN, ST

NIM : 500645021

PROGRAM STUDI : MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK (MAP)/90

Pembimbing I


Prof. Dr. BONAVENTURA NGARAWULA, M.S.
NIDN. 0728065601

Pembimbing II


Dr. SYAMSURI, M.Si
NIP. 19790521 200604 1 014

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik pada Pascasarjana UT,



Dr. DARMANTO, M.Ed
NIP. 19591027 198603 1 003

Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka



SUCIATI, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19520213 198503 2 001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN

NAMA : ZENO HENDRA KURNIAWAN, ST
 NIM : 500645021
 PROGRAM STUDI : MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK (MAP)/90
 JUDUL TAPM : **ANALISA KEBIJAKAN PERENCANAAN KEUANGAN PADA
 CREDIT UNION STUDI EVALUASI PERENCANAAN
 KEUANGAN PADA CREDIT UNION REMAUNG
 KECUBUNG BERDASARKAN MODEL EVALUASI CIPP
 (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Studi Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari / Tanggal : Minggu, 29 Mei 2016
 Waktu : Pukul 11.00 s.d. 12.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS

Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji :

Dra. Johanna Benyamina Sophia Pantow, M.Appl.

Penguji Ahli

Pheni Chalid, SF., MA., Ph.D

Pembimbing I

Prof. Dr. Bonaventura Ngarawula, M.S.

Pembimbing II

Dr. Syamsuri, M.Si

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah Bapa yang maha kuasa, karena atas kasih dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister Administrasi Publik ini tepat waktu meskipun dengan segala kondisi keterbatasan yang ada sehingga penyelesaian tugas akhir ini terasa begitu berat.

Penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr Bonaventura Ngarawula, M.Si selaku dosen pembimbing I
2. Dr. Syamsuri selaku dosen pembimbing II
3. Pheni Chalid, SF.,MA.,Ph.D selaku dosen penguji ahli
4. Dra. Johanna B. S Pantow, M.App.L selaku Ketua Komisi Penguji dan Kepala UPBJ UT Palangka Raya
5. Hudi Herdianto, S.Kom, M.Si dan Stefani Made Ayu, A.K, S.Sn, M.Si selaku pengelola program Magister UPBJ UT Palangka Raya
6. drs. Mateus Sanyata Manager Operasional CU Remaung Kecubung
7. Segenap staf CU Remaung Kecubung yang telah membantu dalam menghimpun data penelitian.
8. Terima kasih untuk dukungan keluarga kecilku dirumah.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini, kritik dan saran membangun demi penyempurnaan Tugas Akhir Magister ini akan sangat diharapkan. Akhirnya peneliti memohon maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan dan kekurangan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan koperasi Indonesia serta memperkaya kasanah kajian administrasi public dibidang koperasi.

Salam Sejahtera

Peneliti

Daftar Isi

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
Lembar Pernyataan	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Bagan	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar belakang	1
B Rumusan masalah	7
C Manfaat penelitian	8
D Tujuan penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Kebijakan Publik	9
2. Pengertian Evaluasi	10
3. Model Evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	13
4. Koperasi dalam kasanah administrasi publik	20
5. Manajemen Keuangan Koperasi	35
6. Perencanaan Keuangan Koperasi	36
7. Pengertian CU (<i>Credit Union</i>)	39
8. Analisa Rasio	43
B. Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Berfikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	55
C. Intrumen Penelitian	56
C. Parameter yang dinilai	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Metode Analisa Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung	61
1. Terinspirasi dari Friedrich Raiffeisen	61
2. <i>Credit Union</i> di Indonesia dan Kalimantan	63
3. Lahirnya <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung	64
4. Visi, Misi & Logo <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung	68
5. Keanggotaan	70
6. Struktur Organisasi <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung	72

7. Mekanisme Bisnis <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung	78
B. Perencanaan Keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung	83
1. Strategic planning / Perencanaan Strategis Perencanaan Strategis Jangka Panjang.....	85
2. Bisnis Plan / Rencana Bisnis jangka pendek.	85
C. Evaluasi Perencanaan Keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung dengan metode CIPP (<i>Context, Input, Process, Product approach</i>)	102
1. Evaluasi perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung berdasarkan faktor <i>Context</i>	102
2. Evaluasi perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung berdasarkan faktor <i>Input</i>	108
3. Evaluasi perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung berdasarkan faktor <i>Process</i>	115
4. Evaluasi perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung berdasarkan faktor <i>Product</i>	121
D. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Perencanaan Keuangan di <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung	127
E. Pencapaian Hasil Perencanaan Keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung Berdasarkan Parameter PEARLS	132
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	135
B. Saran	138
Daftar Pustaka.....	140
Biodata	143
Lampiran 1 Dokumentasi	
Lampiran 2 Kuesioner	

DAFTAR TABEL

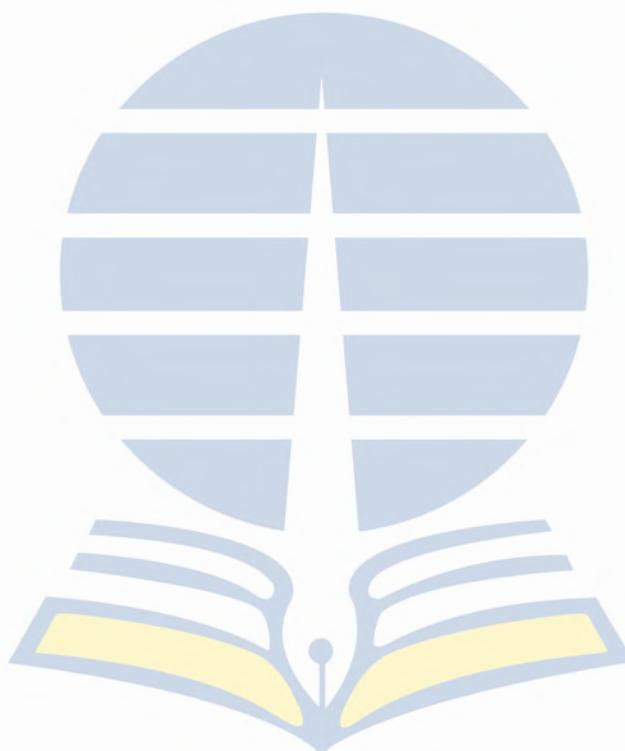
Tabel 1.1	Pertumbuhan Gerakan Koperasi Kredit Indonesia	4
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	50
Tabel 3.1	Skala Likert	60
Tabel 4.1	Realisasi Capaian Kinerja Keuangan Tahun 2015	92
Tabel 4.2	Pertumbuhan Anggota	94
Tabel 4.3	Data analisa pinjaman beredar periode 2013 - 2014	95
Tabel 4.4	Data analisa Kredit Lalai periode 2013 – 2014	96
Tabel 4.5	Data Analisa SWOT terhadap variabel Pearls faktor P (<i>Protection</i>)	98
Tabel 4.6	Data analisa SWOT terhadap variabel Pearls faktor E (<i>Effective Financial Structure</i>)	99
Tabel 4.7	Data analisa SWOT terhadap variabel Pearls faktor A (<i>Asset Quality</i>)	100
Tabel 4.8	Data analisa SWOT terhadap variabel Pearls faktor R (<i>Rate of Return & Cost</i>), L (<i>Liquidity</i>) & S (<i>Signs of Growth</i>).....	101
Tabel 4.9	Materi Kuesioner evaluasi kontek (<i>context</i>) berdasarkan model evaluasi CIPP	103
Tabel 4.10	Uji Validitas Data komponen kontek (<i>context</i>) berdasarkan model evaluasi CIPP	104
Tabel 4.11	Uji reliabilitas data komponen kontek (<i>context</i>) berdasarkan model evaluasi CIPP	105
Tabel 4.12	Frekuensi Responen berdasarkan skala nilai berdasarkan komponen Kontek (<i>Context</i>)	106
Tabel 4.13	Materi Kuesioner komponen masukan (<i>input</i>) berdasarkan model evaluasi CIPP	109
Tabel 4.14	Tabulasi dan validasi data komponen masukan (<i>input</i>) berdasarkan model evaluasi CIPP	111
Tabel 4.15	Uji reliabilitas data komponen masukan (<i>input</i>) berdasarkan model evaluasi CIPP	112
Tabel 4.16	Data Frekuensi responen berdasarkan skala nilai berdasarkan komponen masukan (<i>input</i>) model evaluasi CIPP	113
Tabel 4.17	Materi kuesioner komponen proses berdasarkan model evaluasi CIPP	116
Tabel 4.18	Tabulasi dan Validasi data komponen proses berdasarkan model CIPP	117

Tabel 4.19	Uji reliabelitas data komponen proses berdasarkan model evaluasi CIPP	118
Tabel 4.20	Data Frekuensi responden berdasarkan skala sikap terhadap faktor proses.....	119
Tabel 4.21	Kuesioner komponen produk (product) berdasarkan model evaluasi CIPP	122
Tabel 4.22	Tabulasi dan validasi data komponen produk (product)berdasarkan evaluasi CIPP	123
Tabel 4.23	Uji Reliabelitas data komponen produk (product) berdasarkan model CIPP	124
Tabel 4.24	Data Frekuensi responden berdasarkan skala sikap terhadap komponen produk (product)berdasarkan model CIPP	125
Tabel 4.25	Pencapaian perencanaan keuangan berdasarkan indikator PERLS	133



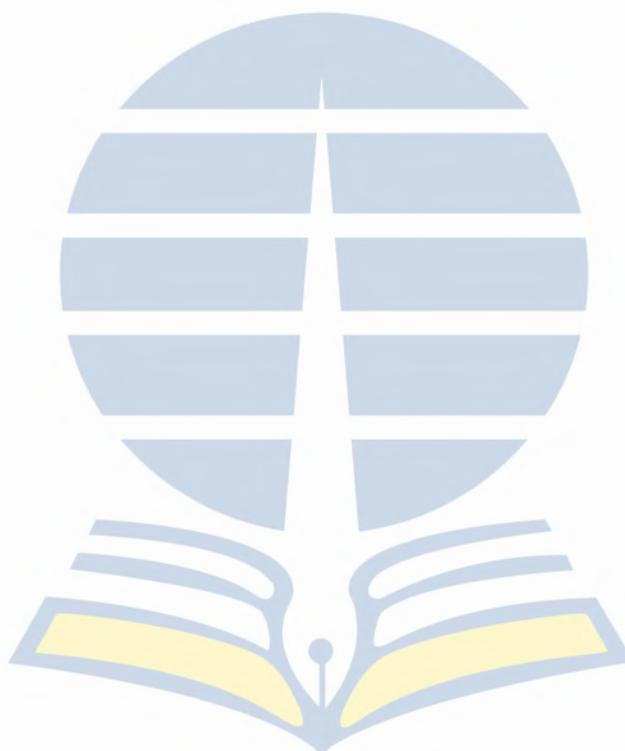
DAFTAR BAGAN

Bagan	1.1 Jaringan kerja CU Remaung Kecubung	7
Bagan	2.2 Kerangka Berfikir	53
Bagan	4.3 Bagan Organisasi	77
Bagan	4.4 Proses Bisnis CU Remaung Kecubung	78
Bagan	4.6 Alur proses kegiatan perencanaan strategik	88
Bagan	4.7 Alur proses perencanaan bisnis	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komponen kunci dari Evaluasi Model CIPP dan hubungan antar komponen terkait	15
Gambar 4.1	Wilayah Kerja <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung di tiga Kabupaten Lamandau, Sukamara & Kotawaringin Barat	67
Gambar 4.2	Grafik pertumbuhan anggota per TP & TSP <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung periode 2011 – 2014	72
Gambar 4.5	Pertumbuhan Aset <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung 2011 – 2014	83





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rabobank Group merupakan gambaran perusahaan keuangan dengan reputasi dunia, namun dibalik reputasi yang begitu besar Rabobank Group adalah semangat koperasi yang melandasi berdirinya Rabobank. Dikutip dari laman Rabobank Indonesia menyatakan bahwa hingga saat ini Rabobank masih mendefinisikan dirinya sebagai penyedia layanan jasa keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip koperasi, sebagai berikut :

“ Rabobank Group adalah penyedia layanan jasa keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip koperasi Rabobank berakar di bidang pertanian. Pada tahun 1898 dua bank koperasi yang berbeda *Cooperatieve Centrale Raiffeisen Bank* di Utrecht dan *Cooperatieve Centrale Boerenleenbank* di Eindhoven didirikan oleh beberapa orang berjiwa wirausaha dari pedesaan. Ke dua bank tersebut melayani komunitas pedesaan secara terpisah dan selama tiga perempat abad mempraktekkan prinsip koperasi dalam perbankan.”

Rabobank merupakan salah satu contoh bagaimana koperasi bisa tumbuh dan kompetitif ditengah persaingan pasar. Dibanyak negara maju Eropa koperasi telah mengambil peran yang besar dalam sistem ekonomi di Perancis. Mengutip dari laman FNN (*Federation Nationale Dess Cooperative de Consummation*) menyatakan bahwa gerakan koperasi aktif di berbagai bidang meliputi pertanian, perbankan, kerajinan, perikanan, perumahan, manufaktur, bahkan transportasi. Lebih jauh kebaeradaan koperasi telah menjadi sarana bagi pembangunan masyarakat berkelanjutan.

Lesunya perkembangan koperasi di Indonesia dan rendahnya kepercayaan publik terhadap badan usaha berbentuk koperasi telah

menenggelamkan rasa percaya diri masyarakat perkoperasian Indonesia terhadap kemampuan koperasi sebagai pilihan yang tepat dalam membangun kesejahteraan bersama. Sejarah panjang Rabo Bank sebenarnya bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat perkoperasian Indonesia untuk tumbuh dan berkembang sebagai koperasi yang mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan akhirnya membangun kemandirian masyarakat dari ketergantungan terhadap pemilik modal, dengan koperasi masyarakat bisa berperan besar dalam mencapai kesejahteraan sendiri dan menciptakan keadilan sosial.

Di Indonesia koperasi telah diamanatkan para pendiri bangsa melalui undang-undang sebagai soko guru perekonomian negara yang dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan pembangunan masyarakat Indonesia dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat. karakteristik masyarakat Indonesia yang agraris dan kental dengan nuansa komunal serta semangat gotong royong menjadikan koperasi sangat selaras dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang juga memiliki prinsip gotong royong, rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan. Kehadiran organisasi koperasi sebagaimana diamanatkan oleh kontitusi negeri ini diharapkan mampu menggerakkan ekonomi yang memberdayakan masyarakat secara luas dan mampu membawa kesejahteraan sesuai tujuan bernegara. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah koperasi yang jujur dan dinamis sehingga potensi koperasi dalam mencapai kesejahteraan dapat terwujud.

Bila merunut sejarah perkoperasian di Indonesia, kehadiran koperasi ditengah masyarakat Indonesia tidak lepas dari poses simpan pinjam dalam bentuk koperasi kredit (koperasi simpan pinjam). Dalam hal ini, pertumbuhan koperasi di Indonesia hingga saat inipun sebenarnya masih didominasi oleh koperasi simpan pinjam, diawali dari adanya kegiatan simpan pinjam yang kemudian berkembang dengan memiliki berbagai unit bisnis lain. Dalam perkembangannya, koperasi-koperasi dengan unit usaha simpan pinjamnya lebih dominan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menjadi anggotanya dibandingkan koperasi lainnya. Hal Ini menandakan sudah terbentuk suatu budaya dalam berkoperasi oleh masyarakat Indonesia bahwa koperasi dengan unit bisnis simpan pinjam telah melekat sebagai citra diri pada setiap koperasi dan menjadi yang gambaran umum di masyarakat perkoperasian Indonesia.

Berkembangannya koperasi kredit di Indonesia tidak terlepas dari kehadiran *Credit Union* di Indonesia yang diinisiasi oleh Pater Carolus Albrecht, SJ (Karim Arbie) dan kawan kawan pada periode tahun 50 an. Embrio gerakan *Credit Union* baru terbentuk tepatnya 4 Januari 1970, ketika Pater Albrecht membentuk *Credit Union Counselling Office* (CUCO) yang beralamat di Jalan Gunung Sahari No. 88 Jakarta (Kini menjadi kantor INKOPDIT) dan Drs. Robby Tulus sebagai pelaksananya.

Hingga saat ini, menurut data INKOPDIT terdapat pertumbuhan koperasi terutama KOPDIT sebagaimana data yang bersumber dari laman INKOPDIT sebagai berikut

Tabel 1.1
**Pertumbuhan Gerakan Koperasi Kredit Di Indonesia
 Tahun 1970 - 2014**

Tahun	Jml. Kopdit	Jml. Anggota	Jml. Simpanan	Saldo Pinjaman	Jml. Kekayaan	Jml. D. Cadangan
1970	9	733	1.259.187	710.756	1.342.570	67.257
1971	18	1.614	4.257.345	3.918.966	4.337.089	113.743
1972	35	2.084	8.049.032	7.604.721	8.347.084	238.052
1973	72	5.131	13.718.334	11.488.891	14.113.675	335.14
1974	116	8.495	36.154.929	30.826.184	36.766.152	611.232
1975	197	14.834	95.463.089	85.322.216	106.272.939	1.775.163
1976	239	16.969	149.605.974	135.887.818	161.810.455	2.205.668
1977	285	25.67	343.679.712	356.714.614	406.372.722	10.036.705
1978	347	30.038	416.556.373	427.676.134	572.795.512	12.040.362
1979	455	45.492	756.107.831	772.196.731	909.379.904	22.070.430
1980	535	56.805	1.124.020.616	1.457.677.140	1.456.763.401	43.129.025
1981	783	81.205	2.092.141.765	2.216.992.829	2.523.481.840	77.821.435
1982	992	104.161	3.944.555.635	3.187.923.441	3.540.685.877	106.699.546
1983	1.095	124.954	4.331.481.499	4.519.147.078	5.193.868.049	146.528.121
1984	1.234	137.518	4.913.575.640	5.294.784.303	5.933.896.347	183.732.601
1985	1.308	145.563	7.237.174.298	7.618.001.174	8.801.301.892	306.584.731
1986	1.513	152.842	9.142.135.852	10.059.269.083	11.361.049.226	471.725.346
1987	1.322	155.58	10.111.427.664	11.296.399.183	13.283.040.306	516.558.182
1988	1.395	167	12.654.878.414	14.204.652.242	16.609.576.875	715.512.740
1989	1.489	190.422	16.816.357.783	18.990.727.385	22.749.081.819	1.131.245.799
1990	1.493	195.487	20.528.675.976	23.533.395.204	26.527.572.671	1.235.409.435
1991	1.513	209.282	24.534.565.549	28.550.377.267	36.753.606.785	1.804.398.760
1992	1.352	196.885	28.951.319.014	31.011.224.697	45.206.561.589	2.230.048.797
1993	1.403	203.327	35.507.576.443	39.232.838.434	54.602.633.302	2.680.299.172
1994	1.521	216.799	41.524.808.251	50.668.684.840	62.955.224.398	2.930.434.622
1995	1.601	248.811	59.869.540.791	72.961.383.964	91.286.091.902	6.152.662.041
1996	1.497	255.673	70.082.177.515	84.428.153.309	107.739.646.762	6.965.190.225
1997	1.4	268.739	85.376.075.494	104.898.121.457	137.307.949.583	11.833.077.786
1998	1.265	272.923	104.436.242.538	120.535.579.723	161.165.863.939	13.733.498.744
1999	1.105	252.226	118.344.630.751	134.237.562.762	185.750.270.156	16.284.718.798
2000	1.09	256.327	169.124.477.139	189.669.827.031	242.257.907.250	15.511.283.523
2001	1.071	295.924	258.433.211.276	272.123.844.586	358.153.820.741	18.924.809.778
2002	1.095	335.838	363.897.927.570	395.721.911.487	518.072.360.146	25.782.424.662
2003	1.039	378.115	543.826.126.666	577.531.552.700	753.753.519.372	31.803.955.196

2004	1.041	479.531	940.155.275.935	957.835.316.830	1.227.422.999.969	43.831.007.290
2005	980	603.728	1.459.244.555.322	1.483.032.674.195	1.874.915.758.233	51.821.392.230
2006	967	780.533	2.330.802.666.801	2.525.892.763.120	2.844.530.127.067	74.999.548.132
2007	965	964.048	3.437.371.778.560	3.236.347.754.876	4.199.271.050.790	90.446.433.445
2008	949	1.154.208	4.848.950.772.214	4.603.335.841.326	5.754.925.784.614	126.809.876.848
2009	886	1.330.581	6.260.312.159.751	5.762.104.057.589	7.396.080.394.102	275.633.945.785
2010	829	1.529.918	8.219.764.839.796	7.247.962.146.827	8.622.311.209.254	400.501.740.567
2011	930	1.808.329	11.025.939.918.193	9.701.758.278.010	12.823.819.299.565	501.488.891.624
2012*	957	1.962.250	12.555.534.975.454	11.178.016.791.957	14.857.084.628.555	591.850.874.196
2013	921	2.353.704	16.467.888.397.163	14.746.703.617.467	19.627.835.059.994	881.253.453.925
2014	917	2.530.720	18.775.272.983.586	16.098.205.941.106	22.130.263.235.679	1.023.332.861.971

Updated data 2014-04-10 11:09:06

* Sumber Data: Bagian Audit dan Monitoring Induk Koperasi Kredit INKOPDIT

Credit Union (CU) di Indonesia kini bukan lagi sekedar lembaga keuangan mikro biasa, tetapi sudah menjadi gerakan ekonomi karena besar dan luasnya dampak yang dihasilkannya. Secara kuantitas, sampai Oktober 2009 menurut data dari Induk Koperasi Kredit Indonesia (Inkopdit) terdapat 964.048 orang anggota dengan aset sekitar Rp.6 triliun yang tersebar di 965 Kopdit primer. Saat ini Inkopdit memiliki jaringan 30 Puskopdit/ Pra Puskopdit/ BK3D yang tersebar di beberapa Provinsi di seluruh Indonesia.

Beberapa kelebihan *Credit Union* yang membedakan sebagai ciri khusus bila dibandingkan dengan koperasi lain pada umumnya sebagai berikut :

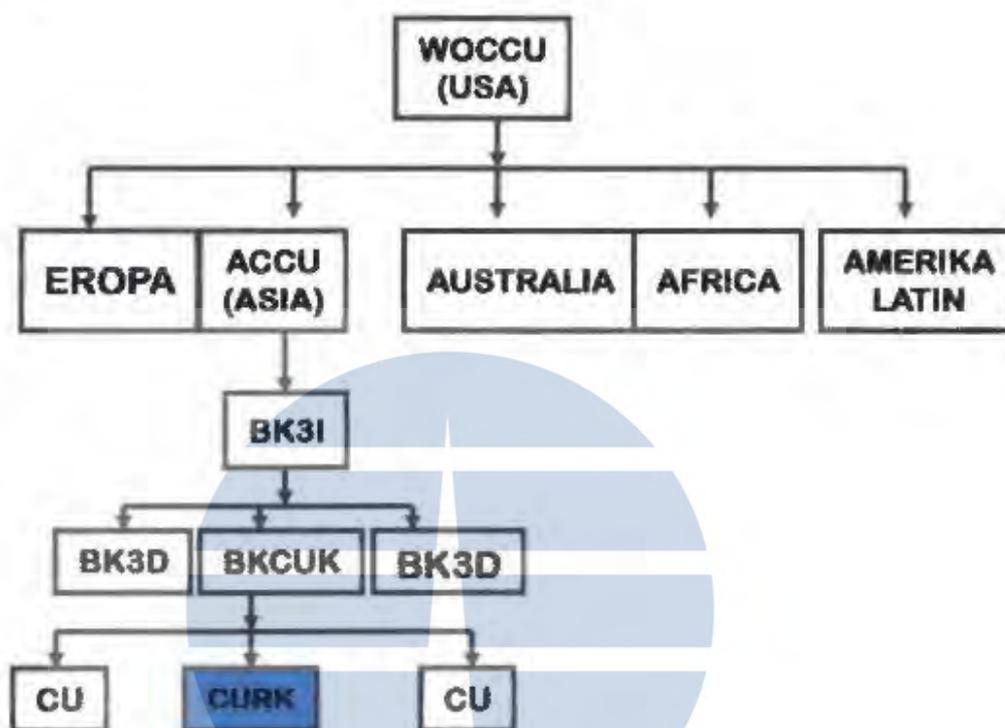
1. *Credit Union* menerapkan prinsip Raiffeisen secara konsisten dalam menjalankan usaha Koperasi Simpan Pinjam/Koperasi Kredit .
2. *Credit Union* memiliki tiga prinsip utama yaitu:
 - (a) Asas swadaya (tabungan hanya diperoleh dari anggotanya).
 - (b) Asas setia kawan (pinjaman hanya diberikan kepada anggota), dan

- (c) Asas pendidikan dan penyadaran (membangun watak adalah yang utama; hanya yang berwatak baik yang dapat diberi pinjaman).
3. Ciri berikutnya adalah adanya perlindungan, bahwa dalam *Credit Union* ada perlindungan sesuai dengan kebijakan yang diberlakukan. Anggota *Credit Union* diajak untuk mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan peduli terhadap sesama anggota maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian maka seorang anggota *Credit Union* tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi juga harus memikirkan kelangsungan hidup *Credit Union*.

Di wilayah Kalimantan Tengah khususnya kabupaten Kotawaringin Barat juga terdapat *Credit Union* yakni *Credit Union* Remaung Kecubung yang didirikan sejak tahun 2004 dengan total aset telah melampui Rp. 255 Milyar (data tahun buku 2015). *Credit Union* Remaung Kecubung merupakan lembaga keuangan mikro (koperasi) yang sehat dan saat ini memiliki peringkat 66 secara nasional bila dinilai dari total aset yang dimiliki. Saat ini *Credit Union* Remaung kecubung merupakan bagian dari jaringan *Credit Union* Puskopdit BKCUC Kalimantan.

Puskopdit BKCUC Kalimantan berdiri pada tanggal 27 November 1988 di Pontianak sebagai *Credit Union* sekunder. Puskopdit BKCUC Kalimantan memfasilitasi berdirinya berbagai *credit union - credit union* primer. Jaringan Puskopdit BKCUC Kalimantan tersebar hampir ke seluruh wilayah Republik Indonesia termasuk didalamnya *Credit Union* Remaung Kecubung.

Bagan . 1.1
Jaringan kerja CU Remaung Kecubung



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang *analisa kebijakan perencanaan keuangan pada credit union studi kasus evaluasi perencanaan keuangan pada credit union Remaung Kecubung berdasarkan model evaluasi CIPP (context, input, process, product)* maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanapencapaian perencanaan keuangan berdasarkan parameter yang digunakan *Credit Union Remaung Kecubung* dalam menjalankan perencanaan keuangan?

2. Faktor faktor apa saja yang mendorong serta menghambat perencanaan keuangan berdasarkan parameter yang dijalankan oleh *Credit Union Remaung Kecubung* ?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut :

- 1) Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dalam kasanah mengenai evaluasi kebijakan publik.
- 2) Manfaat praktis, penelitian ini dapat digunakan oleh *credit union* serta lembaga lembaga koperasi konvensional lainnya dalam menjalankan perencanaan keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang *analisa kebijakan perencanaan keuangan pada Credit Union studi kasus evaluasi perencanaan keuangan pada Credit Union Remaung Kecubung model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)* sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis dan mendriskripsikan mengenai pencapaian perencanaan keuangan berdasarkan parameter dalam perencanaan yang digunakan dalam *Credit Union Remaung Kecubung*.
- 2) Untuk menganalisis dan mendsikripsikan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pencapaian keuangan berdasarkan penggunaan parameter perencanaan keuangan oleh *Credit Union Remaung Kecubung*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah sarana bagi pemerintah untuk mewujudkan pelayanan berbagai kebutuhan warganya melalui tindakan yang ditentukan oleh konstitusi, Wiliam N. Dunn menyebut istilah kebijakan publik dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Publik, dengan pengertiannya sebagai berikut :

“Kebijakan Publik (*Public Policy*) adalah Pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling tergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak, yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah” (Dunn, 2003:132).

Kebijakan Publik sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiliam Dunn mengharuskan adanya pilihan-pilihan kolektif yang saling bergantung satu dengan yang lain, termasuk di dalamnya keputusan-keputusan untuk melakukan tindakan. Kebijakan publik tersebut dibuat oleh badan atau kantor pemerintah. Suatu kebijakan apabila sudah dibuat maka harus diimplementasikan untuk dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasikan sumber daya finansial dan manusia. Hersel Nogi S. Tangkilisan dalam bukunya yang berjudul Kebijakan Publik yang membun-

mengutip pendapat Thomas R. Dye yang mengartikan *public policy is whatever governments choose to or not to do.*

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Dye tersebut di atas bahwa kebijakan publik adalah apapun yang pemerintah pilih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Pandapat yang juga senada dengan Dye adalah pendapat yang disampaikan oleh Edward III dan Sharkansky mengemukakan kebijakan publik yaitu :

“What government say and do, or not todo. It is the goals or purpose of government programs. (apa yang dikatakan dan dilakukan, atau tidak dilakukan. Kebijakan merupakan serangkaian tujuan dan sasaran dari program-program pemerintah” (Edward III dan Sharkansky dalam Widodo, 2001:190).

Pendapat Edward III dan Sharkansky tersebut di atas juga mengisyaratkan tentang adanya tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan. Hal ini berkaitan dengan tujuan dan sasaran yang termuat dalam program-program yang telah dibuat oleh pemerintah. Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* mengutip pendapat Friedrich mengartikan kebijakan :

“Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan - hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan” (Friedrich dalam Wahab, 2005:3).

2. Pengertian Evaluasi

Evaluasi dipahami sebagai suatu proses untuk menilai tentang sejauh mana hasil dari suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan

pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Ada beragam definisi evaluasi, umumnya mengartikan evaluasi sebagai penilaian atas manfaat atau guna, Malcolm dan Provus dalam teorinya *Discrepancy Model* mendefenisikan evaluasi sebagai perbedaan antara apa yang ada dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui perbedaan atau selisih diantara keduanya. Menurut Stufflebeam evaluasi adalah "*the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives.*" Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Worthen dan Sanders mendefenisikan "evaluasi sebagai usaha mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu".

Tague-Sutcliffe (1996:1-3), mengartikan evaluasi sebagai "*a systematic process of determining the extent to which instructional objective are achieved by pupils*". Evaluasi bukan sekadar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

a. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Endang Mulyatiningsih (2011: 114 - 115), menyatakan bahwa evaluasi program dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- 2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

b. Model Evaluasi

Dalam implementasinya evaluasi dapat berbeda satu sama lain, hal ini akan sangat tergantung dari maksud dan tujuan dari evaluasi tersebut dilaksanakan. Dengan adanya perbedaan tersebut lahirlah beberapa model evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan evaluator dalam melakukan evaluasi.

Dalam melakukan evaluasi ada banyak model yang di kemukakan oleh para ahli. Meskipun antara satu dan yang lainnya berbeda, namun maksud dan tujuannya sama. Menurut Tayib Nafis model desain evaluasi oleh para pakar dan ahli diantaranya yaitu:

- 1) *Goal Oriented Evaluation Model Tyler*
- 2) *Goal Free Evaluation Model (Michael Scriven)*
- 3) *CIPP Model (Context, Input, Process, Product)*
- 4) *Model Empat Level Donald L. Kirkpatrick*
- 5) *Model UCLA*
- 6) Model Formatif vs Sumatif
- 7) Model Kesesuaian
- 8) Model Pengukuran

3. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)

Istilah CIPP merupakan singkatan dari Context, Input, Process, and Product. CIPP adalah model pendekatan untuk evaluasi program yang semula dirancang oleh Cuba dan selanjutnya dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University, model ini sangat populer dan banyak diaplikasikan diberbagai bidang terutama bidang pendidikan, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

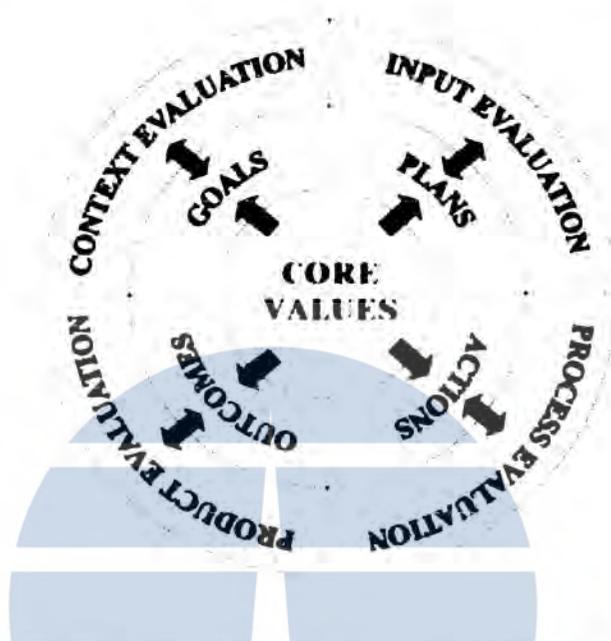
Menurut Stufflebeam dan Shinkfield (2007:326.) menguraikan CIPP sebagai berikut “ *the CIPP model's core concepts are denoted by the acronym CIPP, which stands for evaluations of an entity's context, inputs,*

processes, and products". Stufflebeam (sebagaimana dikutip dalam Stella Tan dkk, 2010) menyatakan model CIPP muncul dari pengamatan bahwa pendekatan tradisional untuk desain evaluasi terbatas dan sering terlalu kaku untuk mengevaluasi konteks sosial yang dinamis.

Masing-masing model evaluasi memiliki kelebihan dan kekuatannya sendiri yang unik, CIPP berfokus untuk menurunkan dan memvalidasi kriteria evaluatif khususnya melalui hubungan interaktif antara evaluator dan klien. CIPP didesain pada pendekatan konstruktivis yang membutuhkan evaluator untuk beroperasi atas dasar kepercayaan, menunjukkan rasa hormat kepada semua pemangku kepentingan, bebas dari kekuasaan, dan latar belakang budaya. CIPP berfokus pada peningkatan desain, di mana prioritas diberikan untuk perencanaan dan pelaksanaan upaya pembangunan. Ketika melakukan studi evaluasi menggunakan CIPP, evaluator harus mempertimbangkan kelayakan ruang lingkup proyek, keselamatan bagi semua pengguna, signifikansi dampak bahwa evaluasi memiliki pada proyek serta hasil proyek, dan ekuitas bagi para pemangku kepentingan dan pengambil keputusan. Komunikasi antara evaluator dan stakeholders tetap terbuka, untuk memungkinkan pengumpulan data, serta analisis lebih lanjut dan sintesis.

Komponen kunci dari Evaluasi Model CIPP dan hubungan terkait dapat digambarkan sebagaimana gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1
Komponen kunci dari Evaluasi Model CIPP dan hubungan terkait



Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (a decision oriented evaluation approach structured) dirancang untuk membantu administrator dalam membuat keputusan. CIPP adalah pendekatan evaluasi populer di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini, yang dikembangkan pada akhir tahun 1960, berupaya untuk meningkatkan dan mencapai akuntabilitas dalam program pendidikan melalui pendekatan "*learning by doing*", konsep utamanya adalah konteks, input, proses, dan evaluasi produk, dengan maksud tidak untuk membuktikan, melainkan meningkatkan program itu sendiri. Evaluasi mengikuti model CIPP dapat mencakup konteks, input, proses, atau evaluasi produk, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut.

Menurut Stufflebeam, (1993 : 118) dalam Eko Putro Widoyoko mengungkapkan bahwa, "*the CIPP approach is based on the view that the*

most important purpose of evaluation is not to prove but improve.” Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

Berikut ini akan di bahas komponen atau dimensi model CIPP yang meliputi, context, input, process, dan product.

a) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Tahap pertama evaluasi dengan model CIPP adalah evaluasi konteks, menurut Stufflebeam (Stufflebeam & Shinkfield, 2007) evaluasi konteks ini sering disebut sebagai penilaian kebutuhan, dengan bertanya "Apa yang perlu dilakukan?" yang akan membantu menilai masalah, aset, dan menemukan peluang-peluang yang ada. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi sasaran serta menilai kebutuhan. Evaluasi konteks dapat melakukan penilaian kebutuhan, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan tersebut. Metode yang dapat digunakan dalam evaluasi konteks termasuk analisis sistem, survei, ulasan dokumen, sekunder analisis data, dengar pendapat, wawancara, dan tes diagnostik.

Stufflebeam (1983 : 128) dalam Hamid Hasan menyebutkan. tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin dalam *Evaluasi*

Program. Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

b) *Input Evaluation (Evaluasi Masukan)*

Evaluasi masukan merupakan tahap berikutnya dalam model evaluasi CIPP, evaluasi masukan membantu sebuah program kegiatan untuk memenuhi suatu kebutuhan yang teridentifikasi dengan bertanya "Bagaimana seharusnya hal itu dilakukan?" dan mengidentifikasi desain prosedural serta strategi yang akan paling mungkin mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Eko Putro Widoyoko, evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Komponen evaluasi masukan meliputi Sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Menurut Stufflebeam sebagaimana yang dikutip Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.

c) *Process Evaluation (Evaluasi Proses)*

Evaluasi proses dirancang untuk memberikan informasi pada tahap pelaksanaan kegiatan atau program yang dapat membantu

manajer program untuk melaksanakan program sesuai dengan desain sehingga mampu meningkatkan desain program, dan untuk membuat keputusan penataan yang tidak dapat dilakukan selama penyusunan rancangan program. Evaluasi proses juga bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap dari kegiatan program yang sebenarnya.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada pertanyaan “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses dalam model CIPP diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan rencana, oleh Stufflebeam diusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu pelaksanaan evaluasi proses sebagai berikut:

- (1) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal ?
- (2) Apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan ?
- (3) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal ?
- (4) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan ?

d) Product Evaluation (Evaluasi Produk/Hasil)

Tahapan akhir dalam metode evaluasi CIPP adalah evaluasi produk dimana evaluasi produk berhubungan dengan hasil, tujuan serta untuk menilai layak tidaknya keseluruhan prosedur dalam hal dampaknya. Variabel untuk penilaian evaluasi produk harus menggambarkan dalam hal tujuan yang telah dipilih dan masalah secara keseluruhan bahwa program telah dirancang untuk memecahkan masalah – masalah tersebut.

Dari evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Sementara menurut Farida Yusuf Tayibnapi (2000 : 14) dalam Eko Putro Widoyoko menerangkan, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

4. Koperasi dalam Kasanah Administrasi Publik

Dalam bidang Administrasi Publik sering kali pembahasan tentang koperasi tidak memiliki gairah yang besar seperti bidang kajian publik lainnya. Hal tersebut bisa dipahami mengingat sejak lama kajian administrasi publik dalam paradigma lama masih terpaku pada tatakelola birokrasi (*government*). Era baru dalam ilmu administrasi publik yang menempatkan kajian publik secara lebih luas dibandingkan era sebelumnya dalam paradigma lama telah melahirkan paradigma - paradigma baru yang membawa pergeseran kajian administrasi publik dari *Government* kepada *Governance*.

Lester M. Salamon pada tahun 2002 menulis sebuah buku yang berjudul "The Tools of Government : A Guide to the New Governance" (Oxford University Press) menyatakan tentang *new governance approach* sebagai berikut

"New governance is a new way of thinking about how government and public administration meet the diverse needs of society. New governance is a movement away from public agencies and programs to a collaborative, tools-based system of public action. While earlier government activity focused on direct delivery of goods and services, new governance leverages third parties and seeks to network their capabilities to create solutions to an increasing array of public problems. Loans, loan guarantees, grants, contracts, social regulation, economic regulation, insurance, tax expenditures, vouchers, and more serve as tools that contribute to an increasingly decentralized government structure."

"New governance adalah cara baru berpikir tentang bagaimana pemerintah dan administrasi publik memenuhi beragam kebutuhan masyarakat. *New governance* adalah suatu gerakan lebih jauh dari lembaga dan program publik untuk sistem kolaboratif, "tools" berbasis tindakan publik. Sementara kegiatan pemerintah sebelumnya difokuskan pada pengiriman langsung

barang dan jasa. *New governance* memanfaatkan pihak ketiga dan berusaha untuk mengembangkankapasitas jaringan mereka dalam menciptakan solusi untuk berbagai peningkatan masalah publik . Pinjaman, jaminan pinjaman, hibah, kontrak, peraturan sosial, regulasi ekonomi, asuransi, pengeluaran pajak, voucher, dan lebih berfungsi sebagai alat yang berkontribusi terhadap struktur pemerintahan yang semakin terdesentralisasi “.

Lester M. Salamon merupakan seorang pakar kebijakan publik dari John Hopkins Institute for Policy Studies, Amerika Serikat yang pandangannya tentang fenomena yang disebutnya “ third party government” yaitu sebuah kenyataan dimana dewasa ini pemerintah selalu membutuhkan “pihak ketiga” untuk menjalankan programnya dan dalam rangka menjawab persoalan masyarakat. Pihak ketiga ini antara lain struktur pemerintahan pada level yang lebih rendah, perbankan swasta, perusahaan asuransi, LSM dan institusi sejenis lainnya diluar pemerintah.

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa lembaga pemerintahan atau negara tidak lagi memonopoli peran terhadap penyelenggaraan layanan publik yang secara tradisional menjadi otoritas pemerintah/negara. semakin mudah ditemui dalam penyelenggaraan layanan publik peran masyarakat, LSM, swasta serta intitusi lain diluar pemerintah. Bahwa saat ini berbagai lembaga non-pemerintah yang menjalankan misi dan fungsi yang dulu menjadi monopoli pemerintah dalam memberikan pelayanan publik disektor pendidikan, kesehatan, advokasi dan jasa lainnya. Sementara itu di sisi yang lain, organisasi birokrasi juga tidak semata-mata memproduksi barang dan jasa publik, tetapi juga barang dan jasa privat.

Dalam administrasi publik keberadaan koperasi bisa dikaji dengan beragam pendekatan paradigma baru seperti NPM (*New Public Management*), NPS (*New Public Service*) ataupun *New Governance Approach*. Paradigma baru administrasi publik tidak lagi terbatas pada kajian tatakelola birokrasi, kajian dalam NPS (*New Public Service*) menekankan kepada kesejahteraan, keadilan sosial dan partisipasi masyarakat. NPS (*New Public Service*) berakar dari model komunitas dan masyarakat sipil, akomodatif terhadap peran masyarakat sipil dengan membangun social trust, kohesi sosial dan jaringan sosial dalam tata pemerintahan yang demokratis (Dimock, Dahl dan Waldo dalam Eko, 2011). Terkait dengan hal tersebut cukup menjelaskan bahwa koperasi cukup relevan dengan pendekatan paradigma baru dalam kajian administrasi publik.

a. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan usaha bersama yang dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi secara bersama-sama pula melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Koperasiseperti halnya badan usaha lainnya juga merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama,dalam kegiatannya koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Pada kenyataannya sering sekali sulit untuk membedakan koperasi dengan bentuk perusahaan lainnya. Dilihat asal kata, istilah koperasi berasal dari bahasa Inggris "*cooperation*" yang berarti usaha bersama. Dengan arti lain koperasi merupakan kegiatan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama secara demokratis, terbuka dan sukarela.

Untuk memahami definisi tentang badan usaha koperasi yang berbeda dengan badan usaha lain dapat dilihat dari pendapat Abarhamson (1976) dalam Ropke, J. yang menyatakan sebagai berikut:

"Badan usaha koperasi dimiliki oleh anggota, yang merupakan pemakai jasa (users). Fakta ini membedakan koperasi dari badan usaha (perusahaan) bentuk lain yang pemiliknya pada dasarnya pemilik modalnya (Investor)".

Dari definisi tersebut Abarhamson menyimpulkan :

" Fakta bahwa orang-orang membentuk koperasi ialah untuk memenuhi kebutuhannya akan pelayanan, yang sebagian besar dinyatakan dalam tujuan-tujuannya, bagaimana koperasi itu diawasi, dibiayai, dan dioperasikan serta bagaimana Sisa Hasil Usaha (SHU) didistribusikan. Tingkat keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan-tujuannya menjelaskan alasan keunggulan koperasi bagi anggota pengguna jasa (*member-user*) untuk menjadi pelanggannya, daripada menjadi pemilik perusahaan yang herorientasi pada penanaman modal. "

(Abrahamson, 1976, hal, 4) .

Untuk membantu membedakan koperasi dengan bentuk badan usaha lainnya menurut Richard, Kohl, menjelaskan bahwa yang membedakan koperasi dengan perusahaan adalah kepemilikan dan pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa/pelayanan badan usahanya itu. Konsekuensinya menurut Kholms masih dalam Ropke, J, menyatakan

" Pandangan (*point of view*) yang merupakan pedoman dari kegiatan kegiatan badan usaha tersebut adalah merupakan

pandangan/pendirian dari para pemilik usahanya yang juga merupakan pelanggan dan pengguna pelayanan/jasanya. “ (Kolils, 1961, hal 384-5).

Pengertian dari koperasi menurut Kasmir dalam bukunya

”Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya” menyatakan bahwa :

”Koperasi adalah sekumpulan otonom dari orang-orang yang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan partisipasi-partisipasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki dan bersama-sama mereka kendalikan secara demokratis.” (1997:5)

Pengertian dari koperasi menurut Tiktik Sartika Pratomo dalam

bukunya ”Ekonomi Skala kecil/Menengah dan Koperasi” menyatakan bahwa :

”Koperasi bisa juga didefinisikan sebagai organisasi yang didirikan dengan tujuan bersama untuk menunjang kepentingan ekonomi para anggotanya melalui suatu perusahaan bersama.” (2007:4)

Bila mengacu pada undang-undang, pengertian koperasi adalah sekumpulan orang yang dengan sukarela mengikutkan dirinya untuk bersama - sama mensejahterakan anggotanya dengan melakukan kegiatan secara kekeluargaan dan demokratis. Hal ini sejalan dengan pengertian koperasi menurut UU No 17 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa : “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.”

Koperasi dibedakan dalam beberapa jenis menurut kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Koperasi Konsumsi
- 2) Koperasi Produksi
- 3) Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam
- 4) Koperasi Desa atau Serba Usaha

b. Prinsip Dasar Koperasi (*Principle Identity*)

Sangat umum dalam berbagai literatur disebutkan bahwa koperasi memiliki berbagai prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi kegiatan koperasi. Prinsip-prinsip koperasi yang dewasa ini digunakan tidak lepas dari figur Rockdale seorang bangsawan Inggris yang belajar dari pengalaman ekperimental mendirikan koperasi secara berhasil dan mengembangkan prinsip-prinsip Rockdale yang sangat terkenal yang sebenarnya pada awal mulanya hanya dimaksudkan sebagai petunjuk bagi berjalannya sebuah Koperasi.

Prinsip-prinsip Rockdale (Subiyanto, A., Tacobus, A. 2015:32) yang dimaksud adalah :

- 1) Keanggotaan yang bersifat terbuka
- 2) Pengawasan yang terbatas atas modal anggota
- 3) Pengembalian sisa hasil usaha sesuai dengan jasanya pada koperasi
(*patronage refund*)
- 4) Barang-barang hanya dijual dengan harga pasar yang berlaku

- 5) Tidak ada perbedaan berdasarkan ras, suku bangsa, agama, dan aliran politik.
- 6) Barang-barang yang dijual harus merupakan barang-barang yang asli dan tidak rusak atau palsu
- 7) Netral terhadap agama dan anutan politik

Hingga saat ini, serangkaian prinsip Rockdale tersebut menginspirasi prinsip-prinsip koperasi modern yang sering dikemukakan sebagai 7 (*tujuh*) *prinsip dasar koperasi* yang dikembangkan oleh Koperasi Modern pertama yang didirikan tahun 1884 oleh pekerja di Lancashire di Rochdale (Ropke, J. 2012:17), prinsip-prinsip tersebut yakni

- 1) Keanggotaan Terbuka (*open membership*)
- 2) Satu Anggota, satu suara (*one member, one vote*)
- 3) Pengembalian Bunga yang terbatas atas modal (*limited return on capital*)
- 4) Alokasi Sisa Hasil Usaha sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota (*allocation of surplus in proportion to member transactions*)
- 5) Penjualan Tunai (*cash trading*)
- 6) Menekankan pada unsur pendidikan (*stress on education*)
- 7) Netral dalam hal Agama & Politik (*religious and political neutrality*)

c. Asas, Fungsi, dan Tujuan Koperasi

1) Asas Koperasi

Asas koperasi dan sendi dasar koperasi, adalah kekeluargaan dan kegotong - royongan, sedangkan dalam sendi dasar koperasi diantaranya dimasukkan keanggotaan yang sukarela, pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota, pembatasan bunga atas modal dan sebagainya, yang semua ini oleh ICA (*The International Cooperative Alliance*) dikelompokkan sebagai *cooperative principles*.

2) Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi dalam hal ini adalah memberikan jasa kepada anggota dan anggota mengeluarkan biaya untuk menggantinya (Sumarsono 2003: 10).

3) Tujuan koperasi

“Tujuan utama dari pendirian koperasi adalah untuk mensejahterakan para anggotanya.” (Sumarsono 2003: 6). Namun dengan adanya usaha yang dilakukan oleh koperasi dalam mensejahterakan para anggotanya sehingga koperasi juga memiliki andil dalam mensejahterakan syarakat secara keseluruhan, dengan begitu koperasi juga memiliki andil dalam pembangunan suatu tataran ekonomi mikro.

d. Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit (KOPDIT)

Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota - anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut pula koperasi kredit. Fungsi pinjaman dalam koperasi kredit adalah untuk memperbaiki ekonomi para anggotanya (Anoraga dan Widiyanti, 1997 : 22).

Koperasi kredit merupakan koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Contohnya adalah unit-unit simpan pinjam dalam KUD (koperasi unit desa), *Credit Union*, dan lain-lain.

1) Pengertian KOPDIT (Koperasi Kredit)

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan modal. Koperasi kredit juga bertujuan untuk membebaskan para anggotanya dari jeratan para rentenir (Baswir, 2000: 76-78).

Pengertian dari koperasi simpan pinjam menurut Kasmir dalam bukunya "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya" menyatakan bahwa : "Adalah badan usaha yang dapat dikategorikan

sebagai lembaga pembiayaan.” (2007:270). Sedangkan pengertian koperasi simpan pinjam menurut Tiktik Sartika Pratomo dalam bukunya ”Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi” adalah -” Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.” (2007:8).

2) Landasan kerja koperasi kredit (Koperasi Simpan Pinjam)

- a) Koperasi Kredit menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan nilai-nilai, norma dan prinsip koperasi sehingga dapat dengan jelas menunjukkan jati diri koperasi.
- b) Koperasi Kredit adalah alat dari rumah tangga anggota untuk mandiri dalam mengatasi masalah kekurangan modal (bagi anggota pengusaha) atau kekurangan likuiditas (bagi anggota rumah tangga).
- c) Maju mundurnya koperasi kredit menjadi tanggung jawab seluruh anggota sehingga berlaku asas *self responsibility*.
- d) Anggota koperasi kredit yang memiliki usaha simpan pinjam berada dalam satu kesatuan sistem kerja koperasi, diatur menurut norma-norma yang tercantum pada AD dan ART koperasi.
- e) Koperasi kredit harus dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggotanya jika dibandingkan dengan manfaat yang diberikan oleh lembaga keuangan lainnya.
- f) Koperasi kredit berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam hal ini Koperasi kredit bertugas untuk menghimpun dana dari

anggota, calon anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya serta menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

3) Manajemen Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi merupakan badan usaha yang menjalankan unit usahanya layaknya lembaga bisnis pada umumnya oleh sebab itu koperasi juga harus dikelola sebagaimana layaknya lembaga bisnis secara efektif dan efisien agar dapat menyejahterakan seluruh anggotanya. Agar koperasi mampu melakukan pengelolaan yang efektif dan efisien maka diperlukan tatakelola yang baik atau manajemen yang baik.

Yang membedakan aspek manajemen koperasi dan badan usaha lainnya adalah ciri utama pada manajemen koperasi yang bersifat partisipatif yang di dalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang turut dalam pengelolaan (kepengurusan usaha) ataupun yang di luar kepengurusan (anggota biasa), memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi koperasi (Anoraga dan Widiyanti, 1992). A.H. Gopnar mengatakan bahwa manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dari tiga sudut pandang, yaitu organisasi, proses, dan gaya (Arifin Setio & Halomoan Tamba, 2001:33).

Masih menurut A.H Gopnar, ketiga sudut pandang tersebut Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

- a) Dari sudut pandang organisasi, manajemen koperasi pada prinsipnya terbentuk dan tiga unsur: anggota, pengurus, dan karyawan. Dapat dibedakan struktur atau alat perlengkapan organisasi yang sepintas adalah sama yaitu: Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Untuk itu, hendaknya dibedakan antara fungsi organisasi dengan fungsi manajemen. Unsur Pengawas seperti yang terdapat pada alat perlengkapan organisasi koperasi, pada hakekatnya adalah merupakan perpanjangan tangan dan anggota, untuk mendampingi Pengurus dalam melakukan fungsi kontrol sehari-hari terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi. Keberhasilan koperasi tergantung pada kerjasama ketiga unsur organisasi tersebut dalam mengembangkan organisasi dan usaha koperasi, yang dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada anggota.
- b) Dan sudut pandang proses, manajemen koperasi lebih mengutamakan demokrasi dalam pengambilan keputusan. Istilah satu orang satu suara (*one man one vote*) sudah mendarah daging dalam organisasi koperasi. Karena itu, manajemen koperasi ini sering dipandang kurang efisien, kurang efektif, dan sangat mahal.

- c) Terakhir, ditinjau dari sudut pandang gaya manajemen (*management style*), manajemen koperasi menganut gaya partisipatif (*participation management*), di mana posisi anggota ditempatkan sebagai subjek dan manajemen yang aktif dalam mengendalikan manajemen perusahaannya

4) Jenis Simpanan Koperasi Simpan Pinjam

a) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan atau sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan menjadi anggota.

b) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama, wajib dibayar oleh anggota, kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan menjadi anggota.

c) Tabungan Suka Relu

Tabungan suka rela adalah simpanan pada koperasi yang penyetorannya dilakukan berangsur-angsur dan penarikannya hanya dapat dilakukan oleh anggota yang bersangkutan atau kuasanya dengan menggunakan Buku Tabungan Koperasi, setiap saat pada hari kerja Koperasi. Faktor-faktor yang harus

diperhatikan oleh koperasi agar anggota berminat menyimpan di koperasi antara lain adalah:

Keamanan dana, dalam arti dapat ditarik kembali oleh pemiliknya sesuai dengan perjanjian. Menghasilkan nilai tambah dalam bentuk bunga simpanan atau insentif lainnya dan diterima oleh anggota sesuai dengan perjanjian. Bahwa menabung di koperasi simpan pinjam merupakan wujud dari partisipasi anggota di dalam kedudukannya sebagai pengguna jasa, dan karena itu anggota merasakan adanya kedudukan yang lebih istimewa dibandingkan dengan menabung di tempat lain. Keistimewaan anggota tersebut antara lain misalnya karena menerima sisa hasil usaha pada akhir tahun buku, ikut serta mengambil keputusan koperasi dan lain-lain.

Ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan tabungan dapat meliputi:

- (1) Penyetoran dan pengambilan dapat dilakukan setiap saat pada hari kerja;
- (2) Jumlah setoran minimal pertama (saat pembukaan tabungan) dan setoran minimal selanjutnya;
- (3) Jumlah saldo minimal yang harus ada dalam tabungan;
- (4) Penyetoran dapat dilakukan oleh siapa saja, tidak harus pemilik tabungan;

- (5) Pengambilan tabungan hanya dapat dilakukan oleh pemilik tabungan atau yang diberikan kuasa;
- (6) Sebagai imbalan, koperasi simpan pinjam memberikan bunga tabungan kepada penyimpan;
- (7) Bunga tabungan dihitung menggunakan metode tertentu misalnya saldo rata-rata harian, saldo terkecil atau yang lainnya;
- (8) Pembayaran bunga dilakukan setiap akhir bulan dengan menambahkannya ke dalam saldo tabungan;
- (9) Penanggung jawab penghitungan bunga adalah bagian pembukuan.

d) Simpanan Berjangka Koperasi

Simpanan berjangka koperasi adalah simpanan pada koperasi yang penyetorannya dilakukan satu kali untuk suatu jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara penyimpan dengan koperasi yang bersangkutan dan tidak boleh diambil sebelum jangka waktu tersebut berakhir. Ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan simpanan berjangka dapat meliputi:

- (1) Calon penyimpan pada simpanan berjangka disyaratkan terlebih dulu untuk menjadi penabung;
- (2) Jumlah setoran minimal.

(3) Sebagai imbalan, penyimpanan akan mendapatkan bunga sesuai dengan jangka waktu dari simpanan berjangka tersebut.

(4) Pembayaran bunga simpanan berjangka dilakukan setiap akhir bulan dengan menambahkannya ke dalam saldo tabungan.

5. Manajemen Keuangan Koperasi

Yang dimaksud dengan manajemen keuangan Koperasi adalah: aktivitas pencarian dana dengan cara yang paling menguntungkan dan aktivitas penggunaan dana dengan cara efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip ekonomi dan prinsip-prinsip Koperasi.

Dalam pengertian manajemen keuangan Koperasi di atas mengandung beberapa hal penting, antara lain:

- a. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, minimal fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organi-ing*), implementasi (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).
- b. Kegiatan pencarian dana, adalah memanage aktivitas untuk memperoleh atau mendapatkan dana/modal, baik yang berasal dari dalam maupun luar koperasi.
- c. Kegiatan penggunaan dana, adalah aktivitas untuk mengalokasikan atau menginvestasikan modal, baik dalam bentuk modal kerja maupun investasi aktiva tetap.

d. Prinsip ekonomi. adalah suatu prinsip yang dijadikan dasar dalam berbagai kegiatan ekonomi, yang terdiri dari :

- 1) Rasionalitas, yaitu suatu tindakan yang penuh dengan perhitungan ekonomis sesuai dengan tujuan.
- 2) Efisiensi, yaitu suatu penghematan penggunaan sumber daya ekonomis
- 3) Efektivitas, yaitu suatu pencapaian target dari output atau tujuan yang akan dicapai.
- 4) Produktivitas, yaitu suatu pencapaian output atas input yang digunakan.

6. Perencanaan Keuangan Koperasi

Perencanaan keuangan Koperasi secara umum tidak ubahnya perencanaan yang dijalankan di perusahaan-perusahaan pada umumnya. dalam ilmu ekonomi perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konsep jangka pendek biasanya 1 tahun atau dua 12 saja. Sedangkan jangka panjang beberapa pakar menyatakan jangka waktunya 2 hingga 5 tahun ke depan, bahkan beberapa pakar juga menyebutkan bahwa jangka waktunya bisa lebih dari 5 tahun. Periode jangka panjang menurut Ross dkk., disebut sebagai cakrawala perencanaan (*planning horizon*). Cakrawala perencanaan (*planning horizon*) adalah periode waktu jangka panjang yang menjadi focus perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan memberikan panduan bagi perubahan dan pertumbuhan yang terjadi di dalam perusahaan atau Badan Usaha. Memang salah satu tujuan perencanaan keuangan untuk memberikan arah perubahan dan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan. Jika suatu perusahaan berkeinginan untuk menciptakan perubahan yang bersifat berkelanjutan maka artinya perencanaan keuangan bersifat jangka panjang. Namun jika ingin mengejar profit jangka pendek maka perencanaan perusahaan bersifat jangka pendek. Namun harus diingat perencanaan yang baik adalah perencanaan yang bersifat jangka panjang.

Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memprakirakan pendapatan dan pengeluaran perusahaan yang akan datang. Untuk memprakirakan pendapatan, pertama, anda perlu memprakirakan volume penjualan. Prakiraan volume penjualan harus mencakup permintaan. Aspek teknis proses pasokan perlu dipikirkan, termasuk tenaga kerja, kebutuhan alat, dan waktu serta transportasi selama tahapan-tahapan pemasokan. Suatu prakiraan dan perencanaan keuangan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan / organisasi karena, memuat misi dan tujuan usaha, cara kerja dan rincian keuangan, susunan manajemen dan bagaimana cara mencapai tujuan usahanya sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan.

Dalam perencanaan keuangan bisnis akan mengambil keputusan dalam menjalankan usaha. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan Bisnis adalah :

- a. *Cash Managemen* : Setiap usaha pasti memiliki siklus keuangan masing-masing terutama dalam hal omset penjualan atau pendapatan serta biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan usaha. Hal ini akan sangat berdampak terhadap arus kas usaha. dibutuhkan kondisi kas yang memadai demi kelancaran bisnis agar tidak terhambat.
- b. Strategi Jangka Panjang. Umumnya, pemilik usaha yang ikut terjun dalam operasional bisnis akan memfokuskan perhatiannya untuk operasioal harian. Harga yang harus dibayar hanya memikirkan urusan operasional jangka pendek adalah kurang menaruh perhatian terhadap strategi jangka panjang yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha. Dengan adanya rencana keuangan bisnis, maka akan memiliki panduan atau cetak biru untuk usaha Anda.
- c. Prioritas Pengeluaran. Seperti halnya untuk keuangan rumah tangga, dalam usaha kecil-menengah menjaga sumber finansial menjadi jauh lebih penting. Hal ini karena akses usaha terhadap dana segar bisa dibbilang terbatas. Sehingga, rencana keuangan bisnis akan membantu Anda untuk membuat usaha lebih efisien dan produktif
- d. Menentukan Target. Punya usaha tertentu harus menguntungkan dan memiliki arus kas yang sehat. Mengkonstruksi rencana keuangan bisnis akan membantu Anda untuk menetapkan target yang ingin di capai dan bagaimana cara mencapainya.

- e. Evaluasi Hasil. Punya rencana, sudah mengimplementasikan, maka tugas selanjutnya adalah mengevaluasi hasil dan kemajuan yang telah Anda peroleh. Tanpa rencana keuangan bisnis, Anda akan kesulitan untuk membandingkan rencana vs hasil aktual, dan pada akhirnya bisa menentukan strategi apa yang berjalan dengan baik.

7. Pengertian CU (*Credit Union*)

Menurut *Credit Unions Counselling Office (CUCO)* Indonesia atau kemudian dikenal sebagai Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia (BK3I), dan sekarang disebut sebagai Induk Koperasi Kredit (Inkopdit), di Jakarta, mendefinisikan *Credit Union* atau disebut juga usaha bersama simpan pinjam, sebagai:

“ sekumpulan orang yang telah bersepakat untuk bersama-sama menabungkan uang mereka. Kemudian uang tersebut dipinjamkan diantara mereka sendiri dengan bunga yang ringan, untuk maksud produktif (membeli alat, perkakas atau membuka warung) dan kesejahteraan (keperluan kesehatan dan pendidikan). Dengan demikian, pinjaman tersebut akan mengutungkan anggota.” (CUCO, 1973: 1).

Oleh *World Council of Credit Unions (WOCCU)*, *credit union* yang diberbagai tempat dapat disebut dengan berbagai nama berbeda, dirumuskan sebagai berikut:

“...member-owned not-for-profit financial cooperatives that provide savings, credit and other financial services to their members. credit union membership is based on a common bond, a linkage shared by savers and borrowers who belong to a specific community, organization, religion or place of employment. Credit Unions pool their members' savings deposits and shares to finance their own loan portfolios rather than they rely on outside capital. Members benefit from higher returns on savings, lower rates on loans and fewer fees on average.”

[...koperasi jasa keuangan bertujuan tidak untuk mencari untung, kepemilikannya dimiliki anggota, menyelenggarakan tabungan, pinjaman dan pelayanan keuangan lainnya kepada para anggotanya. Keanggotaan credit union berdasarkan ikatan kebersamaan kepentingan, sebuah pertalian hubungan antara penabung dan peminjam yang sama-sama menjadi anggota komunitas, organisasi, lembaga keagamaan atau kesatuan tempat kerja tertentu. Dari pada menggantungkan diri pada sumber keuangan dari luar dirinya, credit union mengumpulkan simpanan tabungan dan saham para anggotanya untuk akhad kreditnya. Anggota memetik keuntungan (balas jasa) sebagai pemilik credit union dari menikmati bunga simpanan yang relatif tinggi daripada bunga pinjaman yang lebih rendah.]

Credit Union lazim disebut CU merupakan salah satu tiang perekonomian dalam rangka pengentasan kemiskinan. sebab kegiatan yang terdapat dalam *Credit Union* tersebut adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan anggota sehingga model *Credit Union* sangat cocok dikembangkan. Untuk itu potensi keberadaan *Credit Union* saat ini harus dikembangkan dan pemerintah harus melihat keberadaan *Credit Union* menjadi suatu model dalam pengentasan kemiskinan (Anoraga dan Widiyanti, 1993). *Credit Union*, diambil dari bahasa Latin “*credere*” yang artinya percaya dan “*union*” atau “*unus*” berarti kumpulan. *Credit union* memiliki makna kumpulan orang yang saling percaya dalam suatu ikatan pemersatu dan sepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan (Petebang, dkk, 2010)

a. Perbedaan *Credit Union* dengan Lembaga Keuangan Lainnya

Credit Union berbeda dengan koperasi atau lembaga perbankan umumnya *Credit Union* yang berkembang di Indonesia menggunakan

prinsip Raiffeisen tidak seperti umumnya koperasi simpan pinjam yang umumnya bersifat terbuka dengan memberikan pelayanan juga kepada yang bukan anggota koperasi maka *Credit Union* justru sebaliknya khusus hanya anggota saja yang bisa mendapat pelayanan. Manfaat terbaik *Credit Union* bagi anggotanya adalah mampu mengubah pola pikir anggota yang pada umumnya berpola pikir instan dan langsung memanfaatkan uang saat mendapat pinjaman didorong menjadi menciptakan modal dahulu dengan menabung secara rutin. Beberapa produk tabungan dalam sistem *Credit Union* memiliki perbedaan dengan menabung secara 'tradisional' di lembaga lain misalnya bank, dimana setelah menabung uang itu ditarik untuk dipergunakan hal sebaliknya di *Credit Union* justru lebih modern karena ada dana yang tersimpan sebab mekanisme pinjaman dalam sistem *Credit Union* mensyaratkan tabungan sebagai jaminan.

b. Nilai-nilai dasar CU (Credit Union)

Nilai-nilai dasar yang menjadi pondasi *credit union* (CU) adalah

- 1) Menolong Diri Sendiri
- 2) Bertanggung Jawab Pada Diri Sendiri
- 3) Demokratis (Keterbukaan)
- 4) Kesetaraan (Kesamaan Hak)
- 5) Solidaritas-Setia Kawan (Anda Susah Saya Bantu. Saya Susah Anda Bantu)
- 6) Keadilan

7) Swadaya (Dari Anggota. Oleh Anggota. Untuk Anggota)

c. Prinsip CU (*Credit Union*)

Koperasi kredit (*Credit Union*) memiliki prinsip utama yaitu:

- 1) Keanggotaan Terbuka Dan Sukarela
- 2) Pengawasan Yang Demokratis
- 3) Tidak Diskriminatif (Tidak Pilih Kasih)
- 4) Pelayanan Kepada Anggota
- 5) Distribusi Kepada Anggota (Penyebaran, Pelayanan Secara Adil Kepada Anggota)
- 6) Membangun Stabilitas Keuangan (Anggota CU Bisa Mengelola Hidupnya Secara Bijaksana Sehingga Sejahtera)
- 7) Kerjasama Antar CU (Jaringan CU Lokal - Dunia)
- 8) Pendidikan Penyadaran Terus-Menerus (Dimulai Dengan Pendidikan, Berkembang Karena Pendidikan, Dikontrol Melalui Pendidikan Dan Bergantung Pada Pendidikan)
- 9) Tanggung-Jawab Sosial & Lingkungan (Peduli Sesama)

d. Organisasi CU (*Credit Union*)

Credit Union adalah organisasi koperasi keuangan yang dimiliki, dikelola, dan diawasi secara demokratis oleh anggota. Anggota sekaligus sebagai pemilik (*member-owner*). Oleh sebab itu, para pengurus, pengawas, dan pengelola (Manajer/CEO dan Staf) haruslah anggota dan sekaligus sebagai pemilik (Munaldus, dkk: 109).

8. Analisa Rasio

Analisis Rasio adalah suatu teknik analisis yang menghubungkan antara suatu pos dengan pos lainnya baik dalam neraca atau perhitungan hasil usaha maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangannya. Sejak tahun 1990, Dewan koperasi kredit Dunia WOCCU (*World Council of Credit Union*) telah menerapkan seperangkat Rasio keuangan yang dikenal dengan sebutan PEARLS yaitu. *Protection, Effective Financial Structure, Assets Quality, Rates of Return and Cost, Liquidity, dan Sign of Growth*. PEARLS adalah suatu system monitoring yang tepat berisikan 41 indikator kuantitatif dan menyediakan analisis rasio yang terpadu serta memberikangambaran tentang keuangan koperasi kredit, (Leonardus Saiman, hal 50)

a) Analisis PEARLS

Apa itu PEARLS?, merupakan sistem pemantauan yang terdiri dari 44 indikator keuangan kuantitatif yang membantu menganalisa secara integral. Merupakan interpretasi kondisi keuangan setiap *Credit Union*. PEARLS merupakan alat monitoring yang dinamis yang secara terus menerus akandisesuaikan oleh *World Council of Credit Unions* (WOCCU) untuk memenuhi kebutuhan *Credit Union* saat ini dan dimasa yang akan datang.

PEARLS merupakan singkatan dari *Protection* (Perlindungan); *Effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif); *Aset Quality* (kualitas Aset); *Rates of return and cost* (tingkat pendapatan

dan biaya): *Liquidity* (likuiditas); dan *Sign of growth* (tanda-tanda pertumbuhan). PEARLS adalah suatu metode untuk menilai tingkat kesehatan yang dikembangkan di bidang pengembangan credit union/lembaga keuangan oleh *World Council of Credit Unions* (WOCCU). PEARLS, merupakan system pemantauan kinerja keuangan yang dirancang dan menjadi panduan management untuk membantu mengungkapkan kelemahan dan trend pertumbuhan lembaga keuangan. Merupakan alat pengawasan untuk membuat kebijakan. Juga dapat digunakan untuk membandingkan atau memberi peringkat lembaga keuangan yang ada.

Ada 4 (empat) kegunaan PEARLS Richardson (2002:2) yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk memantau kinerja lembaga keuangan. Kekuatan dan kelemahan lembaga keuangan segera dapat diketahui dengan menggunakan PEARLS. Dengan demikian, PEARLS dapat digunakan sebagai "system peringatan dini".
- 2) Menstandarkan rasio dan rumus.
- 3) Dapat digunakan untuk merangking suatu lembaga keuangan. Dengan menggunakan PEARLS, maka ketika melakukan tidak terjadi banyak salah paham. Perangkingan dapat dilakukan secara objektif karena di dalam PEARLS tidak ada indikator kualitatif atau subjektif.
- 4) Sebagai alat pengawasan sistem. Sistem PEARLS menyediakan kerangka pengawasan suatu lembaga keuangan. Dengan melakukan

analisis rasio semua area kunci PEARLS secara bulanan atau kuartalan, maka pengawas dapat dengan mudah memberikan saran perbaikan.

PEARLS sebagai alat Manajemen mampu mengidentifikasi kesehatan *Credit Union*, yang didesain khusus sebagai rambu-rambu administrasi keuangan *Credit Union*, karena memiliki fungsi :

- 1) Memberi tanda manajemen terhadap masalah sebelum menjadi lebih buruk lagi.
- 2) Secara jelas mendemonstrasikan dimana masalah tersebut berada. Monitoring Tools digunakan untuk mengukur perspektif keuangan antara lain:
- 3) Produk yang terintegrasi dengan Model Pendekatan *Credit Union* pada Akuntansi, Perencanaan Usaha, Pemasaran, Pengawasan Internal dan MIS (Sistim Informasi Manajemen).
- 4) Alat yang dapat digunakan untuk membandingkan dan merangking *Credit Union* dengan berbagai cara.

b) Komponen PEARLS

1) Protection (Perlindungan)

Perlindungan yang memadai atas harta merupakan sesuatu yang mendasar dalam pengelolaan koperasi kredit model baru perlindungan diukur dengan cara membandingkan cadangan resiko terhadap jumlah kelalaian pinjaman. Tingkat perlindungan dinyatakan cukup jika

koperasi kredit mempunyai cadangan resiko yang cukup melindungi 100% jumlah kelalaian pinjaman yang lebih dari 12 bulan dan 35% bagi kelalaian pinjaman antara 1- 12 bulan. Prinsip WOCCU “Cadangan resiko merupakan lapis pertama pertahanan terhadap kelalaian pinjaman”, Leonardus Saimam, hal 51 [5].

2) *Effective Financial Structure* (Struktur keuangan yang efektif)

Struktur keuangan koperasi kredit merupakan factor penting dalam menentukan potensi pertumbuhan, kepastian pendapatan dan kekuatan keuangan secara keseluruhan. Perbandingan harta, kewajiban dan modal yang ideal sebagai berikut :

- a. Harta : Harta koperasi meliputi harta produktif dan tak produktif, dengan komposisi :
 - 1) 95% Harta produktif terdiri dari pinjaman beredar (70-80%) dan investasi lancar (10-20%), dan
 - 2) 5% Harta tak produktif terutama berupa harta tetap (tanah, bangunan, sarana dan lain-lain Pinjaman beredar dalam memaksimalkan agar mencapai pendapatan yang memadai.
 - 3) Liquiditas berlebihan dihindari agar keuntungan investasi lancar lebih rendah.
 - 4) Asset tidak menghasilkan dihindari karena setelah dibeli sulit dicairkan
- b. Kewajiban : Antara 70-80% simpanan non saham anggota
Indikasinya :

- 1) Koperasi mencapai kemandirian keuangan
 - 2) Anggota percaya, rajin menabung untuk meminjam lebih besar, memperoleh bunga yang kompetitif.
- c. Modal : Antara 10-20% modal saham anggota 10% Modal lembaga.
- Leonardus Saiman, hal 51 [5]

3) *Asset Quality (Kualitas Harta)*

- a) Rasio kelalaian pinjaman = kurang dari 5%.
Rasio kelalaian pinjaman menjadi ukuran terpenting dari kelemahan koperasi kredit. Jika kelalaiannya tinggi, biasanya berpengaruh pada semua bidang pokok pengelolaan koperasi kredit. Kelalaian pinjaman menjadi peringatan dini sebelum krisis berkembang
- b) Rasio harta tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*) = maksimal 5% Rasio pokok kedua adalah persentase dari harta tidak menghasilkan. Semakin tinggi rasionya, semakin sulit memperoleh pendapatan yang cukup, Leonardus Saiman, hal 51 [5]

4) *Rates of Return and Cost (Tingkat Pengembalian dan Biaya)*

Sistem PEARLS memilah semua komponen utama pendapatan bersih untuk membantu manajemen dalam menghitung hasil investasi dan biaya operasi. Dengan membandingkan struktur keuangan dengan hasil-hasil investasi memungkinkan untuk menetapkan bagaimana koperasi kredit mampu menempatkan secara efektif sumber-sumber produktifnya dalam investasi yang memberikan hasil terbaik. Leonardus Saiman, hal 52 .

5) *Liquidity (Likuiditas)*

Manajemen likuiditas yang efektif merupakan keterampilan yang sangat penting karena kepentingan simpanan non saham lebih sering berubah-ubah. Likuiditas merujuk pada uang kas yang diperlukan untuk melayani penarikan simpanan non saham, Leonardus Saiman, hal 52 [5]. Sistem PEARLS menganalisis likuiditas, yaitu :

a). **Cadangan likuiditas keseluruhan**

Indikator ini mengukur persentase simpanan non saham yang diinvestasikan dalam harta lancar baik di koperasi kredit tingkat sekunder maupun Bank umum. Nilai idealnya adalah antara 10 sampai dengan 20% dari simpanan non saham.

b). **Cadangan likuiditas**

Cadangan likuiditas di tingkat sekunder atau badan lain sebaiknya menjadi kewajiban bagi ssetiap koperasi kredit. “ Dana Likuiditas Sentral “ harus diciptakan dan dikapitalisasikan oleh koperasi kredit.

c). **Dana lancar menganggur**

Cadangan likuiditas ini penting, tetapi juga berarti biaya yang kehilangan peluang Maka cadangan likuiditas menganggur diupayakan sampai tingkat minimum.

6) *Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)*

Satu-satunya cara yang paling berhasil untuk memelihara nilai harta yang kuat dan akseleratif disertai dengan profitabilitas

berkelanjutan. Pertumbuhan koperasi kredit diukur dalam bidang-bidang pokok seperti :

- a) Aset target idealnya mencapai pertumbuhan positif setiap tahun
- b) Pinjaman beredar merupakan asset koperasi kredit yang terpenting dan menguntungkan. Pertumbuhan yang ideal adalah sinkron dengan pertumbuhan asset.
- c) Simpanan non saham, mampu melakukan program pemasaran yang agresif.
- d) Simpanan saham, koperasi kredit memberikan keleluasaan bahwa pertumbuhan simpanan non saham lebih tinggi dari simpanan saham.
- e) Modal lembaga merupakan indicator terbaik dari profitabilitas. Pertumbuhan diupayakan lebih besar dari pertumbuhan asset.

B. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan topik yang di angkat dalam penelitian ini perlu didiskripsikan tentang posisi penelitian ini didalam penulisan karya ilmiah, hal ini penting sebagaimana disebutkan dalam SOTA yakni :

The state of " the art is the highest level of development, as of a device, technique, or scientific field, achieved at a particular time. It also applies to the level of development (as of a device, procedure, process, technique, or science) reached at any particular time usually as a result of modern methods "

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pencapaian paling tinggi dalam masalah yang akan diselesaikan dan penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Untuk menjelaskan posisi penelitian terhadap sejumlah

penelitianlain yang relevan dapat dipakai sebagai perbandingan sejumlah penelitian lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	JUDUL	MASALAH PENELITIAN	METODE PENELITIAN	PENELITI
1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koperasi <i>credit union</i> dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus: Koperasi <i>Credit Union</i> Partisipasi Sukamakmur Kecamatan Siholangit Kabupaten Deliserdang	faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keberhasilan koperasi <i>Credit Union</i> Partisipasi Sukamakmur dalam pemberdayaan masyarakat dan bagaimanakah pemberdayaan masyarakat melalui koperasi <i>Credit Union</i> Partisipasi Sukamakmur	kuantitatif dan kualitatif	NURLELA KATAREN
2	Analisis Strategi Pemasaran Koperasi Kredit (<i>Credit Union</i>). Studi Kasus <i>Credit Union</i> Bererod Gratia Jakarta (cubg Jkt)	Bagaimana strategi bauran pemasaran 4P yang dilakukan Koperasi Kredit Bererod Gratia? Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman (analisa SWOT) yang dihadapi oleh Koperasi Kredit Bererod Gratia saat ini ? Bagaimana strategi pemasaran yang tepat pada Koperasi Kredit Bererod Gratia sehingga dapat meningkatkan jalur pemasaran?	Diskriptif kualitatif	Olivia Dery Sutedjo
3	Hubungan Keragaman Produk Dan Kinerja <i>Credit Union</i> Dan Badan Usaha Kredit Pedesaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Apakah terdapat hubungan antara tingkat keragaman produk dan kinerja LKM CU dan BUKP di DIY, khususnya ditinjau dari sisi kinerja jangkauan dan kinerja keuangan LKM?	Diskriptif kualitatif	Stephanus Eri Kusuma
4	Modal Sosial Sebagai Modal Berkembangnya Koperasi <i>Credit Union</i> Di Kabupaten Sanggau, Studi Di Koperasi <i>Credit Union</i> Lantang Tipo	Peran modal sosial dalam pengembangan Koperasi Credit Union	Deskriptif Kualitatif	Widiarti, Peni

5	Faktor Ekonomi Dan Kelembagaan Dalam Keberlanjutan <i>Credit Union</i> Di Indonesia	Mengevaluasi faktor-faktor kelembagaan formal dan informal yang berhubungan dengan keberlanjutan (<i>sustainability</i>) <i>Credit Union</i> di Indonesia. Menganalisis tingkat keberlanjutan (<i>sustainability</i>) <i>Credit Union</i> di Indonesia melalui evaluasi atas indikator kinerja keuangan (<i>financial performance</i>) dan jangkauannya (<i>outreach</i>), dan menganalisis apakah perbedaan kondisi sosial-ekonomi membedakan pencapaian kinerja tersebut. Melakukan simulasi pengembangan <i>Credit Union</i> primer	Deskriptif Kualitatif	Titus Odong Kusumajati, Ma
---	---	--	-----------------------	----------------------------

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah maka dalam penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi kebijakan perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan data atau masalah yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan metode evaluasi CIPP.

Metode evaluasi CIPP menyediakan 4 (empat) komponen sebagai dasar evaluasi, 4 (empat) komponen tersebut adalah *context, input, process, product*. Model evaluasi CIPP dikenalkan pertama kali oleh Cuba yang selanjutnya dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1960. Metode ini didasarkan keterbatasan model evaluasi tradisional yang terlalu kaku untuk mengevaluasi konteks sosial yang dinamis.

Credit Union Remaung Kecubung dalam kegiatan usahanya dibidang keuangan mikro menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan baik

simpanan wajib, pokok, simpanan sukarela yang meliputi produk-produk simpanan lainnya seperti simpanan harian, simpanan setara deposito maupun produk berjangka lainnya, disisi lain *Credit Union* juga menyalurkan dana-dana masyarakat tersebut melalui berbagai produkkeuangannya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat luas yang menjadi anggotanya, walaupun *Credit Union* merupakan gerakan ekonomi rakyat **berdasarkan atas azas kekeluargaan, namun bukanlah untuk perkumpulan modal semata.** *Credit Union* mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya melalui pelayanan jasa keuangan

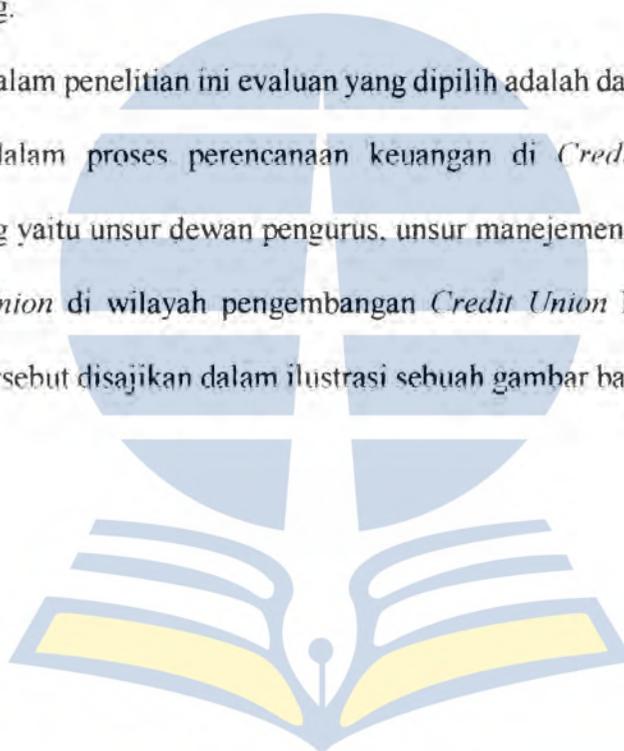
Dalam penyusunan kebijakan perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung menggunakan tolak ukur *PEARLS monitoring system* yang merupakan analisa rasio keuangan dengan parameter kuantitatif yang terdiri dari:

- P = *Protection* (Perlindungan),
- E = *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan yang efektif),
- A = *Asset Quality* (Kualitas Aset),
- R = *Rate of Return & Cost* (Tingkat Perolehan Pendapatan dan Biaya),
- I = *Liquidity* (Likuiditas)
- S = *Signs of Growth* (Tanda-Tanda Pertumbuhan).

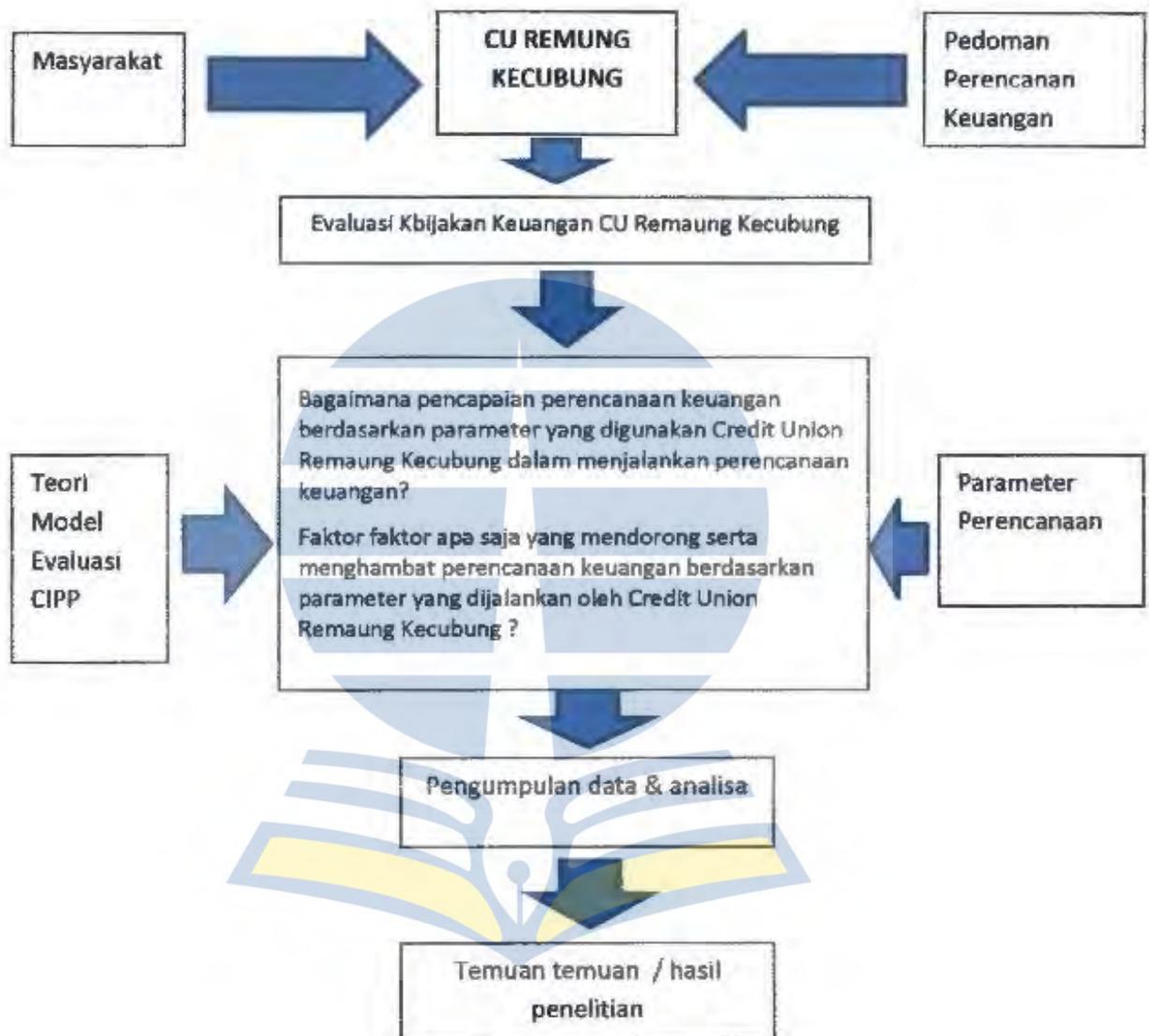
Berdasarkan standar perencanaan keuangan yang dilaksanakan oleh CU Remaung Kecubung tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengetahui bagaimana pencapaian perencanaan keuangan yang dijalankan oleh *Credit*

Union Remaung Kecubung?. dan faktor faktor apa saja yang mendorong dan menghambat perencanaan keuangan dilingkungan *Credit Union*?, dengan menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan kuesioner terbuka, kuesioner tertutup dan sumber-sumber data lain akan dilakukan analisa penilaian berdasarkan dengan skala likert untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat proses perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung.

Dalam penelitian ini evaluan yang dipilih adalah dari semua unsur yang terlibat dalam proses perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung yaitu unsur dewan pengurus, unsur manajemen dan aktivis gerakan *Credit Union* di wilayah pengembangan *Credit Union* Remang Kecubung. Proses tersebut disajikan dalam ilustrasi sebuah gambar bagan sebagai berikut:



Bagan 2.2
Kerangka Berpikir





BAB III

Metodelogi Penelitian

A. Desain penelitian

Melalui penelitian, ilmu dapat dikembangkan secara ilmiah. Penelitian juga merupakan suatu proses dalam memecahkan persoalan secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku agar mendapat jawaban dari masalah tersebut. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan yaitu untuk memahami kebijakan perencanaan keuangan di koperasi berbasis *Credit Union*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian evaluasi kebijakan tidak selalu harus menggunakan jenis kuantitatif oleh karena jenis evaluasi kebijakan yang diteliti dalam rangka menilai pencapaian standar keuangan berdasarkan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di *Credit Union* Remaung Kecubung Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

Penelitian terhadap *Credit Union* dilaksanakan untuk meneliti proses perencanaan keuangan yang dilaksanakan di *Credit Union* Remaung Kecubung. aspek-aspek perencanaan di *Credit Union* yang dilaksanakan di *Credit Union* Remaung Kecubung belum banyak diteliti dalam penelitian penelitian terdahulu.

C. Instrumen Penelitian

Alat/instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang dibantu dengan menggunakan alat-alat pedoman wawancara serta sarana dokumentasi, tempat dan peristiwa.

D. Parameter yang dinilai

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk melakukan analisa kebijakan perencanaan keuangan pada *Credit Union* Remuang Kecubung yang selama ini dilakukan dengan menggunakan analisa rasio *Pearls Monitoring System* sebagai tolak ukur perencanaan.

Adapun model evaluasi CIPP menyediakan empat parameter nilai sebagai berikut :

1) *Context*,

Evaluasi kontek (*Context*) merupakan evaluasi terhadap kebutuhan dengan tujuan untuk menentukan kontek yang relevan terhadap proses perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung.

2) *Input*,

Evaluasi input merupakan evaluasi masukan yang digunakan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative keputusan , strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

3) *Process*,

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi

4) *Product*

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Didalam melakukan penilaian berdasarkan metode CIPP tersebut penelitian akan dilakukan dengan menggunakan skala likert yakni dengan katagori sangat baik dengan nilai A, katagori baik dengan nilai B, katagori sedang dengan nilai C, katagori kurang baik dengan nilai D dan katagori tidak baik dengan nilai E.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1) Pengumpulan data primer

Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata - kata yang diucapkan secara lisan, gerak - gerak atau perilaku yang dilakukan

oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22)

Pada penelitian ini, pengumpulan data primer peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a) Menggunakan pengamatan

Pengamatan Kualitatif adalah pengamatan yg dilakukan hanya menggunakan alat indra tanpa mengacu pada sistem pengukuran. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

b) Menggunakan kuisisioner

Ada beberapa pengertian kuesioner yang diungkapkan oleh para ahli, menurut Nazir, kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap. Menurut Suharsimi Arikunto, Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan

kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Dengan demikian angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban.

2) Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial.

Pada penelitian ini, pengumpulan data sekunder peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai menggunakan data tertulis berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dan referensi yang terkait dengan koperasi & *Credit Union*.

F. Metode Analisa Data

Tahap menganalisa data merupakan tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjunkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian. Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis

transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semuanya pada orang lain

Pendekatan deskriptif kualitatif sebagaimana kami terapkan dalam penelitian ini lebih menggunakan tabulasi dan skala likert. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam proses perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung.

Dalam Skala likert responden memberikan tanggapannya terkait pendapat dan opini mereka terhadap proses perencanaan keuangan yang dilaksanakan *Credit Union* Remaung Kecubung. Responden diminta memilih skala sikap yang berderet yang menunjukkan skala sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

No	URAIAN	SKALA
1	Sangat Buruk (SBr)	1
2	Buruk (Br)	2
3	Cukup (C)	3
4	Baik (B)	4
5	Sangat Baik (SB)	5

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil *Credit Union* Remaung Kecubung

1. Terinspirasi dari Friedrich Raiffeisen

Ada banyak model koperasi dengan berbagai perbedaannya namun *Credit Union* yang berkembang di Indonesia khususnya Kalimantan lebih banyak terinspirasi oleh model *Credit Union* yang berkembang di Jerman pada kurun waktu tahun 1862 oleh Friedrich Raiffeisen. Bersumber dari laman ICA diketahui bahwa Friedrich Raiffeisen seorang tokoh terkemuka dalam pengembangan koperasi keuangan, baik di Eropa dan di seluruh dunia, Raiffeisen menginspirasi banyak pelopor yang mendirikan bank atau serikat kredit pada awal abad ke-20. Dia menciptakan serikat kredit pertama pada tahun 1862 dan melanjutkan untuk menginspirasi banyak orang lain di seluruh dunia.

Lahir pada tahun 1818 di Hamm, Jerman, Raiffeisen berasal dari keluarga operator pertanian kecil di *Rheinland*. Bekerja sebagai buruh dari usia muda, ia berhadapan dengan penderitaan rakyat pedesaan, yang sering tunduk pada praktek rentenir eksploitatif. Pada tahun 1845, setelah bekerja sebagai pegawai negeri sipil dengan pemerintah Prusia di *Koblenz*, ia diangkat walikota *Weyerbusch* dimana saat itu sedang terganggu oleh krisis ekonomi yang parah dan kelaparan 1846-1848. Didorong oleh tugas resminya sebagai walikota dan keyakinan Kristennya, Raiffeisen mendirikan sebuah komunitas

masyarakat untuk pasokan gandum dan roti yang melibatkan pembangunan koperasi komunal.

Setelah dipindahkan ke *Flammersfeld* tahun 1848, Raiffeisen berusaha untuk memahami kebutuhan kredit petani dan pengrajin dengan menciptakan asosiasi baru yang membantu petani kecil memperoleh ternak sehingga mereka tidak harus menggadaikan aset mereka dan terjerat utang. Asosiasi baru ini dengan cepat berkembang menjadi sebuah masyarakat kredit di mana petani bisa meminjam uang dengan bunga pada tingkat rendah untuk membeli ternak mereka secara langsung. Sejak saat itu, diperkenalkan kepada masyarakat kredit prinsip-prinsip koperasi yang dikemudian hari dikenal nama dengan prinsip Raiffeisen.

Berdasar pengalaman itu, Raiffeisen berkesimpulan: “kesulitan si miskin hanya dapat diatasi oleh si miskin itu sendiri. Si miskin harus mengumpulkan uang secara bersama-sama dan kemudian meminjamkan kepada sesama mereka juga. Pinjaman harus digunakan untuk tujuan yang produktif yang memberikan penghasilan. Untuk mewujudkan impian tersebutlah Raiffeisen bersama kaum buruh dan petani miskin akhirnya membentuk koperasi bernama *Credit Union* (CU) artinya, kumpulan orang-orang yang saling percaya.

Credit Union yang dibangun oleh Raiffeisen bagi petani miskin dan kaum buruh berkembang pesat di Jerman, bahkan kini telah menyebar ke seluruh dunia.

2. *Credit Union* di Indonesia dan Kalimantan

Di Indonesia sebetulnya sudah ada beberapa koperasi simpan pinjam sebelum tahun 1965. Namun demikian WOCCU secara resmi diundang ke Indonesia baru pada tahun 1967. Kala itu, utusan WOCCU yang datang ke Indonesia memperkenalkan gagasan tentang *Credit Union* adalah Mr. A.A. Bailei. Di kemudian hari kedatangan Bailei tersebut ditindaklanjuti dengan pendirian *Credit Union Counselling Office* (CUCO) di Jakarta oleh Br. K. Albrecht Karim Arbei SJ. CUCO Indonesia ini antara lain berfungsi memberikan konsultasi, menyediakan bahan dan program pelatihan, menyelenggarakan kursus-kursus, menyebarkan informasi serta merintis Badan Koordinasi Koperasi Kredit.

Selanjutnya, insan koperasi kredit Indonesia mengadakan Konferensi Nasional Kopdit di Ambarawa, Jawa Tengah tahun 1976. Pada Konferensi Nasional tahun 1981 terbentuklah Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia (BK3I) dimana Robby Tulus terpilih sebagai ketuanya.

Gerakan koperasi kredit atau *Credit Union* akhirnya sampai pula ke bumi Kalimantan khususnya provinsi Kalimantan Barat. Kedatangan *Credit Union* ke Kalimantan Barat ini bermula dari kursus dasar Kopdit di Nyarumkop dan Sanggau, yang diselenggarakan oleh BK3I pada tahun 1975. Dari itu kemudian berdirilah *Credit Union* Lantang Tipo di Bodok, *Credit Union* di Batang Tarang dan di Kuala Dua disusul pendirian *Credit Union* lainnya.

3. Lahirnya *Credit Union* Remaung Kecubung.

Terinspirasi oleh keberhasilan *Credit Union* yang berkembang di Kalimantan Barat yang sudah terlebih dahulu hadir dan berkembang dengan pesat ditengah masyarakat tradisonal dayak dan dengan pola yang sama kehadiran *Credit Union* di wilayah Kalimantan Tengah juga di inisiasi oleh rohaniwan gereja katolik begitupula di Pangkalan Bun, seorang Rohaniwan yakni Pastor Yosep Yuwono, OFM.cap yang telah lama bertugas di Kalimantan Barat melihat bahwa semangat gerakan pemberdayaan ekonomi rakyat melalui *Credit Union* bisa diterapkan kepada masyarakat sekitar gereja yang banyak membutuhkan bantuan finansial untuk dapat mencapai kemandirian ekonomi dengan mendorong umatnya agar dapat mencontoh pola *Credit Union* untuk pemberdayaan ekonomi umat. Maka untuk pertama kali ditahun 2003, Seksi sosial gereja katolik St. Paulus Pangkalan Bun menyepakati untuk mengirimkan salah warga yakni drs. Mateus Sanyata melakukan pembelajaran tentang *Credit Union* ke Pontianak Kalimantan Barat. tindak lanjut dari proses pembelajaran tersebut adalah dilakukan langkah-langkah persiapan pendirian *Credit Union* yang awalnya terbatas pada umat Katolik Pangkalan Bun.

Pada tanggal 03 sampai 08 february 2004, dilakukan ***strategic planning*** untuk mempersiapkan pendirian *credit union* yang dilaksanakan dilingkungan gereja katolik Pangkalan Bun, selanjutnya terhimpun 30 anggota dari kalangan umat yang bergabung sebagai cikal bakal *Credit Union* Remaung Kecubung.

Dengan semangat gerakan dan swadaya maka seiring dengan perkembangannya dalam memberikan kualitas layanan yang baik *Credit Union* Remaung Kecubung tumbuh dan kehadirannya diterima oleh masyarakat luas dan menghapus sekat sosial yang kelahirannya dilingkungan gereja katolik. Berlahan *Credit Union* yang didirikan dilingkungan gereja Katolik tumbuh menjangkau warga diluar komunitas awalnya hingga akhirnya sepenuhnya *Credit Union* Remaung Kecubung menjadi koperasi simpan pinjam yang sepenuhnya melayani publik secara luas.

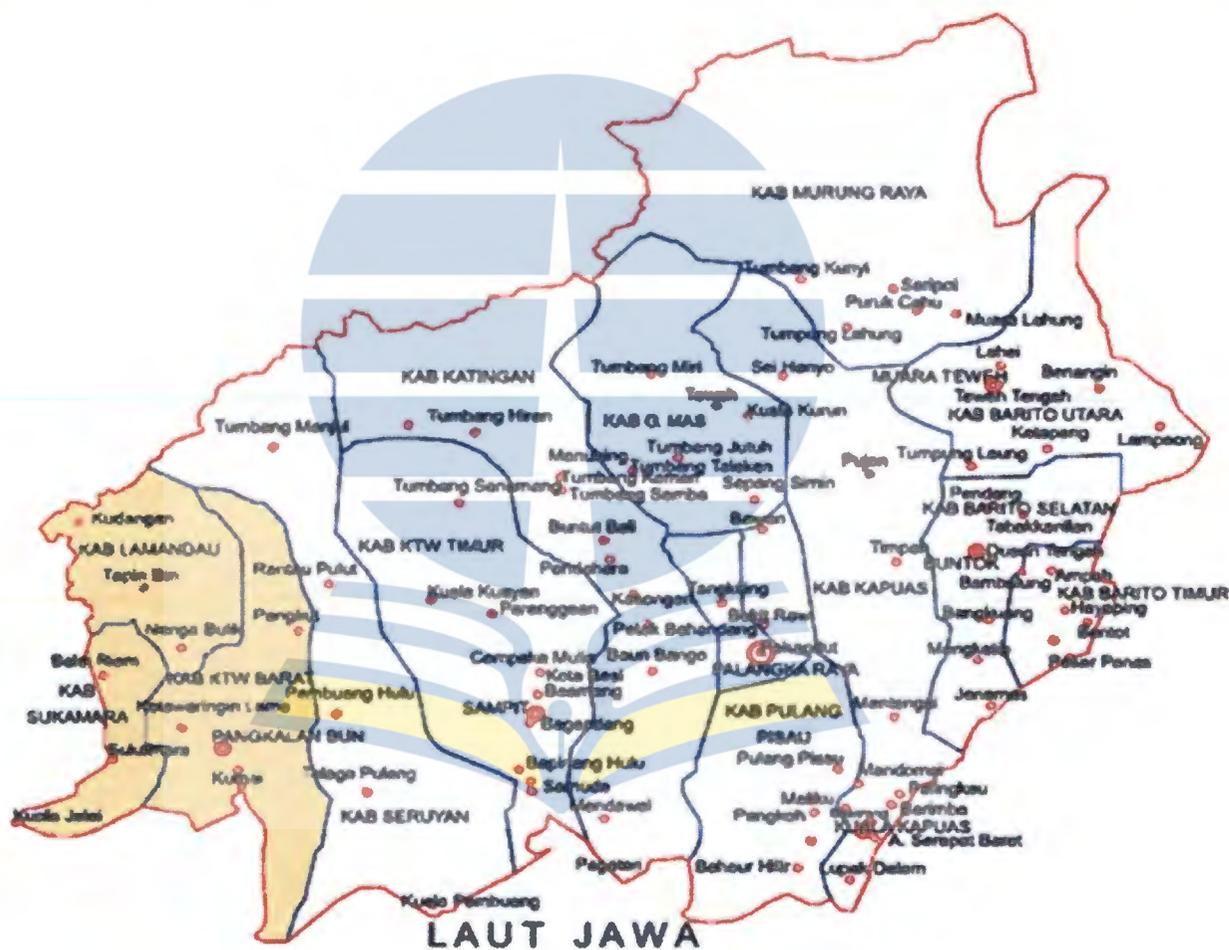
Hingga saat ini *Credit Union* Remaung Kecubung telah berkembang di 4 wilayah kabupaten yakni Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Seruan. Berikut adalah data kantor kantor cabang di wilayah pengembangan *Credit Union* Remaung Kecubung :

- a. Pangkalan Bun, Jl. Kawitan 2 RT.05 Kel. Sidorejo Kec. Arut selatan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat-Kalimantan Tengah
- b. Pangkalan Banteng, Jl. A. Yani Km. 60 Kec. Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat-Kalimantan Tengah
- c. Nanga Bulik, Jl. HGM. Yusup BA Nanga Bulik Kabupaten Lamandau-Kalimantan Tengah
- d. Sukamara, Jl. Legong Kel. Sukamara Kabupaten Sukamara-Kalimantan Tengah
- e. Balairiam, SP3 Desa bangun jaya Kec. Balairiam Kabupaten Sukamara-Kalimantan Tengah

- f. Bayat, Desa Bayat Kec. Belantikan raya Kabupaten Lamandau - Kalimantan Tengah
- g. Kudangan, Jl. Trans Kalimantan Kec. Delang Kabupaten Lamandau- Kalimantan Tengah
- h. Rantau Pulut, Jl. Batu Haramaung rantau pulut Kabupaten Seruyan- Kalimantan Tengah
- i. Batu Agung. Komplek Pasar Ds Batu Agung Sukamandang B3 Kababupaten Seruyan-Kalimantan Tengah

Perkembangan pesat telah menjadikan *Credit Union* Remaung Kecubung sebagai lembaga keuangan mikro (koperasi) yang sehat dan terpercaya dengan keanggotaan yang luas yang meliputi berbagai kalangan masyarakat. Sebagai *Credit Union* yang menjalankan prinsip *Raiffeisen*, *Credit Union* Remaung Kecubung merupakan koperasi yang dimiliki oleh anggotanya dalam satu ikatan pemersatu (adanya kepentingan dan keperluan bersama) yang sepakat untuk membangun uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga yang layak serta untuk tujuan produktif atau kesejahteraan anggota itu sendiri.

Gambar 4.1

Wilayah Kerja *Credit Union* Remaung Kecubung di tiga Kabupaten Lamandau, Sukamara & Kotawaringin Barat

Dengan semangat solidaritas dan prinsip saling percaya. Kopdit *Credit Union* Remaung Kecubung memberikan Pelayanan maksimal dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi dan prikehidupan sosial seluruh anggota khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, dengan cara menerapkan hidup hemat, meningkatkan tabungan, menyediakan pinjaman serta membangun stabilitas keuangan/ membangun kekuatan keuangan, termasuk pelayanan konsultasi keuangan dalam hal perencanaan keuangan anggota atau rencana keuangan keluarga.

Dengan visi menjadi lembaga pemberdayaan berbasis komunitas yang tangguh, profesional dan bermartabat serta misi meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pendidikan penyadaran dan pelayanan keuangan yang bermutu tinggi, saat ini *Credit Union* Remaung Kecubung telah tumbuh menjadi KOPDIT terpercaya dengan total asset yang besar.

4. Visi, Misi & Logo *Credit Union* Remaung Kecubung

a. Visi *Credit Union* Remaung Kecubung :

Menjadi *Credit Union* Berbasis Ekonomi Kerakyatan Yang Tangguh, Profesional dan Bermartabat.

b. MISI *Credit Union* Remaung Kecubung

Mensejahterakan Anggota Melalui Pendidikan Penyadaran dan Pelayanan Keuangan yang Bermutu Tinggi.

c. Slogan *Credit Union* Remaung Kecubung “Talitakum”

Talitakum berarti bangkitlah.

d. Logo *Credit Union* Remaung Kecubung

Credit Union Remaung Kecubung memiliki logo sebagai berikut :



Gambar 4.2 Logo *Credit Union* Remaung Kecubung

Logo tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a.  Melambangkan kebersamaan dan semangat solidaritas antar anggota
- b.  Perisai Dayak melambangkan bahwa *Credit Union* Remaung Kecubung tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat Kalimantan sehingga harus menjaga kelangsungan hidup budaya serta kelestarian lingkungan Kalimantan.
- c.  Simbol Tangan melambangkan semangat swadaya dalam *Credit Union* Remaung Kecubung
- d. Lingkaran dan tulisan TALITAKUM

Lingkaran melambangkan bahwa *Credit Union* Remaung Kecubung membawa semangat universal untuk semua golongan dan lapisan masyarakat luas. TALITAKUM merupakan bahasa Ibrani yang berarti bangkitlah, dimaksudkan agar semua anggota *Credit Union* Remaung Kecubung memiliki semangat berjuang mencapai kesejahteraan bersama.

5. Keanggotaan

Anggota *Credit Union* Remaung Kecubung adalah pemilik dan sekaligus sebagai pengguna produk jasa keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung. Maju mundurnya *Credit Union* Remaung Kecubung berasal dari anggota untuk anggota *Credit Union* dapat berkembang baik bilamana anggota dan pengurus merasa berkepentingan terhadap kemajuan bersama.

Untuk dapat menjadi anggota *Credit Union* Remaung Kecubung harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Calon Anggota wajib mengisi surat permohonan
- b. Melampirkan 2 (dua) lembar pas photo 2x3 dan fotocopy KTP yang masih berlaku
- c. Memenuhi kewajiban awal sebagai anggota dengan setora awal Rp. 450.000.000,- (empat ratus lima puluh ribu rupiah) dengan perincian sebagai berikut :

1) Simpanan pokok	Rp. 100.000,-
2) Simpanan wajib	Rp. 20.000,-
3) Kecubung Prima	Rp. 30.000,-

- | | |
|----------------------|---------------|
| 4) Adm keanggotaan | Rp. 30.000,- |
| 5) Dana Gedung | Rp. 120.000,- |
| 6) Kontribusi Diklat | Rp. 50.000,- |
| 7) Solidaritas Duka | Rp. 100.000,- |

d. Untuk menjadi anggota *Credit Union* Remaung Kecubung harus :

- 1) Memahami undang-undang perkoperasian yang berlaku
- 2) Memahami ADRT dan keputusan pengurus KOPDIT *Credit Union* Remaung Kecubung
- 3) Melunasi simpanan pokok
- 4) Mentaati visi dan misi serta nilai-nilai inti KOPDIT *Credit Union* Remaung Kecubung
- 5) Adminitrasi keanggotaan, dana gedung dan kontribusi pendidikan dibayar sekali pada saat menjadi anggota.

Status keanggotaan *Credit Union* Remaung Kecubung dikatagorikan kedalam tiga kelompok yakni :

a. Anggota Biasa

- 1) Anggota telah berusia 17 tahun keatas atau sudah menikah
- 2) Telah memenuhi syarat-syarat keanggotaan *Credit Union* Remaung Kecubung

b. Anggota luar biasa

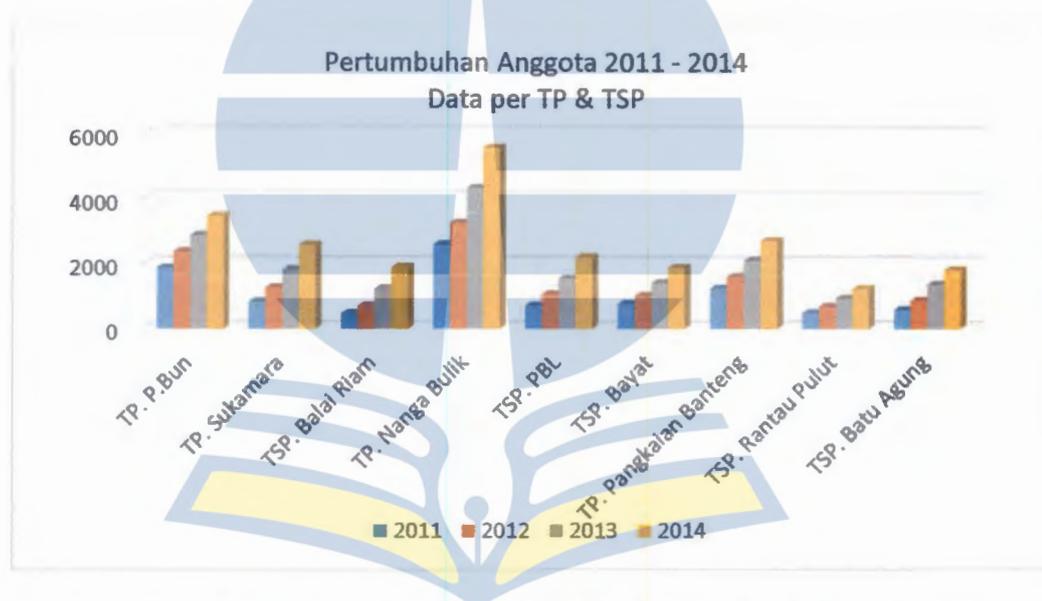
- 1) Anggota luar biasa adalah anak-anak dibawah umur 17 tahun
- 2) Belum memenuhi syarat keanggotaan

- 3) Syarat-syarat administrasi keanggotaan luar biasa sama dengan anggota biasa.

c. Calon Anggota

- 1) Calon anggota meliputi penabung SAKU yang belum menjadi anggota
- 2) Jangka waktu menjadi anggota maksimal 6 bulan

Gambar 4.2
Grafik pertumbuhan anggota per TP & TSP *Credit Union* Remaung
Kecubung periode 2011 – 2014



Sumber data Dokumentasi data Strategic planning *Credit Union* Remaung
Kecubung

6. Struktur Organisasi *Credit Union* Remaung Kecubung.

Organisasi merupakan sebuah unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri atas dua orang atau lebih dan yang relatif terus-menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama (Robbins dan Judge, 2008:5), struktur organisasi akan membentuk kerangka kerja

formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas dan fungsi dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan antar bagian.

Struktur organisasi *Credit Union* Remaung Kecubung menggambarkan kerangka dan susunan hubungan antara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan. Struktur organisasi dapat menghindari atau mengurangi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas.

Struktur Organisasi *Credit Union* Remaung Kecubung dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Anggota *Credit Union* Remaung Kecubung merupakan pemilik sekaligus anggota, dengan demikian anggota merupakan penentu dan pemegang keputusan tertinggi yang diwujudkan dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan)
- b. Dewan Pengurus bertugas membuat dan merumuskan pola kebijakan atau “manual operational produk dan pelayanan” yang harus di setujui anggota melalui RAT (Rapat Anggota Tahunan). Selain itu pengurus juga memiliki tugas pokok sebagai berikut :
 - 1) Mengelola Koperasi dan usahanya

- f. Kabag. Keuangan Bertanggungjawab kepada manajer dalam hal pengelolaan bagian keuangan, agar pengelolaan di keuangan dilaksanakan sesuai dengan standar tata kelola keuangan yang sudah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota *Credit Union* Remaung Kecubung
- g. Kabag Kredit memiliki tugas sebagai berikut :
- 1) Memberikan pelayanan kredit secara berkualitas sesuai dengan Poljak dan Program Kerja yang sudah disahkan RAT.
 - 2) Memberikan NASEHAT KEUANGAN bagi calon peminjam. Memberi masukan bagi pengurus dalam rangka pembuatan Poljak (Fungsi sebagai Konsultan).
 - 3) Mengusahakan uang milik *Credit Union* sebagai komoditi yang harus dijual, aman/lancar, menghasilkan, dan memenuhi kebutuhan anggota (Fungsi sebagai Pengusaha).
 - 4) Mempertimbangkan permohonan kredit secara cermat untuk menjamin kelayakannya berdasarkan TUKKEPPAR dan atau 5C (Fungsi sebagai Analisis Kredit).
- h. Kabag. Adm. Umum Bertanggung jawab kepada Manejer dalam hal pelaksanaan tata pengelolaan (manajemen) administrasi dengan tertib, tepat, dan benar sesuai dengan standar praktik pengadministrasian yang sudah ditetapkan oleh *Credit Union* Remaung Kecubung, melakukan pengontrolan/perawatan/pemeliharaan terhadap semua asset *Credit Union* Remaung Kecubung yang ditempatkan di TP. Nanga Bulik dan

TSP-TSP yang dibawahinya, memastikan kebutuhan logistic operasional di TP. Nanga Bulik dan TSP-TSP yang dibawahinya terpenuhi, serta memastikan para anggota terlindungi oleh JALINAN, Solduka, Solkes dan produk perlindungan lainnya.

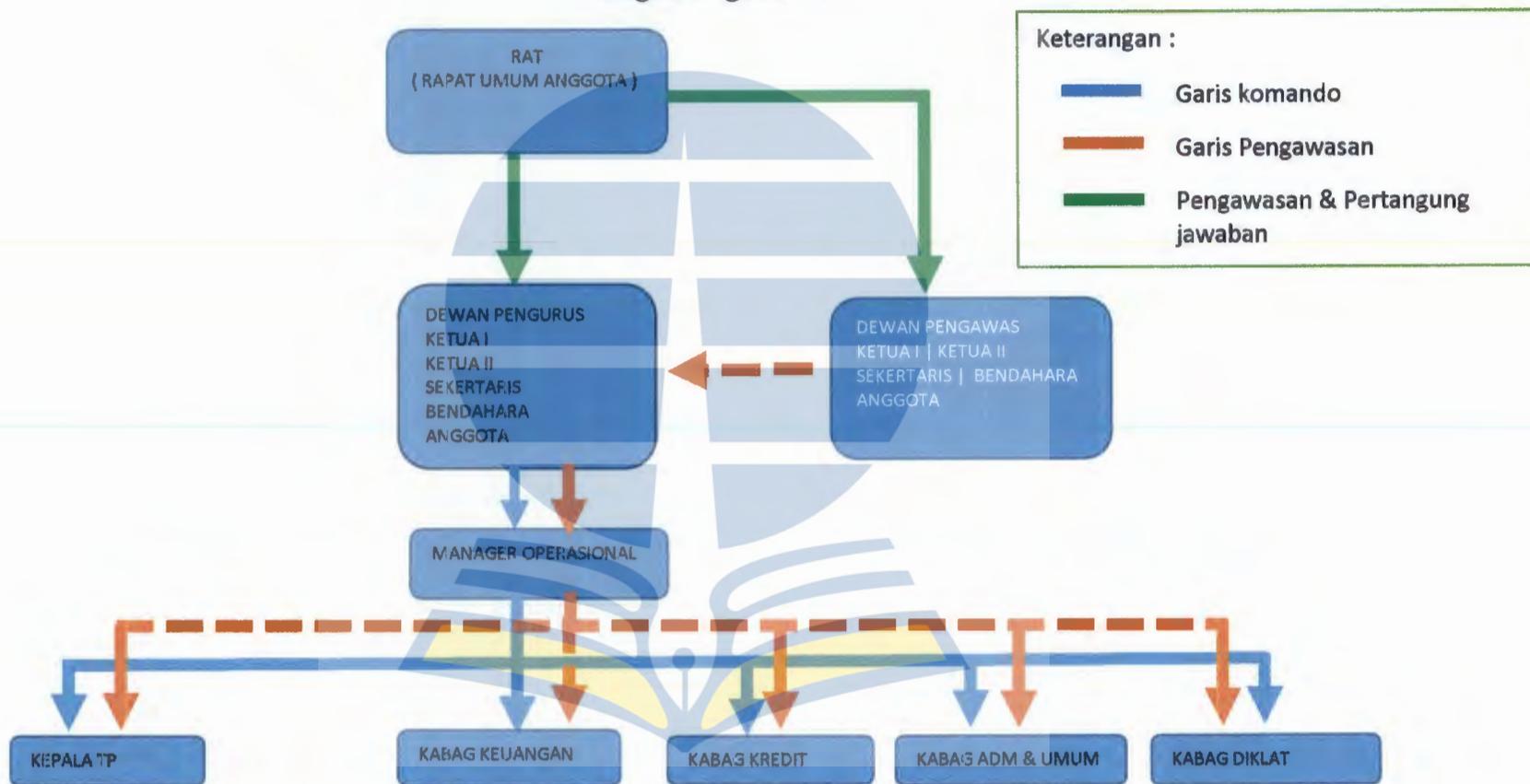
- i. Kabag. Diklat dan SDM Bertanggung jawab kepada Koordinator TP dan Kabag Diklat & SDM dalam hal pengembangan SDM anggota, serta calon anggota dengan merencanakan, dan mengkoordinasikan diklat yang dibutuhkan, mengevaluasi materi diklat dan senantiasa mengadakan perbaikan sesuai kebutuhan, Promosi produk *Credit Union* Remaung Kecubung dan Penyampaian informasi kepada anggota serta menjalankan fungsi Kehumasan di TP. beserta TSP-TSP yang dibawahinya

Dalam menjalankan kegiatannya *Credit Union* Remaung Kecubung merupakan suatu badan usaha dengan struktur organisasi yang baik dengan struktur yang jelas, hal ini membuat *Credit Union* Remaung Kecubung berjalan dengan efisien dan efektif sesuai dengan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang telah digariskan menurut struktur organisasi yang ada dalam badan usaha *Credit Union* Remaung Kecubung tersebut.

Berikut ini diagram struktur organisasi *Credit Union* Remaung Kecubung sebagai berikut :

Bagan Organisasi

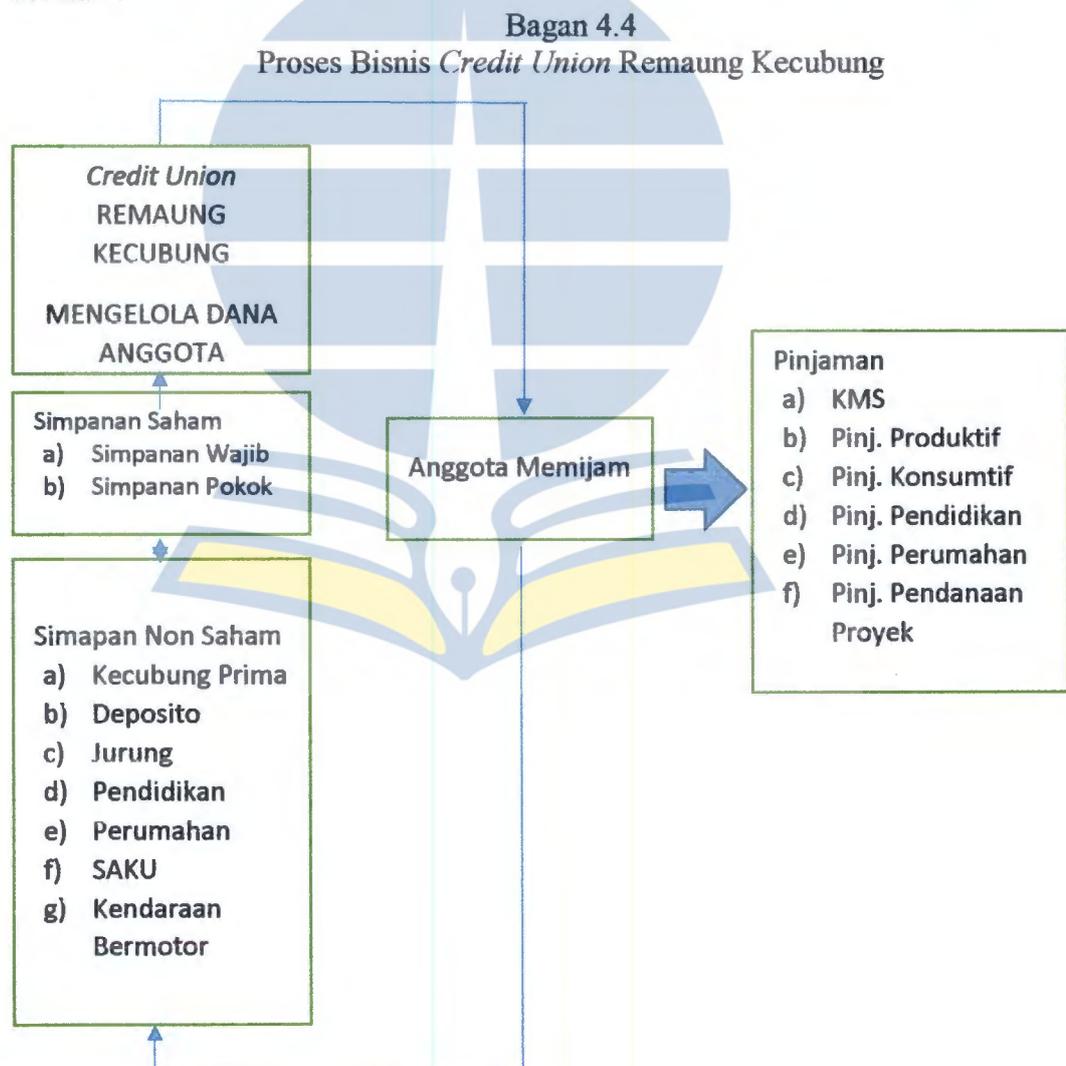
Bagan 4.3
Bagan Organisasi



7. Mekanisme Bisnis *Credit Union* Remaung Kecubung.

Dalam menjalankan usahanya, bisnis utama *Credit Union* Remaung Kecubung adalah menghimpun dana yang disimpan oleh anggota dalam berbagai produk simpanan baik simpanan saham atau non saham, dana yang terhimpun dalam berbagai produk simpanan tersebut digunakan membantu anggota dalam bentuk pinjaman.

Dalam skema proses bisnis tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Beragam kebutuhan anggota dilayani oleh *Credit Union* Remaung Kecubung dalam berbagai produk pinjaman yang bisa dimanfaatkan oleh setiap anggota yang membutuhkan, produk-produk tersebut sebagai berikut :

a. KMS (Kredit Membangun Simpanan)

Merupakan produk pinjaman yang sangat unik dimana anggota melakukan pemijaman dana ke *Credit Union* Remaung Kecubung namun dana tersebut ditabungkan kembali di produk Simpanan dengan bunga yang lebih tinggi dari dana Pinjaman tersebut.

KMS memiliki suku bunga sebesar 1,5 % menurun.

b. Pinjaman Produktif

Pinjaman dengan batas atas tidak ditentukan (sesuai kemampuan *Credit Union* Remaung Kecubung) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila pinjaman dibawah simpanan anggota maka suku bunga pinjaman sebesar 1,8 % / bulan menurun
- 2) Bila pinjaman diatas simpanan anggota maka suku bunga diatas 2 % / bulan menurun

c. Pinjaman Konsumtif

Pinjaman dengan batas atas senilai Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) dan dengan tingkat suku bunga sebesar 2% /bulan menurun.

d. Pinjaman Pendidikan

Pinjaman pendidikan merupakan produk pinjaman untuk kebutuhan pembiayaan pendidikan oleh anggota, produk ini mensyaratkan ketentuan sebagai berikut :

a) Simpanan Non Saham

Simpanan non saham merupakan simpanan sukarela yang dibedakan dalam berbagai type produk simpanan yakni :

1) Kecubung Prima

Kecubung Prima (KP) merupakan produk simpanan unggulan di *Credit Union* Remaung Kecubung dengan tingkat suku Bunga 14%/Tahun.

2) Simpanan Deposito

Deposito merupakan produk simpanan berjangka dengan tingkat suku bunga sebagai berikut :

- 1) Deposito selama 6 (enam) bulan dengan suku bunga 6 % / Tahun
- 2) Deposito 12 (duabelas) bulan dengan suku bunga 8 % / Tahun
- 3) Deposito 36 (tiga puluh enam) bulan atau lebih 12 % / Tahun

3) Simpanan Jurung

Jurung merupakan produk simpanan harian dengan suku bunga 4 % / Tahun

4) Simpanan Pendidikan

Simpanan pendidikan merupakan produk pasangan dengan pinjaman pendidikan, produk ini menawarkan suku bunga sebesar 6 % / tahun

5) Simpanan Perumahan

Simpanan perumahan adalah simpanan bunga harian untuk mempersiapkan biaya kepemilikan Rumah bagi anggota. Produk ini juga merupakan pasangan produk pinjaman perumahan dengan tingkat suku bunga 2.5 % / Tahun, setoran awal minimal Rp. 1.000.000,- (satu juta

rupiah), setoran per bulan minimal Rp. 50.000.- (lima puluh ribu rupiah)

6) Simpanan Saku

Simpanan Saku merupakan produk simpanan dengan jasa simpanan harian untuk anak sekolah dengan suku bunga 5 % /Tahun, saldo minimal Rp.10.000,- (sepuluh ribu rupiah), setoran maksimal sebesar Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah).

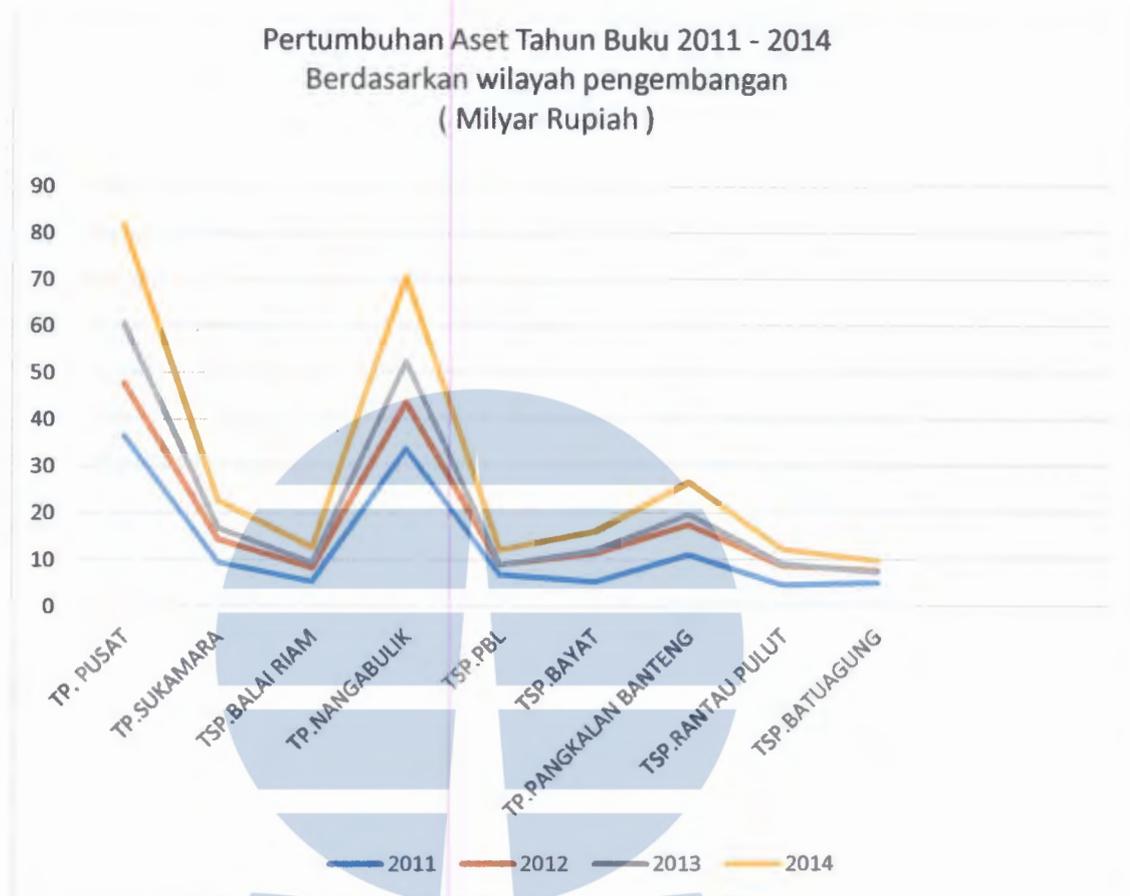
7) Simpanan KB (Kendaraan Bermotor)

Merupakan produk pasangan dari produk pinjaman Kendaraan Bermotor dengan suku bunga 4 % /Tahun, saldo simpanan awal senilai Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah), setoran per bulan Rp. 50.000,- (Lima puluh ribu rupiah).

8) Simpanan Hari Raya

Merupakan produk yang dikhususkan bagi kebutuhan hari raya. Produk ini hanya bisa ditarik oleh anggota saat hari raya besar keagamaan saja dengan memberikan suku bunga sebesar 5 % / Tahun.

Gambar 4.5
Pertumbuhan Aset *Credit Union* Remaung Kecubung 2011 – 2014



Sumber data Dokumentasi data Strategic planning *Credit Union* Remaung Kecubung

B. Proses Perencanaan Keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung

Perencanaan merupakan unsur pengelolaan yang penting sekali dalam siklus usaha suatu *Credit Union* tidak terkecuali *Credit Union* Remaung Kecubung. Bagaimana *Credit Union* Remaung Kecubung tumbuh dan berkembang hingga mencapai pertumbuhan asset yang cukup besar, dari hasil penggalan data mendalam terhadap sumber penelitian didapatkan beberapa fakta terkait dengan proses perencanaan keuangan yang memungkinkan

Credit Union Remaung Kecubung dapat tumbuh menjadi salah satu koperasi kredit yang cukup besar dengan pertumbuhan anggota yang pesat di tiga wilayah kabupaten di Kalimantan Tengah.

Perencanaan keuangan yang dijalankan *Credit Union* Remaung Kecubung merupakan proses yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan berbagai atribut keuangan secara terkonsep dan sistematis, kajian perencanaan tersebut dilakukan secara periodik baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Di *Credit Union* Remaung Kecubung perencanaan keuangan diawali dengan perencanaan keuangan 5 (lima) tahunan yang disebut dengan *Strategic Planning* (Perencanaan Strategik) yang menghasilkan peta perencanaan 5 (lima) tahunan yang kemudian akan dijabarkan lagi dalam perencanaan jangka pendek dimana dalam terminologi *Credit Union* Remaung Kecubung disebut *Business Plan*.

Perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung adalah kegiatan untuk memprakirakan pendapatan dan pengeluaran *Credit Union* Remaung Kecubung yang akan datang dalam periode lima dan satu tahun pembukuan. Untuk memprakirakan pendapatan, diperlukan data-data untuk memprakirakan biaya dan sumber-sumber pendapatan. Secara umum proses perencanaan di *Credit Union* Remaung kecubung dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu proses perencanaan strategis dan perencanaan bisnis dimana keduanya dilakukan secara terintegrasi dengan diawali proses *Strategic Planning* (Perencanaan Strategis) lembaga, proses tersebut sebagai berikut :

- 1) Perencanaan keuangan dalam Periode 3 Tahunan yang dilaksanakan dalam proses Strategic planning (Perencanaan Strategis).
- 2) Perencanaan dalam Periode 1 Tahunan yang biasa dilaksanakan dalam proses kegiatanbisnis plan.

Manfaat perencanaan keuangan bagi *Credit Union* Remaung Kecubung akan memberikan panduan bagi perubahan dan pertumbuhan yang terjadi di dalam *Credit Union* Remaung Kecubung. Memang salah satu tujuan perencanaan keuangan untuk memberikan arah perubahan dan perkembangan *Credit Union* Remaung Kecubung secara berkelanjutan. Perencanaan jangka panjang *Credit Union* Remaung Kecubung untuk menciptakan perubahan yang bersifat berkelanjutan maka artinya perencanaan keuangan bersifat jangka panjang. perencanaan jangka panjang tersebut kembali dituangkan dalam rencana jangka pendek yang dilakukan dalam setiap tahun buku untuk memandu *Credit Union* Remaung Kecubung tetap berjalan sesuai arah rencana strategis yang telah ditetapkan.

Berikut ini merupakan rangkaian proses perencanaan keuangan yang dilaksanakan oleh *Credit Union* Remaung Kecubung pada tahun buku 2015 :

1. Strategic planning/Perencanaan StrategisPerencanaan Strategis jangka panjang.

Dalam perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus yakni perencanaan strategis yang merupakan perencanaan jangka panjang dimana pelaksanaannya setiap 3 (tiga)

tahun sekali mengikuti masa periode kepengurusan yang berlaku di *Credit Union* Remaung Kecubung. Selanjutnya **strategic planning** diimplementasikan dalam perencanaan tahunan yang disebut dengan *Bisnis plan* (*Perencanaan Bisnis*).

Perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini. Berbagai teknik analisis bisnis dapat digunakan dalam proses ini, termasuk analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) atau alat bantu analisa lainnya. *Strategic Planning* atau *Perencanaan Strategis* pada dasarnya harus mengacu pada Visi dan Misi Organisasi Perusahaan secara global, dan dituangkan dalam setiap Rencana Aksi (*Action Plan*) yang bersifat unik dan spesifik sesuai karakter dan perilaku organisasi dan individu yang terlibat.

Perencanaan keuangan dilakukan *Credit Union* Remaung Kecubung dimulai dengan siklus 3 (tiga) tahunan dimana dalam siklus kerja organisasi *Credit Union* dikenal dengan kegiatan perencanaan strategis yang selalu dilaksanakan oleh *Credit Union* Remaung Kecubung sebagai sarana memetakan perencanaan bisnis selama 3 (tiga) tahun yang akan datang. Dalam proses menyusun perencanaan strategis dilaksanakan melalui proses lokakarya yang diikuti oleh unsur-unsur organisasi yang meliputi semua stockholder *Credit Union* Remaung Kecubung, sebagai berikut :

a. Aktifis *Credit Union* disetiap wilayah pengembangan

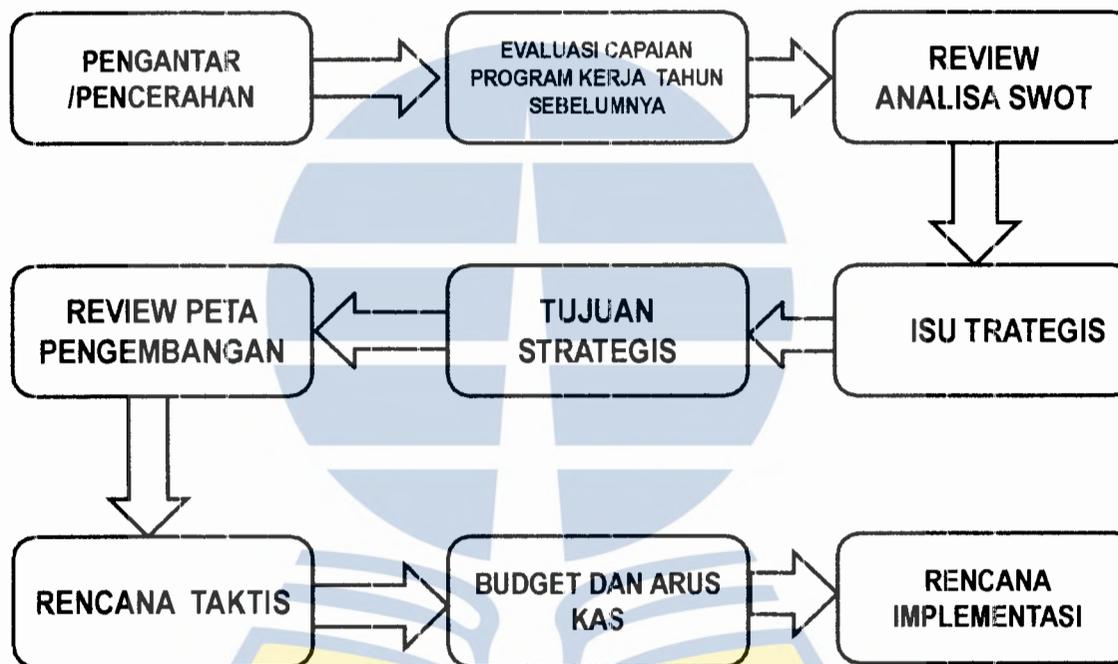
- b. Seluruh Pengurus *Credit Union* Remung Kecubung
- c. Kepala Cabang diwilayah pengembangan
- d. Kepala Bagian Keuangan
- e. Kepala Bagian Kredit
- f. Kepala Bagian Administrasi & Umum
- g. Kepala Bagia Diklat & SDM
- h. Internl Auditor

Secara umum kegiatan *strategic planning* dilaksanakan *Credit Union* Remaung Kecubung untuk mencapai sebuah strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam rangka mempunyai keunggulan kompetitif. maka segenap *stockholder* hadir dan terlibat dalam proses ini. Diharapkan dari proses perencanaan ini para aktivis, pengurus dan manajer operasi dapat bekerja dalam sebuah sistem yang sudah terencana dalam proses perencanaan strategis/*strategic planning*.

Tahapan proses dalam *strategi planning* :

- a. Evaluasi capaian kerja tahun sebelumnya
- b. Analisa SWOT
- c. Menyusun isu - isu strategis dan menyusun tujuan strategis
- d. Pemetaan pengembangan & menyusun rencana Taktis
- e. Perencanaan Keuangan (anggaran & arus kas)
- f. Perencanaan Implementas

Bagan 4.6
ALUR PROSES KEGIATAN PERENCANAAN STRATEGIK



Sumber data : Dokumentasi data Strategic planning *Credit Union* Remaung Kecubung

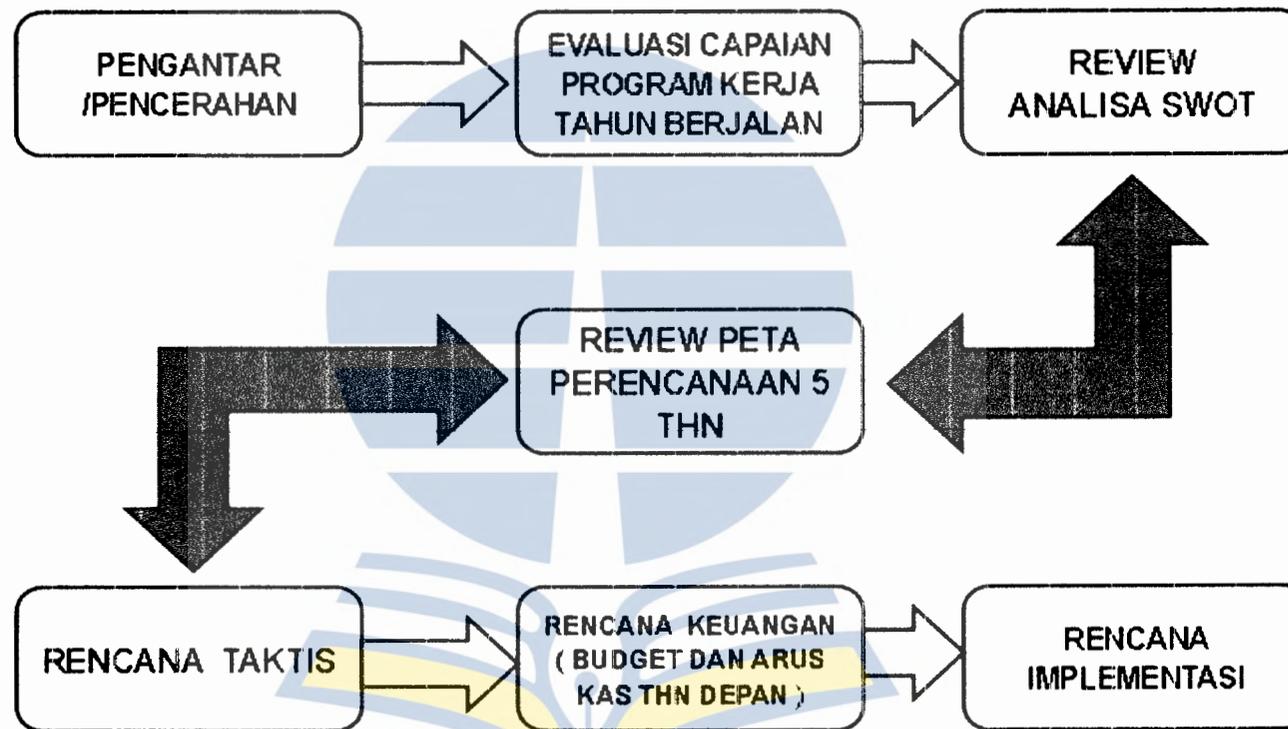
2. *Business Plan* /Rencana Bisnis jangka pendek

Agar *Credit Union* Remaung Kecubung dapat berjalan pada jalan yang benar dan tetap kompetitif maka setiap tahun dilakukan perencanaan bisnis yang dalam prosesnya dipahami sebagai kegiatan memproyeksikan. Dalam *Business Plan Credit Union* Remaung Kecubung dilakukan prakiraan pembiayaan dan uang beredar dianggota dan mencakup permintaan pinjaman baru serta pertumbuhan anggota, ketiga hal tersebut sangat penting dalam menjaga keuntungan usaha yang positif. Sebagai lembaga usaha keuangan mikro *Credit Union* Remaung Kecubung juga menghadapi kompetisi dari lembaga keuangan mikro lainnya bahkan juga produk jasa perbankan pada umumnya.

Bisnis Plan membahas aspek-aspek teknis perencanaan keuangan meliputi proses perencanaan semua pos pembiayaan dari semua kantor cabang dan bagian yang ada, pasokan dana likuiditas dan permintaan dana dari anggota, termasuk tenaga kerja, kebutuhan alat, dan waktu serta transportasi. Suatu prakiraan dan perencanaan keuangan dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan/organisasi karena, memuat misi dan tujuan usaha, cara kerja dan rincian keuangan, susunan manajemen dan bagaimana cara mencapai tujuan usahanya sehingga hal tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan.

DIAGRAM BISNIS PLAN

Bagan 4.7
Alur proses perencanaan bisnis



Sumber data : Dokumentasi data Strategic planning *Credit Union* Remaung Kecubung

a. Evaluasi Capaian Kinerja Keuangan

Dalam proses penyusunan perencanaan keuangan selalu diawali dengan proses evaluasi terhadap capaian kinerja keuangan tahun berjalan sebagai tolak ukur penyusunan rencana keuangan tahun berikutnya. Ada beberapa indikator capaian kinerja keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung yang dijadikan tolak ukur kinerja keuangan selama tahun berjalan, dalam penelitian ini diperoleh data tahun buku 2014 dan 2015 dengan indikator tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Asset

Aset atau aktiva dipahami sebagai harta total. Namun biasanya untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, seperti:

- 1) Aset lancar
- 2) Investasi jangka panjang
- 3) Aset tetap
- 4) Aset tidak berwujud
- 5) Aset pajak tangguhan
- 6) Aset lain

Dalam system akuntansi yang digunakan oleh *Credit Union* Remaung kecubung yang dimaksud dengan ASET adalah Kas, Piutang anggota, perlengkapan, peralatan.

Berikut ini adalah data pertumbuhan asset *Credit Union* Remaung Kecubung beserta realisasi capaian kinerja keuangan selama tahun 2015

dipetakan berdasarkan target perencanaan keuangan tahun sebelumnya (2014).

Tabel 4.1
Realisasi Capaian Kinerja Keuangan Tahun 2015

No	NAMA TP, TSD	POSISI 31 DES 2014	TARGET 31 DES 2015	REALISASI SEPT 2015	% PERTUMBUHAN	% PENCAPAIAN
1	TP PANGAJARAN BUA	46 752 448 330	61 538 513 112	57 882 917 232	23,78%	94,06%
2	TP SUKAMARA	18 506 394 787	27 132 098 082	21 084 860 542	13,66%	77,53%
	A SUKAWARA	11 800 074 977	16 676 134 112	12 526 042 324	8,73%	75,11%
	B BALARAY	6 936 322 810	10 455 963 970	8 508 817 218	22,79%	81,32%
3	TP NANGA BULIK	57 424 382 123	79 229 774 825	67 089 846 565	16,74%	84,61%
	A NANGA BULIK	41 594 368 642	54 377 898 839	47 923 935 930	15,11%	86,24%
	B PELUJOANGAN	6 578 769 575	9 940 876 986	7 799 495 775	18,69%	78,26%
	C BAYAT	9 251 243 906	14 910 999 000	11 366 414 860	22,31%	75,54%
4	TP P BANTENG	29 278 142 066	45 889 461 267	35 169 698 832	20,12%	76,64%
	A P BANTENG	15 506 878 107	21 934 642 013	18 392 176 963	18,61%	79,95%
	B RANTAU PULUT	6 740 971 000	10 418 111 694	8 962 830 190	32,41%	86,11%
	C BATUJANGUNG	7 030 292 959	13 536 707 560	7 734 691 679	10,73%	62,35%
	JUMLAH	151 971 367 306	213 789 847 286	181 128 328 221	19,19%	84,72%

Sumber data : Dokumentasi Bisnis Plan *Credit Union* Remaung Kecubung tahun 2015

b) Anggota

Faktor pertumbuhan dan Partisipasi anggota merupakan salah satu variabel penting dalam mempengaruhi keberhasilan perencanaan keuangan karena anggota yang aktif dan besar akan berpengaruh terhadap rasio uang beredar dalam bentuk pinjaman serta arus uang masuk dalam setiap produk simpanan, itu sebabnya dalam setiap perencanaan keuangan proyeksi pertumbuhan anggota menjadi penting, berdasarkan prinsip kerja *Credit Union* dari anggota untuk anggota dan oleh anggota menjadikan *Credit Union* sebagai lembaga keuangan mikro yang memberlakukan

system tertutup dengan hanya melayani layanan jasa keuangan kepada anggotanya saja.

Dengan sistem dari, untuk dan oleh anggota maka faktor anggota menjadi sangat berpengaruh dalam setiap perencanaan keuangan baik jangka panjang maupun pendek dalam mencapai target Kinerja Keuangan lembaga berbasis *Credit Union* tidak terkecuali kondisi juga berlaku bagi *Credit Union* Remung Kecubung. Bagi lembaga berbasis sistem *Credit Union* perluasan pasar berarti pula penambahan anggota dan wilayah dimana kondisi tersebut akan meningkatkan dana masuk dan dana beredar melalui produk simpanan dan pinjaman yang ada di *Credit Union* tersebut.

Dengan pertumbuhan anggota dan mendorong partisipasi anggota maka *Credit Union* akan terus tumbuh sebab bagaimanapun juga *Credit Union* merupakan lembaga Keuangan Mikro berbasis pemberdayaan masyarakat yang bersifat gerakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan penelitian didapatkan beberapa kesimpulan terkait indikasi positif dari partisipasi anggota *Credit Union* sebagai berikut :

- 1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur sesuai dengan anggaran dasar koperasi.
- 2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi yang telah tertuang dalam anggaran dasar dan rumah tangga serta peraturan-peraturan lainnya

Berikut ini adalah tabel capaian pertumbuhan anggota *Credit Union* 2015

Tabel 4.2
Pertumbuhan Anggota

Nb	NAMA TP/TSP	POSISI 31 DES 2013	TARGET 31 DES 2014	REALISASI SEPT 2014	% PERTUMBUHAN	% PENCAPAIAN
1	TP. PANGKALANBUN	2105 org	3125 org	2252 org	6,98%	72,06%
2	TP. SUKAMARA	1388 org	2788 org	1455 org	4,83%	52,19%
	A. SUKAMARA	849 org	1649 org	863 org	1,66%	52,33%
	B. BALI RAM	539 org	1139 org	592 org	9,83%	51,98%
3	TP. NANGA BULIK	4461 org	6666 org	4698 org	5,31%	70,48%
	A. NANGA BULIK	2803 org	4008 org	2930 org	4,53%	73,10%
	B. FELKUDANGAN	824 org	1324 org	869 org	5,46%	65,63%
	C. BAYAT	834 org	1334 org	899 org	7,79%	67,39%
4	TP. P. BANTENG	2780 org	4330 org	3174 org	14,17%	73,30%
	A. P. BANTENG	1465 org	2165 org	1679 org	14,61%	77,55%
	B. RANTAU PULUT	591 org	921 org	716 org	21,15%	77,74%
	C. BATUJALUNG	724 org	1244 org	779 org	7,60%	62,62%
	JUMLAH	10734 org	16909 org	11579 org	7,87%	68,48%

Sumber data : Dokumentasi Bisnis Plan *Credit Union* RK tahun 2015

c) Pinjaman Beredar

Pinjaman beredar merupakan dana yang dipinjam oleh anggota *Credit Union* dalam hal ini anggota Remaung Kecubung, dalam metode analisis berbasis *pearls monitoring system* pinjaman beredar dihitung dengan berdasarkan rasio dari jumlah anggota peminjam dan uang yang dipinjamkan terhadap jumlah anggota secara keseluruhan.

Rasio Pinjaman Beredar bertujuan untuk mengukur persentase seluruh harta yang diinvestasikan dalam pinjaman.

Tabel 4.3
Data analisa pinjaman beredar periode 2013 - 2014

No	NAMA TP/TSP	POSISI 31 DES 2013	TARGET 31 DES 2014	REALISASI SEPT 2014	% PERTUMBUHAN	% PENCAPAIAN
1	TP. PANGKALANBUN	27.439.317.500	45.231.629.500	32.015.385.500	16,68%	70,78%
2	TP. SUKAMARA	15.619.153.450	23.470.563.450	19.072.574.400	22,11%	81,26%
	A SUKAMARA	10.578.975.900	15.572.885.900	12.704.461.900	20,09%	81,58%
	B BALAI RIAM	5.040.177.500	7.897.677.500	6.368.112.400	26,33%	80,63%
3	TP. NANGA BULIK	32.563.641.500	61.240.142.450	41.288.819.750	26,79%	67,42%
	A NANGA BULIK	23.534.226.400	42.079.894.400	29.302.831.400	24,51%	69,64%
	B PEL KUDANGAN	3.492.150.000	7.733.809.000	5.346.375.000	53,10%	69,13%
	C BAYAT	5.537.265.000	11.426.439.000	6.639.613.300	19,91%	58,11%
4	TP. P. BANTENG	28.326.389.900	36.390.091.165	35.962.430.710	26,96%	98,82%
	A P. BANTENG	17.000.822.000	18.519.457.200	21.926.329.900	28,97%	118,40%
	B PANTAU PULUT	4.986.281.000	8.327.683.155	7.145.413.500	43,30%	85,80%
	C BATU AGUNG	6.339.286.750	9.542.950.750	6.890.687.200	8,70%	72,21%
	JUMLAH	103.948.502.400	166.332.426.615	128.339.220.360	23,46%	77,16%

Sumber data : Dokumentasi Bisnis Plan *Credit Union* Remaung Kecubung tahun 2015

d) Kredit Lalai

Mengelola bisnis di bidang keuangan risikonya adalah kredit macet dan kredit lalai pasti ada. Pertanyaannya, seberapa besar kredit lalai tunggakan piutang anggota, dan bagaimana kiat menekan seminim mungkin kredit lalai tersebut. Menurut penjelasan yang digali dari informan bagian Kredit, kredit lalai di *Credit Union* Remaung Kecubung terbagi atas dua katagori, yaitu kredit lalai 1 – 12 bulan dan kredit lalai di atas 12 bulan. Kredit macet atau *loan problem* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur (Siamat, D. 1993:220). Menurut Sutojo, D. dalam bukunya *Menangani Kredit Bermasalah: Konsep, Teknik Dan Kasus* suatu kredit digolongkan ke dalam kredit macet bilamana :

- (1) Tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar, kredit kurang lancar dan kredit diragukan; atau
- (2) Dapat memenuhi kriteria kredit diragukan, tetapi setelah jangka waktu 21 bulan semenjak masa penggolongan kredit diragukan, belum terjadi pelunasan pinjaman, atau usaha penyelamatan kredit; atau
- (3) Penyelesaian pembayaran kembali kredit yang bersangkutan, telah diserahkan kepada pengadilan negeri atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN), atau telah diajukan permintaan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit

Tabel 4.4
Data analisa Kredit Lalai periode 2013 – 2014

No	NAMA TP/TSP	% POSISI 31 DES 2013	% TARGET 31 DES 2014	% REALISASI SEPT 2014
1	TP. PANGKALAN BU	12,57%	9,65%	17,17%
2	TP. SUKAMARA	29,30%	19,76%	22,58%
	A. SUKAMARA	32,49%	25,60%	25,64%
	B. BALAI RIAM	22,59%	8,25%	16,47%
3	TP. NANGA BULIK	13,38%	8,48%	15,05%
	A. NANGA BULIK	14,45%	10,02%	17,87%
	B. PBL KUDANGAN	10,05%	5,26%	8,01%
	C. BAYAT	10,95%	5,00%	8,31%
4	TP. P. BANTENG	19,97%	9,43%	16,93%
	A. P. BANTENG	27,96%	13,35%	23,91%
	B. RANTAU PULUT	10,93%	7,90%	8,11%
	C. BATU AGUNG	5,64%	3,14%	3,85%
	JUMLAH	17,35%	10,60%	17,23%

Sumber data : Dokumentasi Bisnis Plan *Credit Union* RK tahun 2015

e) Pendapatan dan Biaya

Tujuan Analisis biaya dan pendapatan dilakukan adalah untuk mengetahui arus biaya, penerimaan, dan pendapatan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha dan Pengertian Biaya adalah aliran dana atau sumber daya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan guna memenuhi pengeluaran perusahaan atau sering disebut beban perusahaan.

b. Analisa SWOT Keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung

Dengan analisis SWOT mengarahkan perencanaan dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan perusahaan. Maka perlunya identifikasi terhadap peluang dan ancaman yang dihadapi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan melalui telaah terhadap lingkungan usaha dan potensi sumber daya perusahaan dalam menetapkan sasaran dan merumuskan strategi perusahaan yang realistis dalam mewujudkan misi dan visinya.

Berikut ini adalah hasil analisa SWOT terhadap keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung berdasarkan parameter PEARLS, yakni:

1. Analisa terhadap faktor P = *PROTECTION* (Perlindungan)

Dalam perencanaan keuangan faktor P di pahami sebagai kemampuan perlindungan terhadap resiko kredit lalai atau disebut juga sebagai kredit macet. Perlindungan ini berupa *Dana risiko kredityaknidana* cadangan yang mengindikasikan tingkat perlindungan terhadap risiko pinjaman.

Berikut ini adalah hasil analisa terhadap faktor P di *Credit Union* Remaung Kecubung :

Tabel 4.5
Data Analisa SWOT terhadap variabel Pearls faktor P (Protection).

No	Aspek Yang Dianalisa	Posisi Saat Ini	Keunggulan (STRENGTH)	Kelemahan (WEAKNESS)	Peluang - Eksternal (OPPORTUNITY)	Ancaman- Eksternal (THREAT)
A	<i>Protection (Perlindungan)</i>					
	a. P1 Provisi pinjaman lalai diatas 12 bulan	Fair : 74,86%	ada penyisihan setiap bulannya.	a) Pelaksanaan charge of belum pernah dilakukan. b) Masih ada penyisihan DCU yg masih besar 4% dari pendapatan bunga pinjaman. c) Kelalaian Pinjaman diatas 12 Bulan Selalu Meningkat.		
	b. P2 Provisi pinjaman lalai 1-12 bulan	Poor : 0%		a). pembagian P2 belum mampu pisahkan		

Sumber data : Dokumentasi Bisnis Plan *Credit Union* RK tahun 2015

2. Analisa terhadap faktor E = Efektivitas

Struktur keuangan merupakan variabel yang sangat penting yang akan mempengaruhi pertumbuhan, tingkat keuntungan, dan efisiensi. Struktur keuangan secara konstan berubah dan harus dikelola secara melekat, khususnya pada saat/situasi pertumbuhan yang cepat. Norma-norma kehati-hatian harus dipatuhi secara sungguh-sungguh. Berikut ini adalah hasil analisa SWOT terhadap faktor E :

Tabel 4.6

Data analisa SWOT terhadap variabel Pearls faktor E

No	Aspek Yang Dianalisa	Posisi Saat Ini	Keunggulan (STRENGTH)	Kelemahan (WEAKNESS)	Peluang - Eksternal (OPPORTUNITY)	Ancaman - Eksternal (THREAT)
E	Struktur Keuangan Yg Efektif					
a.	E1 Rata-rata	Par 57,78%		a) kesulitan memisahkan uang dana yang masuk tidak dibayar dengan yang yang keluar b) hasil pendistribusian diamanatkan mendapat 49,78% c) belum ada strategi pemisahan keuangan yang tepat		a) adanya lembaga lain kompetitor yang lebih cepat memproses pinjaman b) anggota CU RK yang sudah keluar dari keanggotaan akan merugikan dan negatif terhadap kemampuan lembaga dalam memafa mada
b.	E5 Simpanan Non Saman	Pool 34,29%		a) anggota yg mem k darsa dan lain yg sudah tidak mem darsa dan CU RK sebagai lembaga untuk tempat berinvestasi sudah tidak mau menggunakan lembaga b) daya mada tinggi		
c.	E6 Pngaman Eksterna	Good 90,00%	tidak mem k darsa dan dianal eksterna			
d.	E9 Modal Lembaga Sama	Pool 2,78%		a) belum ada yg mengkonversi unit adit lembaga ke modal lembaga c) modal lembaga yang sama b) tenaga kerja dan sumber daya keuangan		

Sumber data : Dokumentasi Bisnis Plan *Credit Union* RK tahun 2015

3. Analisa terhadap faktor A = *Asset*

Kualitas Aset merupakan variabel utama yang mempengaruhi tingkat pendapatan *Credit Union*. Kelalaian harus diukur dengan benar dan informasi harus disediakan secara rajin. Tabungan (Non Saham), Pinjaman Puskopdit/Irkopdit, atau Simp. Saham tidak boleh dibelanjakan untuk aset yang tidak menghasilkan.

Berikut ini adalah hasil analisa SWOT terhadap Asset :

Tabel 4.7
Data analisa SWOT terhadap variabel Pearls faktor A

No	Aspek Yang Dianalisa	Posisi Saat Ini	Keunggulan (STRENGTH)	Kelemahan (WEAKNESS)	Peluang - Eksternal (OPPORTUNITY)	Ancaman- Eksternal (THREAT)
C	Kualitas Asset					
	a. A1 Total Pinjaman Lalai	Poor : 17,23%		a) proses penanganan kredit lalai sebagaimana yang tertuang dalam kebijakan tidak dilakukan secara konsisten. b) belum ada Tim pendamping yang Kompeten untuk mendampingi para anggota yang melakukan usaha. c) SDM Tim Kredit dalam melakukan Analisis Pemberian kredit dan pengelolaan administrasi sangat lemah.		
	b. A2 Asset Yg Tidak Menghasilkan	Fair : 6,25%		a) kas rill di bankas terlalu banyak dan tidak sesuai dengan yg telah ditetapkan dalam kebijakan.		a) dapat menimbulkan kejahatan

Sumber data : Dokumentasi Bisnis Plan *Credit Union* RK tahun 2015

4. Analisa terhadap faktor R, L & S

Dalam PEARLS faktor R, L & S didefinisikan sebagai faktor biaya, likuiditas dan pertumbuhan.

Tabel 4.8

Data analisa SWOT terhadap variabel Pearls faktor R, L & S

No	Aspek Yang Dianalisa	Posisi Saat Ini	Keunggulan (STRENGTH)	Kelemahan (WEAKNESS)	Peluang - Eksternal (OPPORTUNITY)	Ancaman- Eksternal (THREAT)
D	<i>Rates On Return and Cost</i>					
	a. R7 BJS Saham	Good	a) pertumbuhan saham diatas inflasi. b) CURK semakin dipercaya oleh masyarakat			
	b. R9 Biaya Operasional	Fair		Standar biaya operasional masih rendah		
E	<i>Likuiditas</i>					
	a. L1 Investasi Likuid	excellent : 23,63%	CURK mampu menyediakan dana siap cair kapan saja		Ada bank yang memberikan pelayanan khusus	
F	<i>Signs Of Growth</i>					
	a. S10 Pertumbuhan Anggota	Fair		Banyak anggota yang keluar dan menyebarkan isu negatif tentang CU	Masih banyak masyarakat disetiap wilayah pengembangan CURK yg belum bergabung	
	b. S11 Pertumbuhan Asset	Excelent : 28,93%	kepercayaan anggota pada lembaga semakin tinggi		masyarakat melihat lembaga tempat investasi yang menjanjikan.	

Sumber data : Dokumentasi Bisnis Plan *Credit Union* RK tahun 2015

C. Evaluasi Perencanaan Keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung dengan metode CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Untuk melakukan evaluasi terhadap proses perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung akan dilakukan dengan model evaluasi CIPP, merupakan model yang dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. CIPP akan digunakan dalam evaluasi proses perencanaan kebijakan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung dimana *PEARLS monitoring system* merupakan alat indikator yang digunakan oleh *Credit Union* Remaung Kecubung dalam menilai hasil perencanaan yang telah dilakukan.

1. Evaluasi perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung berdasarkan komponen Context

a. Kisi-kisi Evaluasi kontek (*Context Evaluation*).

Untuk melakukan evaluasi terhadap komponen konteks terhadap proses perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung, dilakukan terhadap aspek-aspek evaluasi berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut :

- 1) Standar perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung menurut pegawai *Credit Union* Remaung Kecubung
- 2) Pemahaman pegawai terhadap parameter perencanaan keuangan dengan analisa Rasio PEARLS
- 3) Kesiapan SDM (sumber daya manusia) dalam menunjang proses perencanaan.

- 4) Kemampuan SDM (sumber daya manusia) dalam melaksanakan hasil perencanaan

b. Materi Kuesioner

Berdasarkan kisi-kisi tersebut disusun materi kuesioner terbuka sebagai berikut :

Tabel 4.9
Materi Kuesionerevaluasi kontek (*context*)

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini					
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi <i>Credit Union</i> Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung					
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis <i>Credit Union</i> , Manajemen dan Pengurus <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS					
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = <i>Protection</i>)					
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)					
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= <i>Assets Quality / Kualitas Aset</i>)					
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni <i>Rates of Return & Costs</i> (Tingkat Pendapatan & Biaya)					
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= <i>Liquidity / Dana Likuid</i>)					
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S= <i>Signs of Growth</i> atau Tanda-tanda Pertumbuhan)					
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing					
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan					
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung					
13.	Kesesuaiandalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku					

c. Tabulasi dan Validitas Data

Tabel 4.10
Uji Validitas Data faktor *Context*

Responden	ITEM													Jumlah
	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	51
2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	44
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	49
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	60
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
7	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	43
8	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	42
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	49
10	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	3	5	56
r_{xy}	0,71	0,65	0,92	0,85	0,87	0,83	0,65	0,75	0,81	0,70	0,81	0,61	0,71	
t_{hitung}	2,88	2,40	6,48	4,57	5,09	4,18	2,43	3,21	3,87	2,79	3,87	2,17	2,85	
$t_{tabel (95\%,8)}$	1,86													
keterangan	<i>valid</i>													

d. Realibilitas Data

Dengan nilai distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5%, untuk $N = 10$ adalah 0.632 maka berdasarkan hasil olah aplikasi SPSS didapat nilai Cronbach's Alpha = 0,939 lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga data reliabel/tercaya.

Tabel 4.11
Uji reliabilitas data komponen kontek model evaluasi CIPP

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%		
Cases	Valid	10	100,0	Cronbach's Alpha	N of Items
	Excluded ^a	0	,0		
	Total	10	100,0	,939	13

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	46,3000	52,011	,662	,935
i2	46,4000	53,378	,595	,937
i3	46,4000	48,711	,897	,928
i4	46,3000	50,456	,820	,931
i5	46,5000	47,167	,638	,930
i6	46,4000	49,822	,790	,931
i7	46,5000	52,722	,591	,938
i8	46,3000	53,344	,716	,935
i9	46,7000	50,011	,765	,932
i10	46,7000	51,344	,642	,936
i11	46,7000	50,011	,765	,932
i12	46,8000	53,511	,547	,939
i13	46,8000	51,067	,649	,936

e. Analisa Data Kuesioner

Dengan menggunakan aplikasi SPSS dilakukan analisa skala sikap evaluan terhadap berbagai pernyataan dan pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner terbuka, berikut adalah hasil olah data terhadap evaluan didasarkan per item pernyataan sikap yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.12
Frekuensi Respoden berdasarkan skala nilai berdasarkan komponen Kontek
(*Context*).

SKALA	KUESIONER													Freq	Freq (%)	
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13			
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1%	
3	2	2	3	2	2	3	3	1	5	5	5	5	6	44	34%	
4	5	6	4	5	4	4	5	7	3	3	3	4	2	55	42%	
5	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	30	23%	
															100%	

Keterangan :

1 = SBr (Sangat Buruk), 2 = Br (Buruk), 3 = C (Cukup), 4 = B (Baik), 5 = SB (Sangat Baik)

Data tabulasi sebagaimana tersaji dalam tabel 4.12 Data Frekuensi responden berdasarkan skala sikap terhadap komponen masukan (*input*) diatas dapat mengidikasikan beberapa hal terkait faktor konteks (*context*) sebagai berikut :

- 1) Hanya 1 % pilihan sikap evaluasi yang menyatakan bahwa faktor masukan dalam proses perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung buruk, pilihan tersebut pada pernyataan sikap item I5 tentang rasio **E** yaitu efektivitas keuangan.
- 2) Terdapat 34 % pilihan skala sikap evaluasi yang menyatakan sikap ragu-ragu atau netral dengan memilih jawaban skala 3 (cukup).
- 3) Pilihan sikap dengan skala 3 (tiga) yang berarti memilih pernyataan baik terdapat 42 % responden.
- 4) Proporsi terbesar dengan 42% responden dari evaluasi memilih sikap bahwa faktor masukan dalam perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung sudah baik.
- 5) Dan terdapat 23% responden dari evaluasi yang menyatakan bahwa faktor masukan sudah berjalan dengan sangat baik (skala 5).
- 6) Berdasarkan kuesioner tertutup diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa faktor data yang tidak akurat dan buruknya kerja sama antar bagian yang ada di *Credit Union* Remaung Kecubung menjadi faktor penghambat dalam perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil jawaban evaluasi terhadap pertanyaan point I12 dalam kuesioner terbuka yakni

“ *Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan diri dengan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit Union Remaung Kecubung ?* “.

50 % responden memilih tidak bersikap dengan memberi jawaban skala 3 (tiga).

- 7) Data menjadi faktor yang paling banyak disampaikan oleh evaluan dalam kuesioner tertutup, terkait hambatan dalam melakukan perencanaan keuangan semua evaluan memberikan jawaban yang sama bahwa ketersediaan data dan keakuratan data menjadi faktor penghambat dalam proses perencanaan keuangan.

2. **Evaluasi perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung berdasarkan komponen “Input”.**

a. **Kisi-kisi evaluasi masukan (*Input Evaluation*)**

Evaluasi masukan (*Input Evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan perencanaan keuangan yang dilaksanakan oleh *Credit Union* Remaung Kecubung. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam mensiasati keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan evaluasi terhadap masukan terhadap proses perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung akan dilakukan evaluasi terhadap aspek-aspek masukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Ketersediaan materi dan data penunjang proses perencanaan keuangan
- 2) Efektivitas Panduan pelaksanaan kegiatan
- 3) Kualitas fasilitator atau pendamping perencanaan keuangan
- 4) Partisipasi bidang-bidang yang terkait dengan perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung
- 5) Peta perencanaan jangka panjang

b. Materi Kuesioner

Berdasarkan kisi-kisi tersebut disusun materi kuesioner terbuka sebagai berikut :

Tabel 4.13
Materi Kuesioner komponen Input (Masukan) berdasarkan model evaluasi CIPP

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.					
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.					
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.					
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan					
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat					

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
6)	Kemampuan Manajemen <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.					
7)	Kontribusi Pengurus <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan					
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung					
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya					
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung					
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan					
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .					
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadai misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, <i>pointer</i> , <i>white board</i> , alat tulis, alat cetak dsb.					

d) Tabulasi dan Validitas Data

Berikut ini adalah hasil tabulasi kuesioner faktor Input :

Tabel 4.14
Tabulasi dan validasi data komponen input berdasarkan model evaluasi CIPP.

Responden	ITEM													Jumlah	
	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13		
1	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	51
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	45
5	4	3	5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	5	5	55
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
7	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	43
8	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	46
9	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	53
10	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
r_{xy}	0,83	0,69	0,76	0,78	0,96	0,73	0,84	0,79	0,82	0,66	0,87	0,80	0,88		
t_{hitung}	4,16	2,70	3,34	3,56	9,13	3,02	4,35	3,60	4,02	2,48	4,90	3,78	5,28		
t_{tabel} (95%,8)	1,86														
keterangan	<i>valid</i>														
Jumlah valid	13														

e) Uji reliabilitas data

Dengan nilai distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5%, untuk $N = 10$ adalah 0.632 maka berdasarkan hasil olah aplikasi SPSS didapat nilai Cronbach's Alpha = 0,949 lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga data reliabel/tercaya.

Tabel 4.15
Uji reliabilitas data komponen input berdasarkan model evaluasi CIPP

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	10	100,0	,949	13
	Excluded ^a	0	,0		
	Total	10	100,0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	46,5000	72,722	,801	,945
i2	47,1000	72,767	,638	,948
i3	46,6000	69,156	,709	,947
i4	47,0000	67,556	,726	,947
i5	47,0000	65,556	,943	,939
i6	47,0000	69,778	,670	,948
i7	47,1000	70,544	,808	,944
i8	47,2000	71,067	,747	,945
i9	47,1000	69,211	,779	,944
i10	46,8000	73,289	,604	,949
i11	46,7000	71,344	,843	,943
i12	47,0000	71,556	,766	,945
i13	46,5000	72,056	,863	,943

f) Analisa Data

Menghitung frekuensi responden dan prosentasi pilihan jawaban

responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16
Data Frekuensi responden berdasarkan skala nilai komponen masukan (*input*)
model evaluasi CIPP

SKALA	KUESIONER													Freq	Freq (%)	
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13			
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
2	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	6	5%	
3	1	2	1	2	3	3	5	6	3	3	2	4	1	36	28%	
4	5	6	3	4	3	3	3	2	4	4	5	4	5	51	39%	
5	4	1	5	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	37	28%	
															100%	

Keterangan :

1 = SBr (Sangat Buruk), 2 = Br (Buruk), 3 = C (Cukup), 4 = B (Baik), 5 = SB (Sangat Baik).

Data tabulasi sebagaimana tersaji dalam *tabel 4.16* Data Frekuensi responden berdasarkan skala sikap terhadap faktor masukan (*input*) diatas dapat mengidikasikan beberapa hal terkait faktor masukan (*input*) sebagai berikut :

- 1) Terdapat 5 % evaluan yang menyatakan bahwa faktor masukan (*input*) dalam proses perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung buruk, pilihan sikap skala buruk diberikan evaluan terhadap pernyataan (pertanyaan) kuesioner I2, I3, I4, I5, I6 dan I9 masing-masing satu responden dari evaluan. Hal ini

- menunjukkan bahwa faktor SOP, laporan keuangan baik Neraca maupun rugi laba dan data-data penunjang lainnya masih dirasa kurang memadai untuk materi perencanaan keuangan yang baik.
- 2) Dalam kuesioner tertutup, evaluan banyak memberikan jawaban bahwa faktor dukungan data yang tidak akurat dan ketersediaan laporan penunjang lainnya masih dirasa kurang. Evaluan juga menyatakan bahwa sumber daya manusia yang terlibat perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung masih kurang memadai.
 - 3) Terdapat 28 % evaluan yang menjadi responden tidak memberikan sikap atau memilih sikap netral dengan skala “cukup”, hampir semua pernyataan sikap dalam kuesioner terdapat evaluan yang menyatakan sikap netral (cukup).
 - 4) Terdapat 39 % evaluan yang menyatakan sikapnya bahwa faktor masukan proses perencanaan keuangan yang ditanyakan kepada evaluan dijawab dengan pilihan sikap “baik”.
 - 5) Terdapat 28 % pilihan sikap evaluan yang menyatakan bahwa faktor masukan (input) dalam proses perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung sangat baik, jumlah ini sama dengan evaluan yang memilih sikap netral (cukup).
 - 6) Secara keseluruhan faktor proses dianggap baik bila mengacu pada pilihan sikap evaluan yang sebanyak 67 % memilih skala baik dan sangat baik terhadap semua pernyataan kuesioner terbuka.

3. **Evaluasi perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung berdasarkan faktor “ Process “ .**

a. **Kisi-kisi Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)**

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Dengan evaluasi faktor proses, peneliti akan mengetahui lebih lanjut tentang dampak proses yang berjalan dalam perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung. Dalam melaksanakan evaluasi terhadap masukan terhadap proses perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung akan dilakukan evaluasi terhadap aspek-aspek proses berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kemampuan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung.
- 2) Kesesuaian perencanaan keuangan dengan SOP *Credit Union* Remaung Kecubung
- 3) Implementasi target perencanaan berdasarkan parameter PEARLS.

b. **Materi Kuesioner**

Berdasarkan kisi-kisi tersebut disusun materi kuesioner terbuka sebagai berikut :

Tabel 4.17
Tabulasi dan Validasi data komponen proses berdasarkan model CIPP

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung					
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung					
3.	Kebijakan pengurus <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung					
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan					
5.	<i>Target</i> perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman					
6.	<i>Target</i> perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = <i>Effective Financial Structure</i> (Struktur Keuangan Efektif)					
7.	<i>Target</i> perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A = <i>Assets Quality</i> (Kualitas Aset)					
8.	<i>Target</i> perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio R = <i>Rates of Return & Costs</i> (Tingkat Pendapatan & Biaya)					
9.	<i>Target</i> perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L = <i>Liquidity</i> (Dana Likuid)					
10.	<i>Target</i> perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S = <i>Signs of Growth</i> (Tanda-tanda Pertumbuhan)					
11.	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.					

c. Tabulasi dan validasi data

Tabel 4.18
Tabulasi dan Validasi data komponen proses berdasarkan model CIPP

Responden	ITEM													Jumlah	
	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13		
1	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	51
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35
4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	45
5	4	3	5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	5	5	55
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
7	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	43
8	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	46
9	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	53
10	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
r_{xy}	0,83	0,69	0,76	0,78	0,96	0,73	0,84	0,79	0,82	0,66	0,87	0,80	0,88		
t_{hitung}	4,16	2,70	3,34	3,56	9,13	3,02	4,35	3,60	4,02	2,48	4,90	3,78	5,28		
t_{tabel} (95%,8)	1,86														
keterangan	<i>valid</i>														
n	<i>d</i>	<i>valid</i>	<i>valid</i>	<i>valid</i>	<i>valid</i>										
Jumlah valid	13														

d. Uji reliabilitas data

Dengan nilai distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5%, untuk $N = 10$ adalah 0.632 maka berdasarkan hasil olah aplikasi SPSS didapat nilai Cronbach's Alpha = 0.939 lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga data reliabel/tercaya.

Tabel 4.19

Uji reliabelitas data komponen proses berdasarkan model evaluasi CIPP

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	10	100,0	,952	11
	Excluded ^a	0	,0		
	Total	10	100,0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	36,2000	59,067	,558	,955
i2	36,2000	55,067	,862	,944
i3	36,4000	54,267	,796	,947
i4	36,1000	56,989	,881	,944
i5	36,5000	55,833	,785	,947
i6	36,4000	54,267	,900	,942
i7	36,2000	57,511	,794	,947
i8	36,5000	52,722	,911	,942
i9	36,0000	59,556	,702	,950
i10	36,1000	58,767	,720	,949
i11	36,4000	58,044	,721	,949

e. Analisa Data Kuesioner

Menghitung frekuensi responden dan prosentasi pilihan jawaban responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.20
Data Frekuensi responden berdasarkan skala sikap terhadap faktor proses.

SKALA	KUESIONER											Freq	Freq (%)
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11		
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	1	2	0	1	1	0	2	0	0	0	8	7%
3	3	3	3	4	6	5	5	4	3	4	7	47	43%
4	4	4	3	4	1	2	3	2	5	4	1	33	30%
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	20%
													100%

Keterangan :

1 = SBr (Sangat Buruk), 2 = Br (Buruk), 3 = C (Cukup), 4 = B (Baik), 5 = SB (Sangat Baik).

Berdasarkan Data tabulasi skala sikap sebagaimana tersaji dalam *tabel 4.20 Data Frekuensi responden berdasarkan skala sikap terhadap faktor proses* diatas dapat mengidikasikan beberapa hal terkait faktor proses sebagai berikut :

- 1) Terdapat 7 % responden yang memberikan jawaban dengan menyatakan bahwa faktor proses dalam perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung dinilai buruk atau diberi nilai dengan skala 2 (dua), item pernyataan yang diberi penilaian buruk

oleh evaluan adalah sebagai berikut : 11, 12, 13, 15, 16, dan 17. Item tersebut walaupun dipilih oleh evaluan sebesar 7 % namun hal ini mengindikasikan bahwa proses implementasi perencanaan keuangan tidak sepenuhnya dianggap baik terlebih bila melihat data responden merupakan manajemen dengan posisi menengah keatas juga sebagian pengurus *Credit Union* Remaung Kecubung.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen *Credit Union* Remaung Kecubung dalam menjalankan hasil perencanaan masih ada evaluan yang menganggap buruk begitupula tanggapan evaluan terhadap kebijakan pengurus yang mendukung implementasi hasil perencanaan keuangan masih ada yang menganggap buruk.

- 2) 43 % responden yang memberikan pernyataan sikap netral atau skala 3 (tiga), besarnya frekuensi memilih nilai “cukup” atau netral para evaluan terutama diberikan kepada pernyataan sikap terkait SOP (Standar Operasional Prosedure) pada pertanyaan I11 yakni sebesar 70 % responden.
- 3) 30 % responden menyatakan bahwa faktor proses dalam perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung berjalan dengan baik
- 4) 20 % responden menyatakan bahwa faktor proses dinilai sangat baik dengan skala 5 (lima). Pernyataan sikap bahwa faktor proses

memang “sangat baik” merata disemua item pernyataan yang ditanyakan kepada responden.

4. **Evaluasi perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung berdasarkan faktor Produk (*Product*).**

a. **Kisi-kisi Evaluasi komponen Produk (*Product*)**

Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi dapat juga bertujuan mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap outcome dan menghubungkan itu semua dengan objektif, konteks, input, dan informasi.proses, serta untuk menginterpretasikan kelayakan dan keberhargaan program. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria pengukuran yang telah dicapai (objektif), melalui pengumpulan nilai dari stakeholder, dengan unjuk rasa (performing) baik dengan menggunakan analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif.

Aspek aspek produk perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung kecubung yang akan dievaluasi adalah pencapaian target perencanaan keuangan.

b. **Materi Kuesioner**

Berdasarkan kisi-kisi tersebut disusun materi kuesioner terbuka sebagai berikut :

Tabel 4.21
Tabulasi dan validasi data komponen produk berdasarkan evaluasi CIPP

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung.					
2.	Kebijakan pengurus <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung					
3.	Kebijakan Manajemen <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan					
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman					
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = <i>Effective Financial Structure</i> (Struktur Keuangan Efektif)					
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= <i>Assets Quality</i> (Kualitas Aset)					
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)					
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= <i>Liquidity</i> (Dana Likuid)					
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan <i>Credit Union</i> Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S= <i>Signs of Growth</i> (Tanda-tanda Pertumbuhan)					

Keterangan :

SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik

c. Tabulasi dan Validasi Data

Tabel 4.22
Tabulasi dan validasi data komponen produk berdasarkan evaluasi CIPP

Responden	ITEM									Jumlah
	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	
1	4	3	3	3	3	4	3	4	3	30
2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	33
3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	26
4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	22
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
9	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
r_{xy}	0,89	0,97	0,95	0,97	0,94	0,91	0,96	0,80	0,91	
t_{hitung}	5,62	11,80	8,18	10,60	7,71	6,23	10,11	3,77	6,23	
t_{tabel (95%,8)}	1,86									
keterangan	<i>valid</i>									
Jumlah valid	9									

d. Uji reliabilitas data

Dengan nilai distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5%, untuk $N = 10$ adalah 0.632 maka berdasarkan hasil olah aplikasi SPSS didapat nilai Cronbach's Alpha = 0,977 lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga data reliabel/tercaya.

Tabel 4.23
Uji Reliabilitas data komponen produk berdasarkan model CIPP

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	10	100,0	,977	9
	Excluded ^a	0	,0		
	Total	10	100,0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	28,6000	47,600	,867	,976
i2	28,7000	44,900	,964	,972
i3	28,6000	45,378	,929	,973
i4	28,8000	45,067	,956	,972
i5	28,9000	44,322	,918	,974
i6	28,4000	48,044	,890	,975
i7	28,8000	43,733	,950	,973
i8	28,4000	49,378	,758	,980
i9	28,4000	48,044	,890	,975

e. Analisa Data Kuesioner

Menghitung frekuensi responden dan prosentasi pilihan jawaban responden terhadap kuesioner faktor “produk” dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.24
Data Frekuensi responden berdasarkan skala sikap terhadap komponen produk berdasarkan model evaluasi CIPP.

SKALA	KUESIONER									Freq	Freq (%)
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9		
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	1	2	2	0	2	0	0	8	9%
3	6	5	4	5	5	4	4	4	4	41	46%
4	2	2	3	1	1	4	2	4	4	23	26%
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	20%
										90	100%

Keterangan :

1 = SBr (Sangat Buruk), 2 = Br (Buruk), 3 = C (Cukup), 4 = B (Baik), 5 = SB (Sangat Baik).

Terdapat 9 (sembilan) pertanyaan yang diajukan kepada evaluan melalui kuesioner terbuka untuk mengetahui faktor produk dalam hal ini adalah hasil akhir dari perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung yang akan dinilai evaluan sejauh mana kualitas produk perencanaan yang di indikasikan dengan parameter Pearls memberikan pengaruh terhadap capaian hasil perencanaan tersebut. Berdasarkan Data tabulasi skala sikap sebagaimana tersaji dalam tabel 4.24 Data Frekuensi responden berdasarkan skala sikap

terhadap komponen produk di atas dapat mengidikasikan beberapa hal terkait faktor produk sebagai berikut :

- 1) 9 % responden menyatakan bahwa terkait hasil akhir perencanaan masih buruk, hal ini tercermin pada item kuesioner yang diberi penilaian buruk yakni I2, I3, I4, I5 dan I6. Khusus I2 dan I3 pertanyaan meminta penilaian responden *terhadap kebijakan pengurus dalam menyikapi hasil capaian perencanaan keuangan?* dan *apakah manajemen sudah menjalankan hasil perencanaan?* . .
- 2) Indikator PEARLS yang meliputi P, E, dan A capaiannya masih dianggap buruk oleh 9 % responden.
- 3) Responden yang yang tidak menyatakan sikap secara tegas cukup besar yakni 46 % memilih skala 3 (tiga) merupakan jumlah terbesar diantara skala penilaian lainnya.
- 4) Yang menyatakan sikap baik dan sangat baik masing-masing 26% dan 20%, pernyataan sikap sangat baik dipilih evaluan terhadap semua item dengan proporsi terbesar adalah item I6, I8 dan I9. Ketiga item tersebut merujuk pada capaian target parameter Pearls A (aset), L (*linguditas*) dan S (*Signs of Growth*) .
- 5) Hasil penilaian evaluan terhadap faktor produk juga menunjukkan bahwa dari empat aspek metode evaluasi CIPP, aspek terakhir yakni produk mendapat penilaian paling rendah dari evaluan. Hal ini bisa dilihat dari pilihan yang merujuk skala baik (B) dan sangat baik (SB) hanya 46 % dari responden, sementara yang menyatakan penilaian sebaliknya 54 %. Dengan demikian evaluan

yang menilai bahwa produk perencanaan keuangan memiliki kualitas yang kurang dari skala baik lebih besar jumlahnya.

D. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Perencanaan Keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung

1. Faktor-faktor Penghambat Perencanaan Keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung

Berdasarkan data kuesioner tertutup, evaluan menyatakan bahwa hambatan dalam perencanaan keuangan menurut evaluan yang mengisi kuesioner sangat beragam, hambatan-hambatan tersebut dapat disajikan sebagai berikut ini berdasarkan jawaban evaluan :

- a. Evaluan 1
 - 1) Kurangnya data yang diperlukan
 - 2) Kerja sama antar bagian keuangan dalam proses perencanaan keuangan (dianggap masih kurang baik)
- b. Evaluan 2
 - 1) Sulit menentukan Dugaan/asumsi yang akurat
 - 2) Masalah yang dihadapi sering berubah dengan cepat
 - 3) Kurang Cakap dalam menghadapi perubahan
 - 4) Tidak menguasai seluk beluk perencanaan keuangan
 - 5) Faktor lingkungan yang tidak mendukung
- c. Evaluan 3
 - 1) Capaian dan target yang tidak tercapai dengan baik sehingga data perbandingan kurang mendukung dalam perencanaan
 - 2) Peserta tidak aktif
 - 3) Tidak disiplin (pulang duluan)
 - 4) Persiapan Materi (dianggap kurang memadai)
- d. Evaluan 4

Ada beberapa tempat pelayanan (TP), data yang harus dipersiapkan tidak disiapkan dengan lengkap.
- e. Evaluan 5
 - 1) Ketersediaan Data yang kurang akurat
 - 2) SDM kurang kompeten/tidak menguasai aktivitas keuangan saat ini dan kurang mampu menafsirkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang
- f. Evaluan 6

- 1) Kurangnya data yang diperlukan (kurang Akurat)
 - 2) SDM yang kurang memahami
 - 3) Waktu yang terlalu singkat
- g. Evaluan 7
Tidak aktif dalam memberikan masukan (diam)
- h. Evaluan 8
Terdapat selisih kurang dalam transaksi
- i. Evaluan 9
Sumberdaya manusia kurang memadai
- j. Evaluan 10
Data barang/inventaris tidak jelas dan tidak akurat

Dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP, data-data hambatan menurut evaluan tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan komponen *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Dengan mengacu kepada komponen CIPP hambatan-hambatan perencanaan sebagaimana diuraikan di atas sebagaimana hasil kuesioner baik tertutup maupun terbuka dapat diklasifikasikan berdasarkan komponen CIPP sebagai berikut :

a. Komponen *Context* (konteks)

- 1) Sumber daya manusia terkait dengan kedisiplinan dan kemampuan teknis dalam melakukan perencanaan keuangan masih kurang memadai.
- 2) Menurut Evaluan secara umum menyatakan bahwa hambatan dalam perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung yang terjadi salah satunya adalah kurang baiknya kerja sama antar bagian dalam proses perencanaan keuangan.
- 3) Lemahnya kemampuan menguasai seluk beluk perencanaan keuangan
- 4) Lemahnya kemampuan dalam memprediksi situasi dimasa yang akan datang.

b. Komponen *Input* (masukan)

- 1) Tidak tersedianya data yang akurat merupakan faktor penghambat yang paling banyak dinyatakan oleh evaluan, secara umum evaluan menyadari bahwa keberhasilan dalam proses perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung sangat terkait dengan dukungan data yang memadai dan akurat.
- 2) Persiapan materi secara umum dianggap masih kurang memadai dalam menunjang proses perencanaan yang baik.
- 3) Tidak tersedianya data secara akurat menyebabkan sulitnya membangun asumsi dalam perencanaan keuangan.

c. Komponen Proses

Manajemen juga dipandang tidak cukup baik dalam melaksanakan perencanaan keuangan.

d. Komponen Produk

- 1) Menurut evaluan bahwa hasil perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung selama ini sering tidak mencapai target dengan ideal sehingga dalam proses perencanaan keuangan tidak terdapat data pembandingan yang ideal pula.
- 2) Evaluan menilai bahwa pengurus tidak cukup baik dalam menyikapi pencapaian hasil perencanaan.

2. Faktor Pendorong atau Pendukung Perencanaan Keuangan di *Credit Union Remaung Kecubung*

Berdasarkan data kuesioner, evaluan menyatakan bahwa faktor pendukung dalam perencanaan keuangan menurut evaluan yang mengisi kuesioner dapat disajikan sebagai berikut ini :

- a. Evaluan 1
Data keuangan, fasilitas seperti printer, computer - laporan keuangan
- b. Evaluan 2
Perkembangan ilmu pengetahuan & teknologi
- c. Evaluan 3
Data di setiap bagian dipersiapkan dg baik
- d. Evaluan 4
 - 1) Kesiapan data yang diperlukan.
 - 2) Semua peserta aktif dalam memberikan masukan yang membangun sehingga rencana dan data untuk tahun mendatang dibuat dengan benar.
- e. Evaluan 5
 - 1) Sumber Daya Manusia yang dimiliki
 - 2) Data-data internal maupun eksternal
 - 3) Fasilitator yang menguasai perencanaan
- f. Evaluan 6
 - 1) Fasilitas kantor yang memadai, SDM (sumber daya manusia), data-data yang diperlukan, fasilitator yang menguasai dan berpengalaman.
 - 2) Perkembangan ilmu pengetahuan & teknologi
- g. Evaluan 7
 - 1) Keaktifan peserta SP /BP
 - 2) Kelengkapan peserta dari berbagai unsur pengurus pengawas, aktivis dan manajemen
- h. Evaluan 8
Kebijakan pengurus, data-data aktual, keterlibatan manajemen
- i. Evaluan 9
Dari sisi anggota
 - 1) Faktor ekonomi yang sangat berpengaruh pada penjualan uang, suku bunga, kekuatan bersaing. (daya saing produk dan pelayanan)
 - 2) Faktor sosial, Anggota dan masyarakat setempat / wilayah pengembangan
 - 3) Faktor adat, kebiasaan masyarakat / anggota diwilayah pengembanganSehingga faktor-faktor ini akan berpengaruh pada pembuatan produk dan pelayanan dan kebijakan-kebijakan dalam perencanaan keuangan.
Dari Sisi lembaga

- 1) Sumber daya manusia yang memadai baik dari sisi kualitas dan kuantitas dari semua unsur (pengurus, pengawas, manajemen, aktivis dan semua unsur yang terlibat.
 - 2) Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses untuk menunjang kelancaran kerja
 - 3) Menentukan tujuan strategis dalam setiap perencanaan misal tatakelola dan sistem yang standar dan berkelanjutan.
- j. Evaluasi 10

Evaluasi dalam mendeskripsikan pendapatnya dalam kuesioner tertutup tentang faktor pendukung lebih banyak menyampaikan kondisi ideal yang seharusnya berlangsung dalam proses perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung namun demikian data-data dalam kuesioner terbuka bisa memberikan gambaran lebih jelas tentang faktor faktor pendukung dalam proses perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung.

a. Komponen *Context* (konteks)

- 1) Walaupun sebagian evaluasi menganggap Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh buruk terutama karena ketidakdisiplinan namun evaluasi juga menilai bahwa salah satu faktor pendorong yang mendukung perencanaan keuangan adalah tingginya partisipasi peserta yang terdiri dari semua unsur yakni aktifis *Credit Union* Remaung Kecubung, pengurus dan manajemen turut serta dalam proses perencanaan keuangan.
- 2) Fasilitas perkantoran yang memadai seperti alat cetak, komputasi dan sarana pendukungnya
- 3) Fasilitator perencanaan keuangan yang berkualitas
- 4) evaluasi memandang bahwa pemahaman terhadap aspek rasio PEARLS sudah cukup baik.

b. *Komponen Input* (masukan)

- 1) Faktor *Input* (masukan) dinilai 67% evaluasi dengan skala sikap baik dan sangat baik, evaluasi menilai bahwa *Credit Union* Remaung Kecubung dengan skala sikap baik dan sangat baik karena memiliki panduan pelaksanaan hasil perencanaan keuangan.
- 2) Evaluasi juga menilai bahwa media dan sarana presentasi yang selama ini digunakan sudah sangat memadai. Evaluasi juga menilai bahwa *Credit Union* Remaung Kecubung telah melakukan persiapan dengan baik dalam melaksanakan perencanaan keuangannya.

c. *Komponen Proses*.

Evaluasi menilai bahwa dalam komponen proses faktor yang dianggap sangat baik dan mendukung adalah kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan yang sudah dilakukan.

d. *Komponen Produk*.

Beberapa faktor yang bisa dianggap sebagai faktor pendukung berdasarkan aspek produk perencanaan keuangan yang setiap tahun dilaksanakan oleh *Credit Union* Remaung Kecubung dinilai oleh mayoritas evaluasi baik adalah capaian terhadap aset (A), capaian tingkat Liquiditas (L), dan pertumbuhan (S).

E. Pencapaian Hasil Perencanaan Keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung Berdasarkan Parameter PEARLS

Dalam melakukan perencanaan keuangan, *Credit Union* Remaung Kecubung menggunakan indikator PEARLS sebagai tolak ukur perencanaannya. PEARLS merupakan analisa rasio keuangan yang menyajikan indikator - indikator yang mengindikasikan kesehatan suatu

lembaga keuangan. *Credit Union* Remaung Kecubung menggunakan indikator PEARLS dalam merencanakan keuangan sekaligus memproyeksikan target dari perencanaan keuangan yang akan dicapai.

Berikut ini adalah data capaian perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung di tampilkan dengan parameter Pearls monitoring System. Data-data berikut ini menyajikan capaian perencanaan didasarkan indikator PEARLS dari tahun buku 2012 – 2015, sebagai berikut:

Tabel 4.25
Pencapaian perencanaan keuangan berdasarkan indikator PEARLS

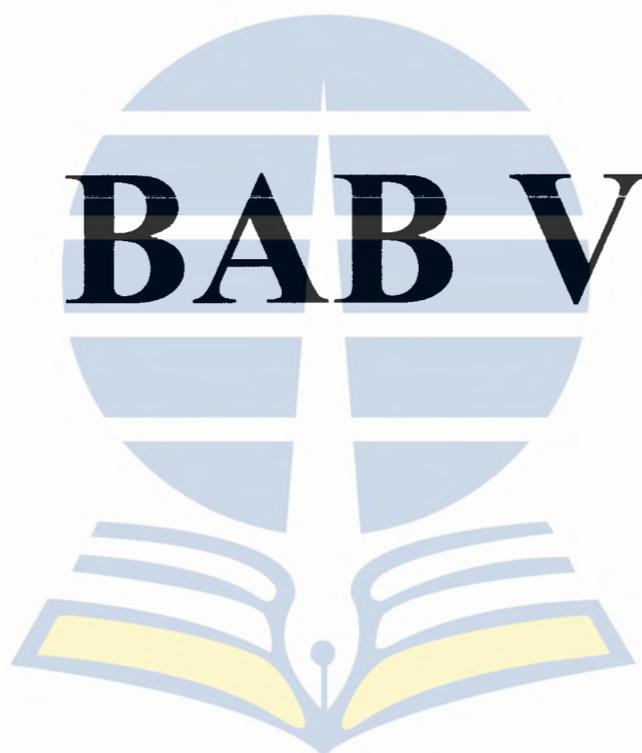
No	PEARLS	CAPAIAN TAHUN BUKU			
		2012 - GRADE	2013 - GRADE	2014 - GRADE	2015 - GRADE
1	P1	61 % - fair	74,86 % - fair	77,71 % -fair	66,7 % -fair
2	P2	0 % - fair	0 % - fair	3,77 % - fair	1,95 % - fair
3	E1	72,29 % - good	67,78 % - fair	66,34 % - fair	62,78 % - fair
4	E5	84,19 % - good	84,29% - good	83,08% - good	82,69 % - good
5	E6	0 % - excellent	0%- excellent	0 %- excellent	0%- excellent
6	E9	5,25 % - fair	2,78 % - poor	2,98 % - poor	2,93 % - poor
7	A1	24 % - poor	17,23 % - poor	17,34 % - poor	22,22 % - poor
8	A2	7,70 % - fair	6,25 % - fair	3,48 % - good	6,55% - fair
9	R7	6 % -	6 % -	12,55 % -	16,98% -

10	R9	3,4 % - poor	5 % - good	2,49 %- poor	2,64 %- poor
11	L1	18,40 % - good	23,63 % - excellent	25,65% - excellent	39,08% - excellent
12	S10	27,17 %- excellent	5 % - fair	9,06%- fair	7,42% - fair
13	S11	15,71 % - good	28,93 % - excellent	21,64% --excellent	12,88% - fair

Sumber data : Dokumentasi alur lokakarya Perencanaan Strategis 2011 – 2014& dokumentasi
Bisnis Plan 2015 *Credit Union* Remaung Kecubung

Capaian PEARLS sebagaimana tersaji dalam tabel 4.25 diatas menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung tidaklah buruk, hal ini terlihat dari 4 (empat) skala nilai yang di standarkan WOCCU (*World Council of Credit Unions*) yaitu *poor*, *fair*, *good* dan *excellent* dimana posisi *Credit Union* Remaung Kecubung lebih banyak di posisi *fair*.

Capaian target perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung yang direpresentasikan dalam skala nilai PEARLS di atas menunjukkan bahwa perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung selama periode 2012 hingga 2015 masih belum bisa secara maksimal mencapai target perencanaan yang ditargetkan.



BAB V

Kesimpulan & Saran

A. Kesimpulan

1. Berbeda dengan badan usaha milik pribadi (*private*) dalam proses perumusan kebijakan perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung melibatkan banyak unsur yang terdiri dari pengurus yang mewakili anggota selaku pemilik badan usaha, manajemen selaku pengelola yang ditunjuk oleh pengurus dan aktivis yang merupakan kelompok penggerak *Credit Union* diwilayahnya masing-masing.
2. Proses berkesinambungan dalam melakukan perencanaan keuangan mampu memproyeksikan pertumbuhan serta kelangsungan usaha *Credit Union* Remaung Kecubung dalam jangka panjang dengan menggunakan indikator PEARLS sebagai alat ukur dalam menilai hasil capaian perencanaan yang telah dilakukan sekaligus mengukur *kesehatan* lembaga dalam menyelenggarakan tatakelola yang baik dibidang keuangan.
3. Data - data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil capaian perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung walaupun membuat *Credit Union* Remaung Kecubung terus tumbuh namun tidak menunjukkan peningkatan capaian yang ideal sesuai standar PEARLS.
4. Beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dalam proses perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung walaupun

sebagian evaluasi menganggap sumber daya manusia memiliki pengaruh buruk terutama karena ketidakdisiplinan namun evaluasi juga menilai bahwa salah satu faktor pendorong yang mendukung perencanaan keuangan adalah tingginya partisipasi peserta yang terdiri dari semua unsur yakni aktifis *Credit Union* Remaung Kecubung, pengurus dan manajemen turut serta dalam proses perencanaan keuangan.

5. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dapat membantu mengetahui bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung yang membutuhkan perbaikan terutama terkait dengan kualitas sumber daya manusia, ketersediaan data secara akurat dan aktual, buruknya kerjasama antar bagian serta kurangnya dukungan pengurus dan tindak lanjut manajemen merupakan faktor – faktor penghambat yang disampaikan oleh evaluasi.
6. Metode evaluasi dengan pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan empat komponen evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* sangat membantu dalam melakukan evaluasi perencanaan keuangan di *Credit Union* Remaung Kecubung dengan metode CIPP kelemahan dan keunggulan program perencanaan keuangan bisa dipetakan dan dilakukan perbaikan secara terukur dan jelas berdasarkan 4 (empat) komponen CIPP.

7. Dalam melakukan perencanaan keuangan, *Credit Union* Remaung Kecubung menggunakan indikator PEARLS sebagai tolak ukur perencanaannya. PEARLS merupakan analisa rasio keuangan yang menyajikan indikator - indikator yang mengindikasikan kesehatan suatu lembaga keuangan. *Credit Union* Remaung Kecubung menggunakan indikator PEARLS dalam merencanakan keuangan sekaligus memproyeksikan target dari perencanaan keuangan yang akan capai.
8. Sebagian besar evaluan dalam penelitian ini yang terdiri dari unsur dewan pengurus, dan manajemen secara keseluruhan menilai bahwa proses perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung dengan indikator Pearls masih dianggap baik, hal ini terlihat dari hasil kuesioner bahwa kutub positif yang memilih skala nilai baik dan sangat baik masih jauh lebih besar bila dibandingkan skala sikap evaluan yang memilih nilai buruk dan sangat buruk.
9. Sebagian besar evaluan dalam penelitian ini yang terdiri dari unsur dewan pengurus, dan manajemen secara keseluruhan menilai bahwa proses perencanaan keuangan *Credit Union* Remaung Kecubung dengan indikator Pearls masih dianggap baik, hal ini terlihat dari hasil kuesioner bahwa kutub positif yang memilih skala nilai baik dan sangat baik masih jauh lebih besar bila dibandingkan skala sikap evaluan yang memilih nilai buruk dan sangat buruk.

B. Saran

1. Model evaluasi dengan metode CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dapat digunakan *Credit Union* Remaung Kecubung untuk menilai proses perencanaan yang telah dijalankan agar dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus.
2. Diperlukan pemanfaatan teknologi informasi untuk mengatasi masalah akurasi data, dan ketersediaan pelaporan yang masih mendominasi penilaian negatif evaluasi terhadap kinerja perencanaan keuangan yang dilaksanakan *Credit Union* Remaung Kecubung, diperlukan perubahan tatakelola administrasi yang lebih baik dengan.
3. Perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebab faktor sumber daya manusia masuk dalam penilaian negatif oleh evaluasi, beberapa jawaban dari kuesioner tertutup menyatakan bahwa ketidakdisiplinan menjadi kendala proses penyusunan perencanaan keuangan. *Credit Union* Remaung Kecubung perlu melakukan evaluasi internal faktor-faktor apa saja yang perlu diperbaiki dibidang pengelolaan sumber daya manusia.
4. Pertumbuhan *Credit Union* Remaung Kecubung yang konstan dari tahun ke tahun perlu diimbangi dengan manajemen perencanaan yang baik. Sebagaimana tabel 4.25 Pencapaian perencanaan keuangan berdasarkan indikator *PEARLS* dimana terlihat bahwa tidak ada perbaikan kondisi kesehatan keuangan yang signifikan berdasarkan capaian indikator *PEARLS*, hal ini bisa dijelaskan terkait dengan

lemahnya dukungan kebijakan oleh dewan pengurus dinyatakan oleh hasil kuesioner ternyata 60% evaluan tidak memberikan penilaian baik terhadap kinerja pengurus terkait dukungan kebijakan perencanaan keuangan dan hanya 50% evaluan yang menyatakan bahwa hasil perencanaan telah dijalankan sesuai ketentuan oleh manajemen.

5. *Credit Union* Remaung Kecubung harus mulai melakukan langkah-langkah menyetatkan kondisi keuangan secara fundamental sebagaimana standar PEARLS dan tidak semata-mata mengejar pertumbuhan aset usaha.
6. *Credit Union* Remaung Kecubung merupakan *Credit Union* yang berkembang di Kalimantan dengan model koperasi Raiffeisen yang terbukti lebih berhasil tumbuh dan berkembang dengan dilandasi semangat swadaya yang lebih menekankan kemandirian anggotanya, hal ini biasa menjadi model bagi pemerintah untuk mengembangkan koperasi model Kalimantan ini diseluruh wilayah Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Anoraga, P. dan Widiyanti, N. (1997). *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baswir, R. (2000). *Koperasi Indonesia*. Ed.1, Cet 2. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Dunn, William N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Terjemahan Samodra Wibawa, dkk. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Dye, Thomas R.(1987). *Understanding Public Policy*. New Jersey, USA : PrenticeHall, Inc.
- Discrepancy Model*, diambil 20 April 2016 dari situs World Wide Web:
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Mami%20Hajaroh,%20M.Pd./Discrepancy%20model.pdf>
- Edilius dan Sudarsono.(1996), *Koperasi Dalam Teori Dan Praktik*, Penerbit Rieneka Cipta,
- Friedrich Wilhelm Raiffeisen*, diambil 6 Mei 2016 dari situs World Wide Web:
<http://ica.coop/en/history-co-op-movement/friedrich-wilhelm-raiffeisen>
- Hasan, Hamid S. (2009), *Evaluasi Kurikulum*, cetakan kedua, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hendar dan Kusnadi, (1999). *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI
- Introducing The FNCC*, diakses 5 Juni 2016 dari situs World Wide Web :
<http://www.fncc.coop/gb/presentation.cfm>
- Kasmir. (2007). "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Edisi enam, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- L. Stufflebeam, Daniel, Chris L. S. Coryn, (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications*, John Wiley & Sons.
- L. Stufflebeam, Daniel, Anthony J. Shinkfield, (2007), *Evaluation Theory, Models, and Applications*, San Francisco: A Wiley Imprint
- Mulyatiningsih, Endang.(2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Partomo. Titik S., Soejoedo. Abd. S., (2004). *Ekonomi Skala Kecil Menengah & Koperasi*, Bogor: Ghalia Indonesia

- Perencanaan Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan*, diambil 6 Mei 2016 dari situs World Wide Web:
http://fe.petra.ac.id/files/files/EK4245_bab_4_perencanaan_keuangan.doc
- Pertumbuhan Gerakan Koperasi Kredit Di Indonesia Tahun 1970 – 2014*, diambil 6 Mei 2016 dari World Wide Web:
http://www.cucoindo.org/index.php?option=com_content&view=article&id=86&Itemid=183&lang=en
- Ropke, J. (2012). *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen. Cet I*. Diterjemahkan oleh Sri Djatnika S., SE, Msi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan,(2015), *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals) Buku 1*, Jakarta : Salemba Empat
- Sartika, Tiktik & Rachman. (2002), *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saiman, L.(2005), *Ekonomi / Manajemen Koperasi*, STIE Nusantara
- Salamon, Lester M., Elliott, Odus V. (2002), *The Tools of Government: A Guide to the New Governance*, New York : Oxford University Press
- Setio, A., Tamba, H.,(2001). *Koperasi : Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga
- Siamat, D. (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia
- Sutojo, S. (1997). *Menangani Kredit Bermasalah: Konsep, teknik dan kasus*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Stella Tan, Nicolette Lee, and David Hall,(2010). *CIPP as a Model For Evaluating Learning Spaces*, Swinburne University of Technology
- Stufflebeam, Daniel L. dan Shinkfield, Anthony J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Application*. San Francisco: Jossey-Bass
- Subiyanto, A., Tacobus A., Sudaryoto.(2015). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sumarsono, S., (2003). *Manajemen Koperasi, Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparmoko, (1992), *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suyatno, T., dkk, 1995. *Dasar-dasar Perkreditan*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Tangkilisan, Hersel Nogi S. (2003). *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: YPAPI dan Lukman Offset

Tohar, M. (2000). *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Tague-Sutcliffe, J.M., (1996), "Some Perspective on the Evaluation of Information Retrieval System", *Journal of the American Society for Information Science*, 47(1), 1-3

Tayibnapi, Farida Yusuf. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Tim penyusun BPPK ,(2005), *Pengantar Keuangan Publik*, LKPP Press

Tentang Grup Rabobank, diakses 5 Juni 2016 dari situs World Wide Web :

https://www.rabobank.co.id/content/about_us/rabobank_group/

Wahab, A., Solihin. (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara.

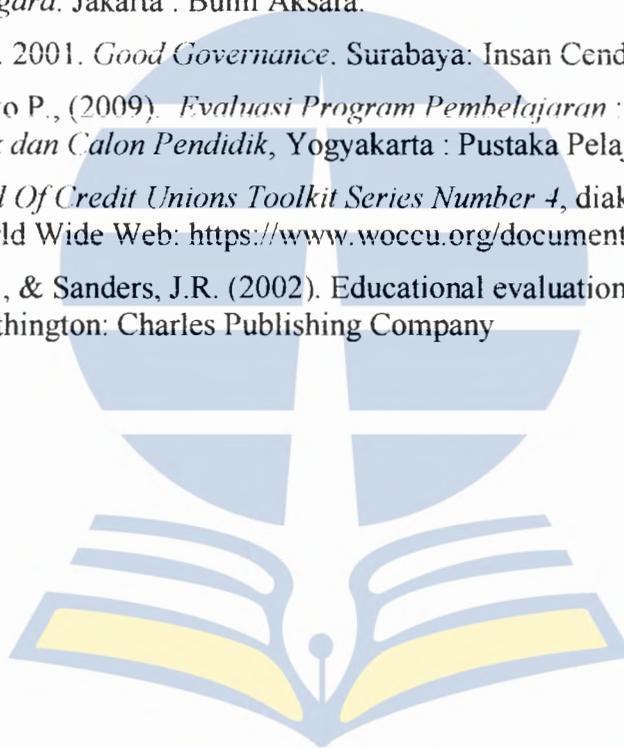
Widodo, Joko. 2001. *Good Governance*. Surabaya: Insan Cendekia.

Widoyoko, Eko P., (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

World Council Of Credit Unions Toolkit Series Number 4, diakses 6 Mei 2016

dari situs World Wide Web: https://www.woccu.org/documents/Monograph_4

Worthen, B.R., & Sanders, J.R. (2002). *Educational evaluation: Theory and practice*. Worthington: Charles Publishing Company



LAMPIRAN DOKUMENTASI



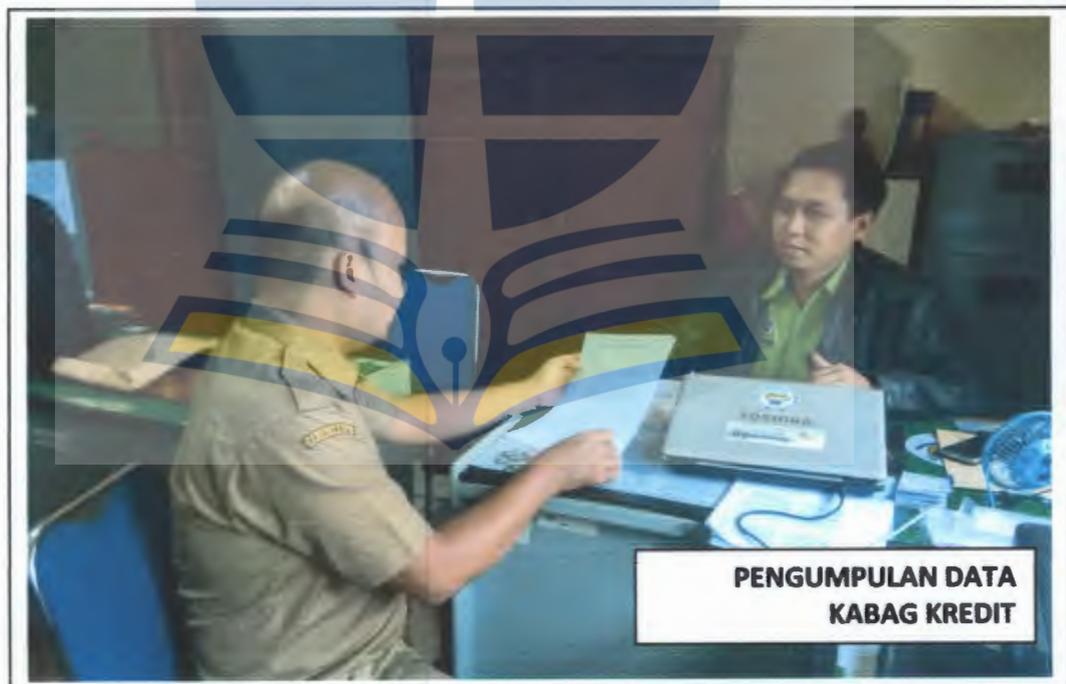
Lampiran Foto



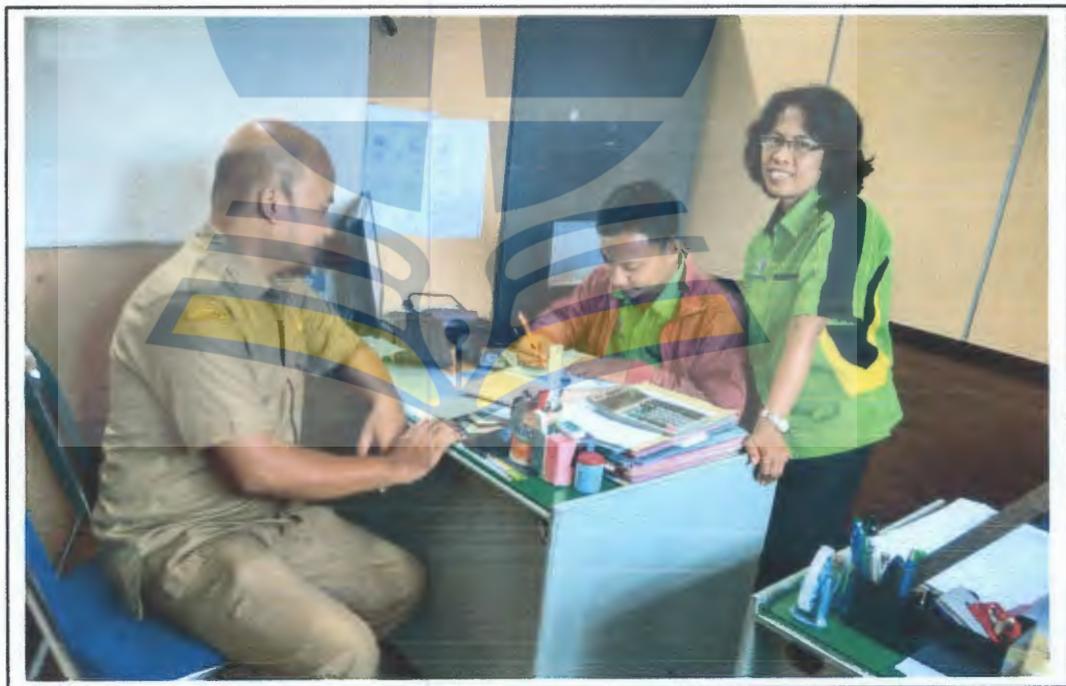


Lampiran photo

Lampiran Photo



Lampiran photo



LAMPIRAN KUESIONER



FORMULIR SURVEI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN

INFORMASI RESPONDEN

UNIT KERJA : CU. Remaung Kecubung

MASA KERJA DI UNIT KERJA :

Para Responden yang terhormat,

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam survei ini sangat dihargai. Kuesioner ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung. Secara umum kuesioner ini berkaitan dengan penerapan unsur-unsur perencanaan keuangan yang mempunyai pengaruh luas/menyebar ke seluruh kegiatan/proses dalam suatu organisasi.

(Jawaban kuesioner didasarkan kepada data tahun buku 2015 dan 2016)

Bapak/Ibu/Sdr(i) tidak diminta mengisi identitas, sehingga kerahasiaan jawaban terjamin. Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

I. Kuesioner terbuka, Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat atau opini sesuai pertanyaan berikut ini (Apa bila dirasa kurang mencukupi untuk menuangkan opini/pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) disediakan lembar kosong dalam lampiran kuesioner ini) :

1. Bagaimana proses perencanaan dijalankan dibagian Bapak/Ibu ditempatkan ?

Persiapan data-data / pengelompokan data-data keuangannya.

pemisahan belanja, pendapatan, modal yang dituangkan ke dlm arus kas

2. Data apa saja yang harus dipersiapkan oleh bagian Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung ?

Data yang disiapkan adalah Import buku besar, laporan keuangan, data perbandingan pertumbuhan

3. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mendukung proses perencanaan keuangan ?

Data-data keuangan, fasilitas seperti printer, computer - laporan keuangan

4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses perencanaan keuangan di Bagian Keuangan

kurangnya data-data yang diperlukan, kerjasama antar bagian keuangan dalam proses perencanaan keuangan

- I. Kuesioner tertutup meminta Bapak/ibu/sdr(i) memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik.

EVALUASI KONTEKS

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki evaluasi dalam melakukan perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dalam proses perencanaan.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di CU Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini			✓		
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi CU Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis Credit Union, Manajemen dan Pengurus CU Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS			✓		
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = Protection)				✓	
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)			✓		
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= Asets Quality / Kualitas Aset)			✓		
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)				✓	
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= Liquidity / Dana Likuid)				✓	
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S=Signs of Growth atau Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing			✓		
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan			✓		
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit union Remaung Kecubung			✓		
13.	Kesesuaiandalam melaksanakan hasil perencanaan kuangan dengan SOP (Standar Prosedure Operasional) yang berlaku			✓		

EVALUASI MASUKAN

Evaluasi input, atau evaluasi masukan dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi *sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.*

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan CU Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.				✓	
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.				✓	
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.		✓			
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.		✓			
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat			✓		
6)	Kemampuan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.				✓	
7)	Kontribusi Pengurus CU Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan			✓		
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya			✓		
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan CU Remaung Kecubung				✓	
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan				✓	
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .			✓		
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadai misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, pointer, white board, alat tulis, alat cetak dsb.				✓	

EVALUASI PROSES

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
3.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan			✓		
5.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
6.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)			✓		
7.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)				✓	
8.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
9.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)				✓	
10.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		
11.	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.			✓		

EVALUASI PRODUK

Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985: 176).

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan CU Remaung Kecubung.			✓		
2.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
3.	Kebijakan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan			✓		
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)			✓		
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)			✓		
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)			✓		
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		

FORMULIR SURVEI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN

INFORMASI RESPONDEN

UNIT KERJA : KOPDIT CU REMAUNG KECUBUNG

MASA KERJA DI UNIT KERJA : 2014 - 2016

Para Responden yang terhormat,

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam survei ini sangat dihargai. Kuesioner ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung. Secara umum kuesioner ini berkaitan dengan penerapan unsur-unsur perencanaan keuangan yang mempunyai pengaruh luas/menyebar ke seluruh kegiatan/proses dalam suatu organisasi.

(Jawaban kuesioner didasarkan kepada data tahun buku 2015 dan 2016)

Bapak/Ibu/Sdr(i) tidak diminta mengisi identitas, sehingga kerahasiaan jawaban terjamin. Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

I. Kuesioner terbuka, Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat atau opini sesuai pertanyaan berikut ini (Apa bila dirasa kurang mencukupi untuk menuangkan opini/pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) disediakan lembar kosong dalam lampiran kuesioner ini) :

1. Bagaimana proses perencanaan dijalankan dibagian Bapak/Ibu ditempatkan? Proses perencanaan s.d saat ini masih berjalan sesuai dengan rencana program kerja dalam satu tahun buku berjalan. proses diupayakan semaksimal mungkin walaupun masih banyak kelemahan dalam proses pelaksanaan.
2. Data apa saja yang harus dipersiapkan oleh bagian Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung?
Arus kas / Arus Dana (sebagai cermin perputaran modal kerja), analisis sumber laporan penggunaan dana (Laporan neraca)
3. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mendukung proses perencanaan keuangan?
- Perkembangan ilmu pengetahuan & teknologi (mis: komputer / program) yg dari waktu ke waktu semakin bertambah canggih
4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses perencanaan keuangan di Bagian Keuangan
- Sulit untuk menentukan dugaan/asumsi yg akurat.
- Masalah yg dihadapi sering berubah cepat.
- Kurang cakap dalam menghadapi perubahan.
- Tidak menguasai seluk beluk perencanaan keuangan yg diinginkan
- faktor lingkungan yg tdk mendukung.

- I. Kuesioner tertutup meminta Bapak/ibu/sdr(i) memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik.

EVALUASI KONTEKS

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki evaluasi dalam melakukan perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dalam proses perencanaan.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di CU Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini				✓	
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi CU Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis Credit Union, Manajemen dan Pengurus CU Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS			✓		
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = Protection)				✓	
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)			✓		
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= Asets Quality / Kualitas Aset)				✓	
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= Liquidity / Dana Likuid)				✓	
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S=Signs of Growth atau Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing			✓		
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan			✓		
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit union Remaung Kecubung			✓		
13.	Kesesuaiandalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan dengan SOP (Standar Prosedure Operasional) yang berlaku			✓		

EVALUASI MASUKAN

Evaluasi input, atau evaluasi masukan dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi *sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.*

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan CU Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.				✓	
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.				✓	
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.					✓
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.				✓	
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat				✓	
6)	Kemampuan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.				✓	
7)	Kontribusi Pengurus CU Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan				✓	
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya			✓		
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan CU Remaung Kecubung			✓		
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan				✓	
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .				✓	
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadahi misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, pointer, white board, alat tulis, alat cetak dsb.				✓	

EVALUASI PROSES

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan				✓	
5.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman				✓	
6.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)				✓	
7.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)			✓		
8.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)				✓	
9.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)			✓		
10	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	
11	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.			✓		

EVALUASI PRODUK

Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985: 176).

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan CU Remaung Kecubung.			✓		
2.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Kebijakan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan				✓	
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)				✓	
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)				✓	
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)				✓	
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)			✓		
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	

FORMULIR SURVEI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN**INFORMASI RESPONDEN**

UNIT KERJA : Kasi Keuangan TP-NB
MASA KERJA DI UNIT KERJA : 5 Tahun, 8 Bulan.

Para Responden yang terhormat,

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam survei ini sangat dihargai. Kuesioner ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung. Secara umum kuesioner ini berkaitan dengan penerapan unsur-unsur perencanaan keuangan yang mempunyai pengaruh luas/menyebar ke seluruh kegiatan/proses dalam suatu organisasi.

(Jawaban kuesioner didasarkan kepada data tahun buku 2015 dan 2016)

Bapak/Ibu/Sdr(i) tidak diminta mengisi identitas, sehingga kerahasiaan jawaban terjamin. Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

I. Kuesioner terbuka, Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat atau opini sesuai pertanyaan berikut ini (Apa bila dirasa kurang mencukupi untuk menuangkan opini/pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) disediakan lembar kosong dalam lampiran kuesioner ini) :

1. Bagaimana proses perencanaan dijalankan dibagian Bapak/Ibu ditempatkan ?

Memperhatikan data 3 tahun lalu, Capaian - Capaian Perhitungan tahun lalu.

2. Data apa saja yang harus dipersiapkan oleh bagian Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung ?

TARGET dan Capaian tahun sebelumnya, arus kas tahun berjalan

3. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mendukung proses perencanaan keuangan ?

- Data lengkap bagian di persiapkan dengan baik

4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses perencanaan keuangan di Bagian Keuangan

- Capaian dan target yang tidak tercapai dengan baik sehingga data perbandingan kurang mendukung dalam perencanaan.

I. Kuesioner tertutup meminta Bapak/ibu/sdr(i) memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik.

EVALUASI KONTEKS

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki evaluasi dalam melakukan perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dalam proses perencanaan.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di CU Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini				✓	
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi CU Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis Credit Union, Manajemen dan Pengurus CU Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS				✓	
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = Protection)			✓		
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)				✓	
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= Asets Quality / Kualitas Aset)				✓	
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)				✓	
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= Liquidity / Dana Likuid)			✓		
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S=Signs of Growth atau Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing			✓		
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan			✓		
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit union Remaung Kecubung			✓		
13.	Kesesuaiandalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan dengan SOP (Standar Prosedure Operasional) yang berlaku			✓		

EVALUASI MASUKAN

Evaluasi input, atau evaluasi masukan dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi *sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.*

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan CU Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.			✓		
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.		✓			
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.			✓		
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.		✓			
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat		✓			
6)	Kemampuan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.			✓		
7)	Kontribusi Pengurus CU Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan			✓		
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya		✓			
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan CU Remaung Kecubung			✓		
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan			✓		
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .			✓		
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadai misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, pointer, white board, alat tulis, alat cetak dsb.			✓		

EVALUASI PROSES

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
3.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan			✓		
5.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk targetRasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
6.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)			✓		
7.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk targetRasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)			✓		
8.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)		✓			
9.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk targetRasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)				✓	
10.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk targetRasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		
11.	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.			✓		

EVALUASI PRODUK

Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985: 176).

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan CU Remaung Kecubung.			✓		
2.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
3.	Kebijakan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan			✓		
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)		✓			
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)			✓		
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)		✓			
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)				✓	
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		

FORMULIR SURVEI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN

INFORMASI RESPONDEN

UNIT KERJA : Satuan Pengawas Internal (SPI)
 MASA KERJA DI UNIT KERJA : 6 tahun

Para Responden yang terhormat,

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam survei ini sangat dihargai. Kuesioner ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung. Secara umum kuesioner ini berkaitan dengan penerapan unsur-unsur perencanaan keuangan yang mempunyai pengaruh luas/menyebar ke seluruh kegiatan/proses dalam suatu organisasi.

(Jawaban kuesioner didasarkan kepada data tahun buku 2015 dan 2016)

Bapak/Ibu/Sdr(i) tidak diminta mengisi identitas, sehingga kerahasiaan jawaban terjamin. Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

I. Kuesioner terbuka, Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat atau opini sesuai pertanyaan berikut ini (Apa bila dirasa kurang mencukupi untuk menuangkan opini/pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) disediakan lembar kosong dalam lampiran kuesioner ini) :

1. Bagaimana proses perencanaan dijalankan dibagian Bapak/Ibu ditempatkan ?

Mengevaluasi kinerja th lalu utk mengetahui kelemahan & kekuatan. Kelemahan dijadikan acuan utk perbaikan tugas/kinerja th dipn.

2. Data apa saja yang harus dipersiapkan oleh bagian Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung ?

- laporan keuangan th lalu yg paling lengkap.
 - jadwal audit th lalu & rencana th ini
 - Rancangan yg di perintahkan utk th ini yg di Audit

3. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mendukung proses perencanaan keuangan ?

Kesapan data yg di perlukan, semua peserta aktif dan memberikan masukan yg membangun sehingga rencana dan Dira utk th mendatang di buat dgn lancar dan

4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses perencanaan keuangan di Bagian Keuangan

ada beberapa tempat pelayanan data yg harus di persiapkan tidak di siapkan dgn lengkap
 tidak aktif dan memberikan masukan (data)

- I. Kuesioner tertutup meminta Bapak/ibu/sdr(i) memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik.

EVALUASI KONTEKS

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki evaluasi dalam melakukan perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dalam proses perencanaan.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di CU Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini				✓	
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi CU Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung			✓		
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis Credit Union, Manajemen dan Pengurus CU Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS				✓	
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = Protection)				✓	
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)				✓	
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= Asets Quality / Kualitas Aset)				✓	
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)				✓	
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= Liquidity / Dana Likuid)				✓	
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S=Signs of Growth atau Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing			✓		
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan				✓	
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit union Remaung Kecubung				✓	
13.	Kesesuaiandalam melaksanakan hasil perencanaan kuangan dengan SOP (Standar Prosedure Operasional) yang berlaku			✓		

EVALUASI MASUKAN

Evaluasi input, atau evaluasi masukan dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi *sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.*

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan CU Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.				✓	
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.				✓	
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.				✓	
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.				✓	
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat			✓		
6)	Kemampuan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.		✓			
7)	Kontribusi Pengurus CU Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan			✓		
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya				✓	
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan CU Remaung Kecubung				✓	
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan			✓		
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .			✓		
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadai misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, pointer, white board, alat tulis, alat cetak dsb.				✓	

EVALUASI PROSES

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung		✓			
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung		✓			
3.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung		✓			
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan			✓		
5.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
6.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)		✓			
7.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)			✓		
8.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)		✓			
9.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)			✓		
10.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	
11.	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.				✓	

EVALUASI PRODUK

Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985: 176).

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan CU Remaung Kecubung.			✓		
2.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung		✓			
3.	Kebijakan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan		✓			
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman		✓			
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)		✓			
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)			✓		
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)		✓			
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)			✓		
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		

FORMULIR SURVEI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN

INFORMASI RESPONDEN

UNIT KERJA : BAGIAN KREDIT
MASA KERJA DI UNIT KERJA : 1 TAHUN / 12 TAHUN

Para Responden yang terhormat,

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam survei ini sangat dihargai. Kuesioner ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung. Secara umum kuesioner ini berkaitan dengan penerapan unsur-unsur perencanaan keuangan yang mempunyai pengaruh luas/menyebar ke seluruh kegiatan/proses dalam suatu organisasi.

(Jawaban kuesioner didasarkan kepada data tahun buku 2015 dan 2016)

Bapak/Ibu/Sdr(i) tidak diminta mengisi identitas, sehingga kerahasiaan jawaban terjamin. Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

I. Kuesioner terbuka, Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat atau opini sesuai pertanyaan berikut ini (Apa bila dirasa kurang mencukupi untuk menuangkan opini/pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) disediakan lembar kosong dalam lampiran kuesioner ini) :

1. Bagaimana proses perencanaan dijalankan dibagian Bapak/Ibu ditempatkan ?

.....
.....

2. Data apa saja yang harus dipersiapkan oleh bagian Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung ?

.....
.....

3. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mendukung proses perencanaan keuangan ?

.....
.....

4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses perencanaan keuangan di Bagian Keuangan

.....
.....

5

1. Proses perencanaan dibagian kredit dilakukan, dimulai dengan menginventarisasi persoalan-persoalan yg terjadi, kendala-kendala dan hambatan-hambatan yang terjadi. Melakukan pemetaan masalah dan mengevaluasi kebijakan = kredit yang telah dipikirkan. Mengambil kesimpulan berdasarkan pemetaan yg telah dibuat, selanjutnya melakukan / ~~atau~~ membuat Rencana Tindakan Lanjut melalui tindakan / Aksi maupun melalui kebijakan kredit yg baru.
2. Data yg perlu digunakannya :
 - Daftar Pinjaman dan Saldo nya. (Saldo pinjaman).
 - Daftar Klasifikasi Pinjaman (Berdasarkan tjrpm, jenis dan sebaran wilayah pinjaman).
 - Daftar Pinjaman lama / macet, termasuk klasifikasinya.
 - Rangkuman tindakan = yg telah dilakukan dalam menangani Kredit lama / macet.
 -
3. Faktor-faktor yg mendukung proses perencanaan keuangan.
 - Sumber Daya Manusia yg dimiliki / yg terlibat.
 - Data-data internal dan eksternal.
 - Fasilitas yg menguasai proses perencanaan.
4. Faktor-faktor yg menghambat :
 - Ketersediaan data yg kurang akurat.
 - Sumber Daya Manusia yg kurang kompeten / tidak menguasai aktivitas keuangan saat ini maupun kurang mampu menafsirkan kondisi keuangan dimasa yg akan datang.

- I. Kuesioner tertutup meminta Bapak/ibu/sdr(i) memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik.

EVALUASI KONTEKS

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki evaluasi dalam melakukan perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dalam proses perencanaan.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di CU Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini				✓	
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi CU Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis Credit Union, Manajemen dan Pengurus CU Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS					✓
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = Protection)					✓
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)					✓
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= Asets Quality / Kualitas Aset)					✓
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)					✓
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= Liquidity / Dana Likuid)					✓
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S=Signs of Growth atau Tanda-tanda Pertumbuhan)					✓
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing				✓	
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan					✓
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit union Remaung Kecubung				✓	
13.	Kesesuaiandalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan dengan SOP (Standar Prosedure Operasional) yang berlaku				✓	

EVALUASI MASUKAN

Evaluasi input, atau evaluasi masukan dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi *sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.*

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan CU Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.				✓	
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.			✓		
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.					✓
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.					✓
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat					✓
6)	Kemampuan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.					✓
7)	Kontribusi Pengurus CU Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan			✓		
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya				✓	
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan CU Remaung Kecubung					✓
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan					✓
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .			✓		
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadai misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, pointer, white board, alat tulis, alat cetak dsb.					✓

EVALUASI PROSES

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan				✓	
5.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman		✓			
6.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)			✓		
7.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)				✓	
8.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)				✓	
9.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)				✓	
10.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	
11.	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.			✓		

EVALUASI PRODUK

Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985: 176).

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan CU Remaung Kecubung.				✓	
2.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Kebijakan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan				✓	
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman				✓	
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)			✓		
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)				✓	
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)				✓	
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)				✓	
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	

FORMULIR SURVEI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN

INFORMASI RESPONDEN

UNIT KERJA : Kepala Kantor Pangkalan Bnn.

MASA KERJA DI UNIT KERJA : 12 Tahun

Para Responden yang terhormat,

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam survei ini sangat dihargai. Kuesioner ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung. Secara umum kuesioner ini berkaitan dengan penerapan unsur-unsur perencanaan keuangan yang mempunyai pengaruh luas/menyebar ke seluruh kegiatan/proses dalam suatu organisasi.

(Jawaban kuesioner didasarkan kepada data tahun buku 2015 dan 2016)

Bapak/Ibu/Sdr(i) tidak diminta mengisi identitas, sehingga kerahasiaan jawaban terjamin. Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

I. Kuesioner terbuka, Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat atau opini sesuai pertanyaan berikut ini (Apa bila dirasa kurang mencukupi untuk menuangkan opini/pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) disediakan lembar kosong dalam lampiran kuesioner ini) :

1. Bagaimana proses perencanaan dijalankan dibagian Bapak/Ibu ditempatkan ?
dimulai dgn menginventarisir persoalan yang terjadi di ship bagian : keuangan, diklat, kredit dan membuat rencana terencana lanjut melalui tindakan.
2. Data apa saja yang harus dipersiapkan oleh bagian Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung ?
Data yang harus disiapkan : 1. data kredit, 2. data diklat, 3. data keuangan, 4. persediaan barang.
3. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mendukung proses perencanaan keuangan ?
fasilitas kantor yg memadai, sdm, data yang diperlukan fasilitator yg menguasai dan berpengalaman.
4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses perencanaan keuangan di Bagian Keuangan
kurangnya data yang diperlukan (kurang akurat)
Sdm yg kurang memahami, waktu yang terlalu singkat

- I. Kuesioner tertutup meminta Bapak/ibu/sdr(i) memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik.

EVALUASI KONTEKS

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki evaluasi dalam melakukan perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dalam proses perencanaan.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di CU Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini					✓
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi CU Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung					✓
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis Credit Union, Manajemen dan Pengurus CU Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS					✓
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = Protection)					✓
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)					✓
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= Asets Quality / Kualitas Aset)					✓
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)					✓
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= Liquidity / Dana Likuid)					✓
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S=Signs of Growth atau Tanda-tanda Pertumbuhan)					✓
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing					✓
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan					✓
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit union Remaung Kecubung					✓
13.	Kesesuaian dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan dengan SOP (Standar Prosedure Operasional) yang berlaku					✓

EVALUASI MASUKAN

Evaluasi input, atau evaluasi masukan dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi *sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.*

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan CU Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.					✓
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.					✓
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.					✓
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.					✓
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat					✓
6)	Kemampuan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.					✓
7)	Kontribusi Pengurus CU Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan					✓
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung					✓
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya					✓
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan CU Remaung Kecubung					✓
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan					✓
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .					✓
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadahi misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, pointer, white board, alat tulis, alat cetak dsb.					✓

EVALUASI PROSES

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung					✓
3.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung					✓
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan					✓
5.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman					✓
6.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)					✓
7.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)					✓
8.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)					✓
9.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)					✓
10.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)					✓
11.	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.					✓

EVALUASI PRODUK

Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985: 176).

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan CU Remaung Kecubung.					✓
2.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung					✓
3.	Kebijakan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan					✓
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman					✓
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)					✓
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)					✓
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)					✓
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)					✓
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)					✓

FORMULIR SURVEI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN

INFORMASI RESPONDEN

UNIT KERJA : Manajemen Kantor pusat

MASA KERJA DI UNIT KERJA : 6 bulan

Para Responden yang terhormat,

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam survei ini sangat dihargai. Kuesioner ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung. Secara umum kuesioner ini berkaitan dengan penerapan unsur-unsur perencanaan keuangan yang mempunyai pengaruh luas/menyebar ke seluruh kegiatan/proses dalam suatu organisasi.

(Jawaban kuesioner didasarkan kepada data tahun buku 2015 dan 2016)

Bapak/Ibu/Sdr(i) tidak diminta mengisi identitas, sehingga kerahasiaan jawaban terjamin. Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

I. Kuesioner terbuka, Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat atau opini sesuai pertanyaan berikut ini (Apa bila dirasa kurang mencukupi untuk menuangkan opini/pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) disediakan lembar kosong dalam lampiran kuesioner ini) :

1. Bagaimana proses perencanaan dijalankan dibagian Bapak/Ibu ditempatkan ?

.....

.....

2. Data apa saja yang harus dipersiapkan oleh bagian Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung ?

.....

.....

3. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mendukung proses perencanaan keuangan ?

.....

.....

4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses perencanaan keuangan di Bagian Keuangan

.....

.....

- I. Kuesioner tertutup meminta Bapak/ibu/sdr(i) memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik.

EVALUASI KONTEKS

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dalam melakukan perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dalam proses perencanaan.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di CU Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini					✓
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi CU Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis Credit Union, Manajemen dan Pengurus CU Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS				✓	
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = Protection)				✓	
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)				✓	
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= Asets Quality / Kualitas Aset)				✓	
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)				✓	
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= Liquidity / Dana Likuid)				✓	
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S=Signs of Growth atau Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing			✓		
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan				✓	
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit union Remaung Kecubung				✓	
13.	Kesesuaiandalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan dengan SOP (Standar Prosedure Operasional) yang berlaku			✓		

EVALUASI MASUKAN

Evaluasi input, atau evaluasi masukan dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi *sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.*

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan CU Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.					✓
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.				✓	
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.				✓	
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.				✓	
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat				✓	
6)	Kemampuan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.			✓		
7)	Kontribusi Pengurus CU Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan				✓	
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya				✓	
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan CU Remaung Kecubung				✓	
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan				✓	
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .				✓	
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadahi misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, pointer, white board, alat tulis, alat cetak dsb.				✓	

EVALUASI PROSES

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan			✓		
5.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
6.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)			✓		
7.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)				✓	
8.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
9.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)				✓	
10	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		
11	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.			✓		

EVALUASI PRODUK

Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985: 176).

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan CU Remaung Kecubung.				✓	
2.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
3.	Kebijakan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan			✓		
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)			✓		
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)				✓	
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)				✓	
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		

FORMULIR SURVEI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN

INFORMASI RESPONDEN

UNIT KERJA : TP. pangkalan bui.....

MASA KERJA DI UNIT KERJA : 3 tahun.....

Para Responden yang terhormat,

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam survei ini sangat dihargai. Kuesioner ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung. Secara umum kuesioner ini berkaitan dengan penerapan unsur-unsur perencanaan keuangan yang mempunyai pengaruh luas/menyebar ke seluruh kegiatan/proses dalam suatu organisasi.

(Jawaban kuesioner didasarkan kepada data tahun buku 2015 dan 2016)

Bapak/Ibu/Sdr(i) tidak diminta mengisi identitas, sehingga kerahasiaan jawaban terjamin. Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

I. Kuesioner terbuka, Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat atau opini sesuai pertanyaan berikut ini (Apa bila dirasa kurang mencukupi untuk menuangkan opini/pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) disediakan lembar kosong dalam lampiran kuesioner ini) :

1. Bagaimana proses perencanaan dijalankan dibagian Bapak/Ibu ditempatkan ?

mempersiapkan data, Briefing, Kunjungan Anggota

2. Data apa saja yang harus dipersiapkan oleh bagian Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung ?

Daftar penjamin, Buku kunjungan anggota, Buku penanganan Kredit lalai

3. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mendukung proses perencanaan keuangan ?

Kebijakan pengurus, data yang aktual, Keterlibatan manajemen

4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses perencanaan keuangan di Bagian Keuangan

Terdapat selisih kuang pada transaksi

- I. Kuesioner tertutup meminta Bapak/ibu/sdr(i) memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik.

EVALUASI KONTEKS

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki evaluasi dalam melakukan perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dalam proses perencanaan.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di CU Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini			✓		
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi CU Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung			✓		
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis Credit Union, Manajemen dan Pengurus CU Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS			✓		
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = Protection)			✓		
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)		✓			
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= Asets Quality / Kualitas Aset)			✓		
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= Liquidity / Dana Likuid)				✓	
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S=Signs of Growth atau Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing				✓	
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan			✓		
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit union Remaung Kecubung				✓	
13.	Kesesuaian dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan dengan SOP (Standar Prosedure Operasional) yang berlaku				✓	

EVALUASI MASUKAN

Evaluasi input, atau evaluasi masukan dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi *sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.*

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan CU Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.				✓	
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.			✓		
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.				✓	
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.			✓		
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat			✓		
6)	Kemampuan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.			✓		
7)	Kontribusi Pengurus CU Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan			✓		
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya				✓	
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan CU Remaung Kecubung				✓	
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan				✓	
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .				✓	
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadai misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, pointer, white board, alat tulis, alat cetak dsb.				✓	

EVALUASI PROSES

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung		✓			
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan				✓	
5.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
6.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)			✓		
7.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)			✓		
8.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
9.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)				✓	
10.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	
11.	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.			✓		

EVALUASI PRODUK

Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985: 176).

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan CU Remaung Kecubung.			✓		
2.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
3.	Kebijakan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan				✓	
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)			✓		
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)			✓		
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)				✓	
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	

FORMULIR SURVEI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN

INFORMASI RESPONDEN

UNIT KERJA : Bagian Kredit

MASA KERJA DI UNIT KERJA : 2,9 Tahun

Para Responden yang terhormat,

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam survei ini sangat dihargai. Kuesioner ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung. Secara umum kuesioner ini berkaitan dengan penerapan unsur-unsur perencanaan keuangan yang mempunyai pengaruh luas/menyebar ke seluruh kegiatan/proses dalam suatu organisasi.

(Jawaban kuesioner didasarkan kepada data tahun buku 2015 dan 2016)

Bapak/Ibu/Sdr(i) tidak diminta mengisi identitas, sehingga kerahasiaan jawaban terjamin. Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

I. Kuesioner terbuka, Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat atau opini sesuai pertanyaan berikut ini (Apa bila dirasa kurang mencukupi untuk menuangkan opini/pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) disediakan lembar kosong dalam lampiran kuesioner ini) :

1. Bagaimana proses perencanaan dijalankan dibagian Bapak/Ibu ditempatkan ?

.....

.....

2. Data apa saja yang harus dipersiapkan oleh bagian Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung ?

.....

.....

3. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mendukung proses perencanaan keuangan ?

.....

.....

4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses perencanaan keuangan di Bagian Keuangan

- adanya kompetitor, sumber daya manusia yg kurang memadai, regulasi pemerintah.

1). Dalam perencanaan dibagian kami dilakukan evaluasi pada tahun sebelumnya dengan melakukan strategis Planing (SP) yang ditargetkan pada posisi ideal berdasarkan Analisis Pearly seperti menjaga likuiditas, Meningkatkan piutang beredar sampai posisi 70-80%, Menurunkan kredit lalai diusahakan mendekati posisi ideal yaitu 25%.

2). Data yang dipersiapkan diantaranya

- posisi likuiditas → jika Tinggi maka perlu peningkatan penjualan dan jika rendah maka mengatur piutang beredar
- Data piutang beredar → data pendukung, berapa jlh anggota potensial, meningkatkan jlh anggota masuk yg selalu di besarkan pada analisis S.E.
- Data kredit lalai → charge off dan write off

3). Faktor pendukung:

a. dari sisi anggota:

- faktor ekonomi → yang sangat berpengaruh pada minat, penyisihan uang, suku bunga, kekuatan bersaing (harga barang produk dan pelayanan).
- faktor sosial anggota dan masyarakat setempat / wilayah pengembangan.
- faktor ~~politik~~ adat, kebiasaan masyarakat / anggota di wilayah pengembangan.

sehingga faktor² ini akan berpengaruh pada pertumbuhan produk dan pelayanan dan kebijaksanaan² dalam perencanaan keuangan.

b. dari sisi lembaga:

- sumber daya manusia yg memadai baik dari sisi kualitas dan kuantitas di semua unsur (pengurus, pegawai dan manajemen, ~~dan~~ aktifis dan semua unsur yg terlibat).
- sarana dan prasarana yg memadai → di semua proses yg menunjang kelancaran kerja.
- Menentukan Tujuan² strategis dalam setiap perencanaan MIS: tata lola dan sistem yg standar dan berkelanjutan

- I. Kuesioner tertutup meminta Bapak/ibu/sdr(i) memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik.

EVALUASI KONTEKS

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dalam melakukan perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dalam proses perencanaan.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di CU Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini				✓	
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi CU Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung				✓	
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis Credit Union, Manajemen dan Pengurus CU Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS				✓	
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = Protection)				✓	
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)				✓	
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= Asets Quality / Kualitas Aset)			✓		
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)				✓	
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= Liquidity / Dana Likuid)				✓	
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S=Signs of Growth atau Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing				✓	
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan				✓	
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit union Remaung Kecubung			✓		
13.	Kesesuaiandalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan dengan SOP (Standar Prosedure Operasional) yang berlaku			✓		

EVALUASI MASUKAN

Evaluasi input, atau evaluasi masukan dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi *sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.*

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan CU Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.					✓
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.				✓	
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.					✓
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.					✓
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat				✓	
6)	Kemampuan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.				✓	
7)	Kontribusi Pengurus CU Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan				✓	
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya			✓		
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan CU Remaung Kecubung			✓		
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan				✓	
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .				✓	
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadahi misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, pointer, white board, alat tulis, alat cetak dsb.					✓

EVALUASI PROSES

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung					✓
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
3.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung				✓	
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan				✓	
5.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
6.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)				✓	
7.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)			✓		
8.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
9.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)			✓		
10.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		
11.	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.			✓		

EVALUASI PRODUK

Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985: 176).

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan CU Remaung Kecubung.			✓		
2.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung			✓		
3.	Kebijakan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan			✓		
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman			✓		
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)			✓		
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)				✓	
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)			✓		
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)				✓	

FORMULIR SURVEI EVALUASI PERENCANAAN KEUANGAN**INFORMASI RESPONDEN**

UNIT KERJA : CU REMAUNG KECUBUNG/ADUM
MASA KERJA DI UNIT KERJA : 12 TAHUN

Para Responden yang terhormat,

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr(i) dalam survei ini sangat dihargai. Kuesioner ini adalah bagian dari penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi terhadap proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung. Secara umum kuesioner ini berkaitan dengan penerapan unsur-unsur perencanaan keuangan yang mempunyai pengaruh luas/menyebar ke seluruh kegiatan/proses dalam suatu organisasi.

(Jawaban kuesioner didasarkan kepada data tahun buku 2015 dan 2016)

Bapak/Ibu/Sdr(i) tidak diminta mengisi identitas, sehingga kerahasiaan jawaban terjamin. Daftar pertanyaan terbagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.

I. Kuesioner terbuka, Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat atau opini sesuai pertanyaan berikut ini (Apa bila dirasa kurang mencukupi untuk menuangkan opini/pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) disediakan lembar kosong dalam lampiran kuesioner ini) :

1. Bagaimana proses perencanaan dijalankan dibagian Bapak/Ibu ditempatkan ?

.....
.....

2. Data apa saja yang harus dipersiapkan oleh bagian Bapak/Ibu dalam menyusun perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung ?

-Data Pengajuan Anggaran / Bygdat di Setiap bidang / unit Kerja
sesuai cas flow dan kebutuhannya.

3. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja yang mendukung proses perencanaan keuangan ?

.....
.....

4. Faktor apa saja yang menghambat dalam proses perencanaan keuangan di Bagian Keuangan

.....
.....

1). Dimulai dengan data barang/inventaris yang masih layak dan tidak layak / sudah rusak.

2). Proses perencanaan.

- Data Pengajuan anggaran / Budget di setiap bidang
- unit kerja sesuai Cash flow dan kebutuhan rapat^{2x} Persiapan / Inventaris

3). Faktor^{2x} yang dalam proses perencanaan keuangan

- Sumber daya manusia yang dimiliki (kurang)
- Data Inventaris dan eksternal

4). Faktor^{2x} yang menghambat

- Data^{2x} barang / inventaris yang tidak jelas dan akurat

- I. Kuesioner tertutup meminta Bapak/ibu/sdr(i) memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut: SBr = Sangat Buruk, Br = Buruk, C = Cukup, B = Baik, SB = Sangat Baik.

EVALUASI KONTEKS

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki evaluasi dalam melakukan perencanaan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dalam proses perencanaan.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Perencanaan Keuangan di CU Remaung Kecubung yang sudah berjalan selama ini					✓
2.	Kesesuaian VISI & MISI organisasi CU Remaung dengan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh CU Remaung Kecubung					✓
3.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan yakni aktivis Credit Union, Manajemen dan Pengurus CU Remaung Kecubung terhadap penggunaan Parameter PEARLS					✓
4.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio perlindungan terhadap resiko peminjam dalam PEARLS (P = Protection)					✓
5.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio yang mengukur efektivitas struktur keuangan lembaga dalam PEARLS (E = Efektivitas)					✓
6.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio asset dalam PEARLS (A= Asets Quality / Kualitas Aset)					✓
7.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio R yakni Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)			✓		
8.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio L dalam PEARLS. (L= Liquidity / Dana Likuid)			✓		
9.	Pemahaman peserta perencanaan keuangan tentang rasio S dalam PEARLS. (S=Signs of Growth atau Tanda-tanda Pertumbuhan)			✓		
10.	Kemampuan Peserta dalam menjalankan hasil perencanaan di bidangnya masing-masing					✓
11.	Keterlibatan dan kontribusi peserta perencanaan keuangan dalam proses perencanaan keuangan			✓		
12.	Proses persiapan data dan kelengkapan yang diperlukan dalam proses perencanaan keuangan Credit union Remaung Kecubung			✓		
13.	Kesesuaian dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan dengan SOP (Standar Prosedure Operasional) yang berlaku					✓

EVALUASI MASUKAN

Evaluasi input, atau evaluasi masukan dilakukan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi *sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.*

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1)	Kesiapan CU Remaung Kecubung dalam menyiapkan perencanaan keuangannya.					✓
2)	SOP (Standar Operasional Prosedure) /panduan yang menunjang efektivitas dalam perencanaan keuangan.				✓	
3)	Kesiapan Data NeracaKeuangan CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.					✓
4)	Kesiapan Data Laporan Rugi Laba CU Remaung Kecubung sebagai data penunjang perencanaan keuangan.				✓	
5)	Kesiapan data-data kebutuhan operasional secara detail dan akurat					✓
6)	Kemampuan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam melakukan perencanaan keuangan.					✓
7)	Kontribusi Pengurus CU Remaung Kecubung dalam setiap tahapan proses perencanaan keuangan					✓
8)	Tingkat partisipasi aktivis, manajemen dan pengurus yang terkait dengan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung					✓
9)	Keterkaitan dan kesinambungan perencanaan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya					✓
10)	Kualitas fasilitator atau pendamping dalam perencanaan keuangan yang dilaksanakan CU Remaung Kecubung					✓
11)	Ketersediaan anggaran untuk melaksanakan kegiatan perencanaan keuangan					✓
12)	Kualitas tempat dan dukunga sarana penunjang yang digunakan dalam kegiatan Perencanaan Keuangan .					✓
13)	Kesiapan media presentasi yang cukup memadahi misal LCD Proyektor, Komputer/Laptop, pointer, white board, alat tulis, alat cetak dsb.					✓

EVALUASI PROSES

Digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Kemampuan manajemen dalam menjalankan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung					✓
2.	Proses Implementasi / pelaksanaan perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung					✓
3.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam mendukung pelaksanaan hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung					✓
4.	Kepatuhan manajemen dalam melaksanakan hasil perencanaan keuangan					✓
5.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman					✓
6.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)					✓
7.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)					✓
8.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)					✓
9.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)					✓
10.	Target perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)					✓
11.	Tingkat kesesuaian hasil perencanaan keuangan dengan SOP.					✓

EVALUASI PRODUK

Evaluasi produk (*product evaluation*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985: 176).

NO BUTIR	PERNYATAAN	SBr	Br	C	B	SB
1.	Capaian hasil perencanaan keuangan yang dilakukan CU Remaung Kecubung.					✓
2.	Kebijakan pengurus CU Remaung Kecubung dalam menyikapi capaian hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung					✓
3.	Kebijakan Manajemen CU Remaung Kecubung dalam menjalankan Hasil perencanaan keuangan					✓
4.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio P terhadap perlindungan resiko pinjaman					✓
5.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio E. E = Effective Financial Structure (Struktur Keuangan Efektif)					✓
6.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio A. A= Asets Quality (Kualitas Aset)					✓
7.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio R. Rates of Return & Costs (Tingkat Pendapatan & Biaya)					✓
8.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio L. L= Liquidity (Dana Likuid)					✓
9.	Capaian target hasil perencanaan keuangan CU Remaung Kecubung untuk target Rasio S. S=Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)					✓